
3
SPEARHE

DJALAN PINTU BESAR UTARA 27
TELEPON 22560 O.K.
DJAKARTA - KOTA



No. 58 — 1961

Selecta



* Norman dan Bosun punja kebiasaan dan gerak-gerik jang sama rupanja (kiri).

* * *

* Akibat perbuatan Norman kekatjauan terdjadi di kapal (kiri bawah).

* * *

* Admiral jg selalu makan hati karena perbuatan Norman (kanan).

* * *



"THE BULLDOG BREED"

(RANK)

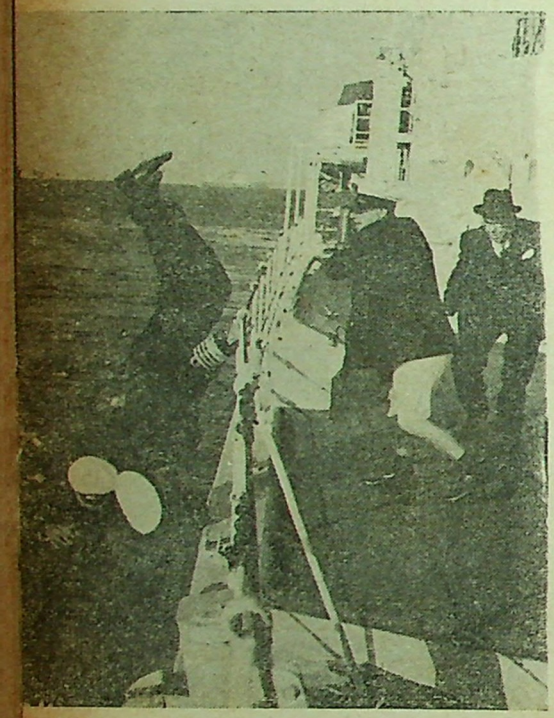

KEMBALI pelawak Inggeris jang terkenal Norman Wisdom akan mengundjungi anda dengan sikapnja jang tolol dan serba salah itu. Filmnja jang paling achir beredar di tanah air kita ialah „Follow the Star". Kini kita sedang menanti lolosnja film Norman Wisdom jang berikut jaitu "The Bulldog Breed" dimana pelawak kita itu terlibat dalam satu peristiwa lutju dalam Angkatan Laut Inggeris.

Karena sesuatu salah paham Norman Puckle **(Norman Wisdom)** telah bermusuhan dengan Admiral jang dimainkan oleh **Ian Hunter.** Disebabkan ia gagal dalam tjinta terhadap Marlene **(Penny Marrell),** Norman masuk angkatan laut dan ditempatkan diatas kapal pemburu Dorchester djustru disaat admiral Hunter, dikawal oleh andjingnja bulldog bernama Bosun, naik diatas kapal untuk menjiapkan rentjana peluntjuran rocket ke ruang angkasa.

Mr. Philpots, **(Edward Chapman),** professor jang ditugaskan dalam peluntjuran rocket tersebut mau supaja asistennja dipakai sebagai penerbang pertama dalam rocket itu, tetapi admiral tidak setudju. Ia mau penerbangnja seorang pelaut biasa tetapi punja keberanian dan inisiatif jang akan mendjadi orang pertama-tama jang terbang keruang angkasa, hingga ia nanti bisa mengatakan: „Angkatan Lautlah jang pertama-tama." Tanpa diketahuinja, Norman terpilih tetapi ketika ia dibawa kedepan admiral itu, beliau mengenali dia sebagai musuhnja jang lama.

Norman diperintahkan berlatih menjelam kedalam laut dengan akibat ketjelakaan, begitu djuga ketika ia harus naik gunung. Apa jang dilakukannja tidak beres dan selalu berakibat sial. Achirnja admiral terpaksa mengalah dan orang lain akan dipakai sebagai penerbang pertama.

Norman diturunkan pangkatnja jaitu mengurus Bosun, andjing bulldog. Pada suatu waktu Norman sedang mengedjar Bosun jang pula sedang mengedjar seekor kelintji jang kemudian masuk dalam ..... rocket jang akan menudju keruang angkasa. Norman masuk dalam rocket itu mengedjar si Bosun, djustru disaat rocket itu beberapa detik lagi akan diluntjurkan. Sipenerbang tidak sanggup meneruskan tugasnja. Normanlah jang meluntjurkan rocket itu. Ketegangan terdjadi ketika penerbang angkasa itu tidak bisa mengembalikan rocketnja kedaratan. Tetapi alhasil Norman, pelaut tolol itu turun dengan selamat dibumi. * * *

* Suatu pemeriksaan dokter sebelum berdinas ..... latihan menjelam .....





MARILAH

SALING BERMAAFAN

1 SJAWAL 1380.....

Allahu-Akbar..... Allahu-Akbar..... Walillahil-Hamdu !

PADA setiap 1 Sjawal kemeriahan dan kegembiraan umat Islam memuntjak, persediaan telah disiapkan sebelumnja, baik berupa sadjian jang serba enak, maupun pakaian baru dan berkilat. Sudah mendjadi tradisi tahunan bagi umat Islam untuk pada hari itu bersuka ria dengan penuh gelak ketawa dan dengan membukakan pintu selebar-lebarnja bagi kenalan dan sahabat jang datang berkundjung.

Sebahagian dari masjarakat jang berpuasa, sebelum hari Raja ini tiba, mulai dari malam selikur, mereka menanti dan mengharapkan datangnja „Malam Lailatul Qadri". Untuk itu mereka memasang obor dirumahnja menjalakan tanglong, dian, pelita didepan pintu atau dipekarangannja. Tradisi dari sebahagian masjarakat Islam ini sesungguhnja tidak tahu apa hakikat jang sebenarnja, tjuma dongeng jg merata mentjeritakan bahwa pada malam selikur sampai achir Ramadhan akan turun „bahagia dari langit" dan bahagian jang dibawa oleh malaikat itu hanja akan singgah pada rumah jang ada penerangannja dan karena itulah mereka mendjadikan rumah mereka terang benderang dengan berbagai alat penerangan.

Pada Hari Raja itu berkumandanglah utjapan takbir dan tahmid ..... Allahu-Akbar ..... Allahu-Akbar ..... Walillahil-Hamdu. Kemudian setelah melakukan sembahjang Idul Fitri dan mendengarkan chotbah jang berisikan pudjian² dan sandjungan pula pada Tuhan Jang Maha Esa, dan isi jang lain jang sesuai dengan zamannja pula, seperti zaman sekarang kita dalam pembangunan Nasional Semesta dengan alam Manipol dan Usdeknja, barulah umat Islam saling bermaafan, ziarah menziarahi, djamu mendjamui.

Beberapa tjara² orang menjambut Hari Raya Fitrah ini menandakan umat Islam itu terbagi dalam beberapa golongan pula. Pertama golongan jang ikut-ikutan (taklid) jang tidak pernah mempeladjari apa sesungguhnja berkah puasa itu. Dan mereka inilah jang memasang lilin pada malam hari sedjak malam ke-21 seperti jang disebut diatas. Mereka ada jang berpuasa hanja pada hari pertama, ke-15 dan hari terachir Ramadhan sadja.

Kemudian golongan awam, jang memang menganggap puasa itu sebagai keharusan jang wadjib didjalankan oleh umat Islam, sehingga ia tidak mau membatalkan (meninggalkan), walau barang sehari sekalipun. Tapi karena ke-awamannja, selama berpuasa itu ia masih tetap sadja mentjertja dan mengupat orang, padahal perbuatan itu terlarang bagi seorang jang berpuasa. Dan bila Idulfitri tiba ia menjambutnja dengan berbagai musik dan djoget, dengan minuman² jang memabokkan, menandakan ia bergembira sekali. Tapi bila Ramadhan berlalu ia kembali pada kebiasaannja jang bertentangan dengan adjaran Islam ..... tanda tiada ia peroleh berkah mendjalani puasa.

Golongan ketiga jang djumlahnja sedikit sekali adalah golongan chawas, jang benar² menginsafi berpuasa ini sebagai salah satu rukun Islam jang wadjib didjalankan, jang berpuasa mulut, hati, lidah, mata, dsb., pendeknja golongan ini benar² menahan segala hawa nafsunja. Dari permulaan Ramadhan sampai diachirnja siang dan malam ia memandjatkan do'a kehadirat Illahi agar menurunkan bahagian kepada mereka dengan mendapat „Malam Lailatul Qadri" malam jang lebih baik dari malam lainnja untuk beribadat, lebih baik dari beribadat seribu bulan, malam turunnja Ruhul Qudus dan Para malaikat membawa rachmat pada dunia dan umat Muhammad s.a.w. jang warak. Mereka inilah jang menjambut kedatangan Idulfitri ini sebagai hari istimewa untuk bersuka ria, saling bermaafan, saling mengundjungi dan perbuatan kebaikan lainnja.

Demikianlah adanja.



KEPADA SEGENAP PEMBATJA, AGEN DAN RELASI KAMI

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya dan Sekitarnja No. 003 Th. '61 — Tgl. 2 Djan. '61

SELECTA No. 58

(20 Maret 1961)

Penerbit: Pustaka dan Penerbit „ANALISA" C.V.
Terbit: 3 × sebulan: tgl. 10, 20 dan 30.
Isi: Mengutamakan tulisan, lukisan dan photo jang dapat dibatja dan dinikmati oleh segenap lapisan masjarakat.
Tudjuan: Memberi hiburan ringan kepada masjarakat dalam bentuk melepaskan lelah kearah perbaikan moril.

Ketua Redaksi dan Usaha:
SJAMSUDIN

Wakil:
MATU MONA

Anggota Redaksi:
K. S. CHANIAGO — ERMAWI

Iklan:
Tiap mm kolom Rp. 2,10. Lebar kol. 35 mm. Sekali muat sedikitnja Rp. 42.—. Konterak berdamai.

Harga:
Isi kertas koran Rp. 7.—
Isi kertas H.H.I. „ 10.—

Tidak menerima langganan perseorangan. Peminat² berhubungan dengan agen² sadja.

* * *

— Kulit depan —



* Rd. ETTY KUSMIATY *
wakil kota Bandung untuk omslag nomor ini.

* * *

— Kulit belakang —

* ROBERT TAYLOR dan ANN BLYTH *
dari film "All Brothers were valiant (M.G.M.)

SEPEDA BARU

Oleh:

KALAU sudah datang saatnja, kuat pula niat serta diiringi oleh usaha jang sungguh², biasanja angan² atau tjita² kesampaian djuga. Demikian pula halnja dgn Bang Djiun.

Dia ingin mempunjai sepeda baru. Sepedanja jang sudah setua besi rongsokan dipakai oleh anaknja si Mamat jang baru sadja lepas dari ingus²an.

Dengan bersusah-pajah dan hidup setjara sehemat-hematnja dan tjermat terkumpul djuga olehnja duit untuk membeli barang jang ditjita-tjitakannja itu. Achirnja uangnja tjukuplah untuk membeli sebuah sepeda baru, walaupun dari merek jang termurah sekalipun.

Tatkala dia melewati rumah saja sekembalinja dari membeli sepeda barunja itu, dia saja tegur: „aduh! baru sepedanja ni bang!"

„Ah, i-ja, kira² begitulah", sahutnja lalu turun dari sepedanja.

„Mpoknja dirumah jang selalu rusing sadja ingin kereta baru", sambungnja sambil menggosok-gosok sadel sepeda itu.

„Pajah mau nonton, katanja. Jang buruk sudah dipunjakan si Mamat. Kita jang tua mesti ngalah. Lagi pula djika dipakai membontjeng mak si Mamat, wah..... sepedanja jang minta ampun — sudah rongsokan matjam begitu dan..... hèhèhè..... bung Ali lihat sendiri — saja begini gede dan mpoknja tambun seperti..... hèhèhè..... hèhè....."

Dia tidak menjudahkan kalimatnja sebab tertawa terkèkèh-kèkèh. Sajapun terpaksa turut tertawa. Diwaktu dia tertawa dimataku dia tampaknja seperti pelembungan karet, karena perutnja kentjang-kendor mengelembung dan mengempis. Bang Djiun memang gemuk dan besar badannja, sedangkan bininja tak mau kalah gemuk. Djika berdua mereka keluar rumah, akan tampaklah dimata jang memandang pasangan itu sebagai dua..... karung goni jang padat isinja.

„Wah kebetulan bang. Kata orang nanti malam diputar pélem Tiga Dara. Apa tidak kepingin nonton?" sambung saja mengadjuk hatinja.

„Apa ja? Dimana?" tanjanja dgn bernafsu.

„Di Garuda. Kalau mau, sore ini kita pergi".

„Naa, tua dia jang sudah lama saja tunggu³. Pertensinja dikoran sudah lama saja lihat. Wa, kalau begitu biar lekas saja pulang, ah.

Hm, djika maknja si Mamat dengar kabar ini, pastilah dia buru² bertanak. Bung Ali kan tahu..... dia petjandu bioskop?"

„Kalau mau boleh kita pergi bersama² kelak petang" kata saja.

„I — jalah: nanti saja bilangkan kepada mpoknja. Saja terus dulu ja, bung. Mau ngeburu waktu".

Dia pulang dengan barang barunja itu. Gélèngnja bagai tjapung kekenjangan. Matanja dilajangkannja kekiri-kanan melihat kalau³ ada jang naksir sepedanja itu.

Nanti petang djangan lupa ja, bang. Saja tunggu dirumah", teriak saja setelah ia agak djauh. Dia tidak menjahut. Hanja lehernja diputarnja kebelakang menoleh kepada saja seraja tersenjum digumam. Tampak djelas keriangan hatinja ketika itu.

Benarlah! — kira² setengah empat petang bang Djiun plus njonjanja mampir ketempat saja. Mukanja merengut masam alamat kesal hatinja. Sebaliknja sang mpok gembira sadja kelihatannja.

„Eh, mana sepeda barunja bang? Sajang makainja?" tanja saja mengolok sebab dia tidak menaiki sepeda jang baru dibelinja tadi.

„Tuuuh, anak sial tu — si Mamat — jang baru sudah dilarikannja.

Besi tua karatan begini matjam disuruhnja kita jang makai. Sangkanja sengadja saja beli buat dia barangkali? Aiiiiih, kalau ketemu didjalan tadi, tentu dia saja tempeleng biar tobat berkelakuan kurang adjar begitu", gerutu bang Djiun dgn penuh rasa djengkel.

Baru saja mengerti apa sebab mukanja asam matjam tjuka.

„Tidak djadi apa bang. Dia djuga ingin mentjoba sepeda baru", kata saja menjabarkan.

„Aahh, dasar anaknja jang kurang adjar, tidak tahu kepentingan orang tua. Tjoba bung lihat! — sepeda sudah begini tua, peot sana peot sini — tjatnja sudah hampir habis semua, bannja sudah penuh tambalan, — barang begini matjam dia tinggalkan buat kita. Apa patut?

Tjoba bung pikir, apa pantas tuh perbuatan jang begitu?" sambungnja sambil memukul-mukul sadel kereta angin jang telah pantas disimpan digedung artja itu.

Eh, djika bukan kasian sama mpoknja ini jang kuat mau pergi nonton, diupah djuga saja tak mau pergi bung. Mau diundurkan sampai besok, mpoknja tak mau lagi, kata Bang Djiun lagi.

Dalam dia berkata begitu dia memandang kepada bininja dengan pandangan orang menjesal sebab terlandjur mulut mengadjak nonton.

Mpok Minah mentjubit lakinja sebab dia disebut-sebut bang Djiun dalam perkara ini. Djika tidaklah dimuka saja agaknja rabit djuga muka lakinja diratjam mpok Minah. Bang Djiun mengelak sambil terkekeh.

„Tapi dengan sepeda ini kan kita bisa sampai djuga kegedung bioskop?" kataku lagi mengusik bang Djiun.

„Perkara sampainja ja sampai bung. Tjuma badan jang sengsara.

Untung² tidak bertemu lobang. Djika terperosok kesitu, aduh! — bagaikan akan putus urat perut diolah kereta tua ini. Duh duh duh..... kemana perginja itu anak ha?"

Dia memegang sadel sepedanja lalu diangkatnja roda belakangnja serta dihentikannja roda itu ketanah beberapa kali. Rupanja dia sangsi benar akan kekuatan onta tua itu.

„Ajo kita berangkat bang", kata saja setelah siap pula dengan sepeda saja.

Melihat kepunjaan saja jang djauh lebih bagus dari kepunjaannja itu hatinja jang panas tadi tak mau reda. Dari air mukanja hal itu dapat dibatja.

„Bang Djiun sadja jang didepan", kata saja, „saja biar ngiring dibelakang".

Dia memegang sepeda supaja istrinja naik keperantjah. Dengan geraknja jang lamban karena kebesaran badan mpok Minah melompat keperantjah. Saja lihat bang Djiun hampir rebah menahan beban seberat itu.

Dahinja mengkerut tanda kesal. Ditiliknja ban sepeda itu untuk mengetahui berapa persen bannja terbenam ketanah. Sambil menggelengkan kepala dia naik pula ke „onta tuanja".

Kreat-kreot dan tjeprak-tjeprèk sepedanja membisingkan djalan. Dimana kami lewat semua orang memutar leher melihat dua sedjoli jang tambun itu, sebab lutju djuga dimata mereka.

Rasa saja, sekiranja tunggangannja itu pandai berkata-kata, paling dulu tentu dia berteriak minta ampun dibebani seberat itu.

Maklumlah! berapa pikul jang naik diatasnja. Oleh karena saja sendirian dan kereta angin saja masih bagus, kesudahannja saja djadi dahulu dari kedua suami-istri itu. Djalan sajapun agak kentjang.

„Awas bang! kita menuruni tebing ini. Pelan² sedikit!" tegur saja memperingatkan bang Djiun supaja hati².

Mendengar teriakan saja itu bang Djiun memidjit rèm. Tjelakanja remnja itu sudah tidak makan lagi. Bagaikan dilajangkan angin pasangan bang Djiun melangsar dengan derasnja menuruni tebing jang tjukup tjuram dan berbahaja djika kurang hati². Bang Djiun mentjoba menekan kawat tali rem itu dengan udjung sandalnja. Sajang..... kekuatan kawat itu tak sanggup lagi menahan tekanan kaki sebesar itu dan..... tang, kawat itu putus.

Sepeda tua itu terigal-igal tak tentu arah. Bang Djiun djadi gugup. Bingung ia apa jang harus diperbuatnja ketika itu. Istrinja ketakutan akan djatuh lalu berpaut dengan kuatnja kepangkal perut suaminja.

Bang Djiun merasa seperti direnggutkan, oleh kuatnja bininja berpaut. Baru sadja lepas dari udjung tebing roda muka sepeda bang Djiun terperosok kesuatu lobang jang bagaikan sumur besarnja ditengah-tengah djalan. Selain itu lobang tadi tak boleh dikatakan dangkal. Bluk, paaarr! — ban jang amat tua itu sampai adjalnja dengan suara jang membuat orang² jang berada dikiri kanan djalan djadi terkedjut. Akan mpok Minah, begitu ban itu letup, begitu dia terbanting ke bawah lalu menjeret lakinja sekali. Hèk hèk terdengar oleh saja dengus mereka berdua. Bagaimana bunji suara tjempedak djatuh begitulah bunji badan² jang besar gemuk itu terhempas, sedangkan sepeda tadi terlalar beberapa depa kemuka lalu rebah dengan suara seperti suara kaleng dipalu.

„Aduh! petjah perutku!" teriak mpok Minah dengan suara njaring seraja memukul punggung lakinja sebab perutnja ditindih Bang Djiun. Dengan muka jang merah-padam dan hati jang kesal, jang laki² mentjoba

merangkak berdiri. Napasnja megap2 karena kepajahan dan kaget. Lutut dan sikunja berasa sengal dan sakit, sebab letjet. Sandalnja tertjampak dan talinja putus. Sang istri merangkang matjam katak hendak tegak, tetapi amat sukar rupanja.

Saja turun dengan tjepat dan berlari memburu memberi pertolongan. Bukan main kesalnja mpok Minah udjung kainnja robek. Selendangnja dilajangkan angin ketempat jang berlumpur. Untung tidak sangat kotor.

Ketika telah tegak benar, dan rasa kagetnja sudah berkurang, dia membetulkan sanggulnja. Tiba²..... huitt, mana dia ha?" pekaunja seperti maling kesiangan.

„Apa mpok?" tanja saja.

„Niii..... tjemara saja, kemana larinja?" sahutnja sambil meraba kepala dan menoleh kekiri-kanan, mentjari barangnja jang hilang itu. Bertiga kami mentjari benda itu, sedangkan orang² jang lewat datang berkerumun hendak menanjakan apa jang kami tjari. Lekas mpok Minah menjambar kerudungnja lalu dipakainja, karena malu rambutnja jang tinggal setjuil sebesar onde² itu ditonton orang.

Saja memandjangkan leher mendjenguk kebandar jang dalam jang berada disebelah kiri djalan.

„Haaa..... tu dia tu — terapung diair dibandar itu", teriak saja.

BANG DJIUN

Ali

„Hanjut?" tanja jang empunja dgn suara gugup.

„Tidak. Njangkut diranting bambu jang membelintang disitu".

Gara³ kedjadian itu urung kami nonton. Sepandjang djalan pulang bang Djiun menjumpah anaknja si Mamat sedangkan mpoknja masih sadja meraba-raba lehernja kuatir kalau² masih ada tjutju udang landji³ jang numpah bersembunji disitu, seperti jang tadi terbawa oleh tjemaranja dari air bandar.

Sore itu baru kira³ hampir setengah enam si Mamat pulang.

Sepeda baru jang dilarikannja tadi dituntunnja sadja. „Hei Mat! kau apakan sepeda itu?" bentak bang Djiun dengan suara menggeledek, tatkala dilihatnja setangnja sudah bengkok, dan lampunja gepeng. Bang Djiun lekas³ mau menjambar kereta angin serta hendak menampar anaknja. Tetapi si Mamat lebih tjepat. Lekas³ dia lari sambil merengek menangis sedangkan sepedanja dibiarkannja terlepas lalu terhempas ketanah. Berdenting bunjinja karena beradu dengan batu besar jang ada disitu. Melihat itu bang Djiun makin penasaran. Mau rasanja dia memamah si Mamat.

„U...., u...., u...., u...., u...., uuu.... si Kamil..... u..... u u..... dia jang nubrukkan..... sepeda u..... kebatang angsana, u..... uu..... u", Mamat menangis sambil menerangkan.

„Mengapa sampai terdjadi begitu, ha bangsat?" bentak bang Djiun dgn membelalakkan mata selebar-lebarnja.

„Dia u..... u..... mindjam..... u — Mamat 'ndak kasi u..... dia..... uu maksa djuga uh..... u".

„Djadi?"

„Dia naik — berputar-putar — berlepas tangan — uu nubruk pohon.

Uuu..... Mamat tak salah".

„Tidak salah? mengapa kau pindjamkan he?"

„Kalo tidak dikasi dia ndak ngasi.... u..... datang lagi main kerumahnja. Uuu..... besok katanja dirumahnja mau ada kendurian..... u.

Bapaknja motong kambing, u....."

„Hoo..... begitu?! perutmu sadja jang kau pikirkan he? Iiiiihh..... kalau kuturutkan hatiku kubanting kau sampai lumat. Ingat kau ja, — Djika lain kali kau berani megang sepedaku ini kuindjak-indjak kau biar djadi gepeng seperti lampu sepeda ini. Anak ha..... aiih — baru tadi dibeli sudah djadi matjam begini. Apa kau kira tidak usah dibajar harganja ni? Ah, ni anak, benar³ kita bisa gemas dibikinnja".

Bang Djiun mengangkat sepeda itu lalu meluruskan kembali setangnja jang bengkok. Kemudian dia meneliti dengan tjermat dimana-mana sepeda itu jang rusak. Sepetang itu entah berapa kojan minjak kelapa jang dimandikan bang Djiun kesepeda barunja supaja berlinjang berkilat kembali. Sajang lampunja tak dapat dikembalikan sebagaimana bentuk asalnja. Bininja sendiri ribut didapur sebab minjak untuk menggoreng ikan djadi berkurang.

Sekali dia terpandang akan anaknja jang nongkrong berlindung dibalik pohon saoh, sekali hatinja mendongkol lagi.

„Idiiihhh tu anak..... dia tidak ngitung berapa tahun aku ngumpulkan uang untuk membeli sepeda ini. Tuuh, maknja djuga jang biasa memandjakan" berungutnja sambil mengelap barang barunja itu.

Lebih² lagi kalau dia teringat akan peristiwa jang dialaminja tadi, maka makin marahlah ia.

Keesokan harinja, pagi³ bang Djiun sudah bangun dan bekerdja lagi mengelap sepedanja. Rupanja kerdjanja petang kemarin dianggapnja belum sempurna. Sepeda itu masih belum tjukup berkilat. Sebentar dia madju, sebentar dia mundur beberapa langkah sambil memiringkan kepalanja menaksir akan kebersihan sepedanja.

Lumpur dan tanah bekas tempat sepeda itu djatuh meninggalkan bekas jang tak dapat dibuangnja lagi. Lama djuga dia berbuat begitu. Selesai itu baru dan pergi mandi dan berniat akan keluar pergi makan angin memamerkan kereta barunja.

Dihari Minggu seperti hari itu baik djuga pergi bersandja ke rumah kenalan, pikirnja.

Baru sadja dia selesai mengeringkan badan, bung Ishak jang tinggal dimuka rumahnja datang.

„Ai, ada apa bung, datang pagi³ begini?" tegurnja sambil menjelampirkan handuknja kekawat djemuran.

„Anu bang..... e..... kalau tidak keberatan, saja mau mindjam sepedanja sebentar. Mau kepasar pergi berbelandja sekedjap. Sepeda saja sendiri kempis bannja. Mau ditambal, lemnja tak ada. Sebentar sadja, bang..... tjuma tjari ikan" kata bung Ishak dan sebelum jang punja sempat bersuara dia sudah memegang sepeda itu.

Hati ketjil bang Djiun menjumpah bung Ishak sebab tak punja perasaan mau mindjam keretanja jang baru dan lagi pula baru selesai dibersihkan dgn susah pajah. Padahal bukan main sajangnja ia akan sepedanja ini. Akan tetapi adat bertetangga harus diingat djuga. Sebab itu dengan hati jang berat dibolehkannja djuga kereta itu dipakai oleh jang mindjam.

„Akan tetapi djangan terlalu lama ja bung. Saja djuga ada keperluan keluar rumah. Sudah ada djandji sama teman", katanja kepada bung Ishak jang sudah agak djauh menuntun sepedanja keluar pekarangan. Dia mempergosokkan gerahamnja karena geram.

„Oh, tidak..... sebentar saja kembalikan", sahut bung Ishak dari djauh.

„Siapa itu bang?" tanja mpok Minah dari dapur.

„Tu..... bung Ishak..... mindjam sepeda" djawab bang Djiun dengan lesu.

„Abis, dikasi?"

„Ah, serba susah. Tidak dikasih dia tetangga dekat. Dikasih aku sendiri djadi terhalang berpergian. Dia tidak mikir berapa djam waktu habis untuk membersihkan sepeda itu". Isterinja kemudian diam.

Setelah menunggu ber-djam³ Ishak belum djuga kembali. Mau ia pakai sepeda usangnja dibawa si Mamat pula. Bukan main mendongkolnja Bang Djiun.

Bila si Mamat pulang disuruhnja menjusul Ishak. Tapi alangkah gusarnja ia setelah mendengar bahwa Ishak sedang asjik main tjatur dirumah seorang kawannja.

Ketika Ishak pulang hendak mengembalikan sepeda, bang Djiun hampir sadja mengadjak Ishak baku hantam, tapi untunglah hatinja dapat disabarkannja.

„Maaf sadja bang. Saja kelupaan tadi. Saja kira saja membawa sepeda saja sendiri. Oleh keasjikan main tjatur, terlupa saja belandjaan saja mulai busuk. Djika tidak si Mamat datang menjusul boleh djadi kesorean saja disana. Wah, jang dirumah bisa ngamuk ni bang.

Lihat nih, ikannja sudah mulai berbau busuk", terotot bung Ishak seraja menjandarkan kereta angin jang dipindjamnja ketembok.

Karena terburu-buru, kurang hati³ dia menjenderkan sepeda itu, hingga tumbang kelantai. Hampir sadja bang Djiun menerkam leher bung Ishak, sebab sepeda itu dibuatnja sembarangan. Akan bung Ishak, dia atjuh tak atjuh sadja akan hal itu, lalu melenggang pulang dengan tak menghiraukan seranah bang Djiun jang samar³ sampai ketelinganja.

„Tidak berbenak! Lain kali djangan tjoba³ mau mindjam lagi", gerutu bang Djiun sambil mengangkat sepeda jang roboh tadi.

Semendjak beberapa peristiwa itu ia lebih suka memakai sepeda rongsokannja, katanja lebih safe dan tidak menimbulkan rewel..... ***

KEMENANGAN JANG



Ketupat merupakan hidangan jang tak dilupakan ibu² Djakarta dalam menjambut Lebaran. Di gambar nampak seorang nenek tengah membeli daun² ketupat. (kiri atas)

DI DESA-DESA jg djauh dari keramaian dan pengaruh kota, ditempat-tempat jang masjarakatnja berpegang teguh dan taat mendjalankan ibadah Puasa, suasana dalam bulan Ramadhan berbeda sungguh dengan suasana di kota. Rumah² tak menampakkan asap, kedai² nasi ditutup semua, bibir² kelihatan kering, tapi orangnja tetap berseri dan kelihatan sutji. Bila ada jang berani mentjoba merokok ditempat umum ia akan segera ditertawakan orang, akan mendjadi edjekan masjarakat sekelilingnja, walaupun kadang² diantara jang mengedjek itu ada djuga terdapat jang tidak berpuasa. Ada kalanja pula urusan ini diperhatikan oleh Lurah setempat, ketertiban didjaga oleh jang berwadjib, pendeknja tindakan akan diambil pada orang jang tidak menghormati mereka jang berpuasa.

Bila Hari Raja telah mendekat, dilanggar² terdjadilah permufakatan untuk menjambutnja, uang iuran dikumpulkan untuk membeli kerbau, dan bila dibantai (dipotong) nantinja 2 hari sebelum Lebaran daging²nja dibagi sama rata, setiap onggok (tumpuk) akan terdapat hati, djantung, limpa, usus, bahkan sampai kekulit kerbau itu akan dibagi rata. Begitu pula ditempat-tempat lain, sehingga didesa jang ketjil seperti di Sumatera jang sedang kami tjeritakan ini pada sebelum Hari Raja banjaklah kerbau jg disembelih, ikan² dikolam ditangkapi, sajur majur dikebun djuga berguna.

Bukan hanja mengenai makanan jang disediakan untuk menjambut Lebaran, tapi berpakaian baru djuga merupakan kelaziman jang djarang dimungkiri orang. Setiap keluarga, setiap orang beberapa hari sebelum hari Raja mendatang, telah mendjual hasil usahanja seperlu sadja, untuk dibelikan pada pakaian baru. Sehingga bila Lebaran telah datang, tak seorangpun jang kelihatan kumal, semua bersih, semua berada tampaknja. Keadaan jang seperti itu tidaklah mengherankan, bukan pula menundjukkan orang² desa itu berpunja semuanja, tapi sudah mendjadi kebiasaan, untuk menjambut bulan sutji dan Hari Raja Fitrah dengan bekerdja keras untuk dapat mengumpulkan uang guna menghadapinja, karena Hari Raja itu adalah hari istimewa, hari jang penuh riang gembira dan senjum simpul, hari untuk saling memaafkan, hari istimewa jang hanja terdjadi sekali dalam setahun.

Oleh: K.S. CHANIAGO

Berlainanlah suasananja dikota-kota, terutama dikota besar seperti Djakarta. Warung² nasi dan restoran tetap dibuka seperti biasa, orang² makan seenaknja, merokok sesukanja ditengah djalan. Tak ada penghormatan sedikit djuga dari masjarakat jang tidak berpuasa, baik ia beragama lain dari Islam, maupun orang jang

Rumah² dikapuri, jang usang diganti, jang rusak diperbaiki.

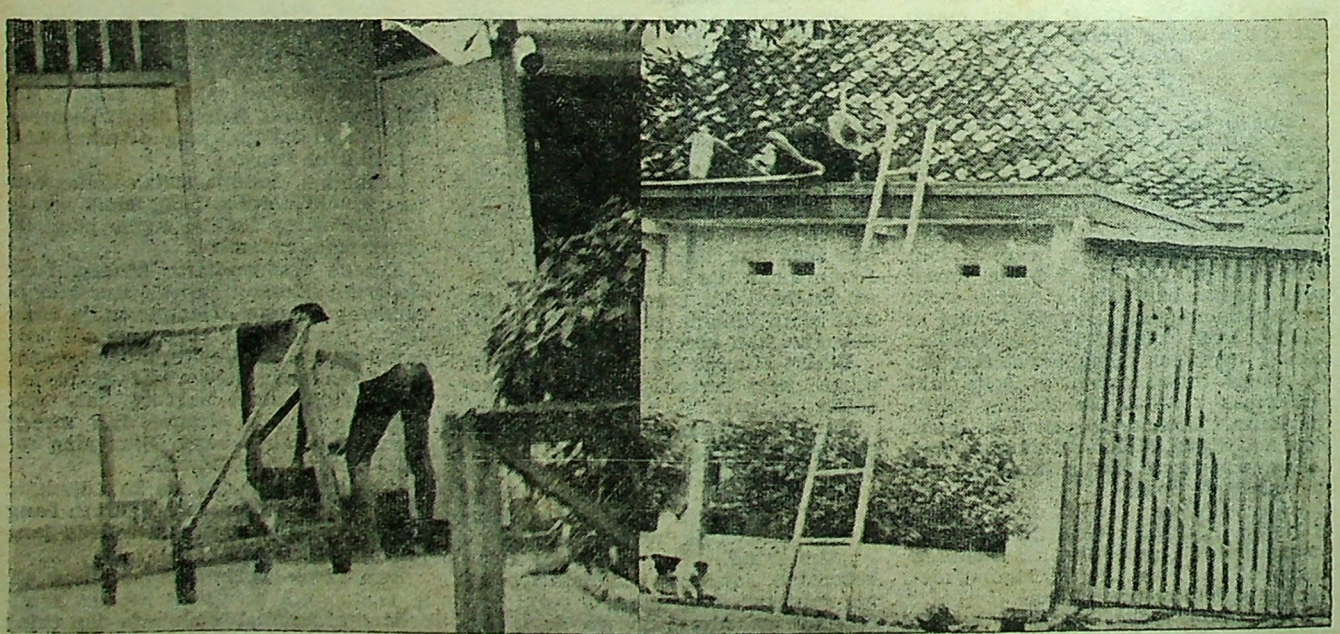

DIRAJAKAN DENGAN MERIAH



Seorang bintang film seperti Tuty Suprapto ini tentu tak memerlukan pakaian baru lagi, karena setiap hari dia telah memakai pakaian² bagus.

mengaku Islam tapi untuk merek sadja. Kadang² kita ditawari rokok oleh orang itu, ia tak ingat sama sekali waktu itu bulan puasa, karena mungkin sedjak ia dilahirkan kebumi ia tidak pernah berpuasa. Dan kalau kita bertanja pada seorang teman apakah dia berpuasa, djawabnja hanja dengan tertawa, tertawa edjekan kepada kita jang berpuasa.

Pendeknja dalam bulan Ramadhan dikota-kota besar orang tak menghormati mereka jang berpuasa, keadaan berdjalan seperti bulan² biasa.

Walaupun ada djuga orang jang benar² mendjalankan rukun Islam itu, atau masjarakat lain jang mau menghormati namun djumlahnja kalah oleh mereka jang tak tahu hormat.

Kalau bulan Ramadhan sudah tidak dihormati orang tak heranlah djika Hari Raja Fitrahnja tidak menundjukkan suasana jang tidak berapa berbeda dengan hari biasa. Benar orang bersedia dan membeli segala jang baru untuk menjambut Lebaran, tapi hanja ikut²an, karena bagi mereka Lebaran itu hanja merupakan tradisi tahunan semata, tak lebih dari itu.

Dan nampaknja orang² jang tidak berpuasa itu pulalah jang paling sibuk menghadapi Lebaran. Tapi jang lebih mengherankan adalah sambutan masjarakat jang mengaku Islam itu, terhadap hari raja dari masjarakat Tionghoa dan Kristen. Pada hari Raja mereka itu masjarakat kota Djakarta tampaknja lebih sibuk dari mereka jang akan merajakannja, apalagi kalau diingat waktu perajaan „Tjap Go Meh" masih diizinkan dengan barong-sainja jang terkenal itu, perhatian penduduk Djakarta melebihi perhatian untuk hari Raja lainnja.

Gambar² IN-PRESS

Diantara sekian banjak kesibukan orang, terdapatlah kesibukan mentjari untung sebanjak-banjaknja dalam kesempatan ini, walaupun kadang² dengan djalan jang tak halal. Kaum spekulan beraksi, pentjatut meradjalela, pentjopetan semakin sering terdengar. Pendeknja, djika pemerintah kita tidak mengawasi dan mengambil tindakan² prepentip — seperti jg telah didjalankan dalam bulan Ramadhan jang lalu ini — pastilah banjak orang jang tidak dapat merajakan Hari Raja ini sebagaimana diharapkannja. Untunglah pemerintah telah mengambil tindakan seperlunja, sehingga orang dapat ber-Hari Raja seadanja sadja menurut kemampuan jg ada padanja. Jang kaja dengan kekajaan, jang sedang tentu sebagaimana adanja dia, jang miskin tak bisa berbuat lain dari menjerah pada takdir.

Gadji jang tak mentjukupi, atau hadiah Lebaran jang ketjil tidaklah menghalangi kegembiraan mereka jg hendak merajakan Hari Raja ini, mereka jang benar² telah mendjalankan ibadah Puasa dengan sempurna, dgn begitu mereka menganggap Hari Raja Fitrah adalah hari kemenangan jang pantas dirajakan, kemenangan dari suatu perdjuangan jang telah berlangsung sebulan sebelumnja untuk melawan segala bentuk hawa nafsu.

Disamping orang jang merajakan kemenangan jang sesungguhnja itulah orang lain ikut membontjeng, ikut pula merajakan, ikut pula saling minta maaf dsb.

Begitulah di Djakarta suasana Hari Raja itu tidak seberapa berbeda dgn hari lainnja. Orang² tak seluruhnja kelihatan memakai pakaian baru, karena setiap hari kehidupan kota memerlukan orang memakai pakaian²nja jang baik, apalagi bintang² film kita jang setiap hari tetap memakai pakaiannja jang bagus, tak pernah lupa mematuhi diri, tetap bersolek berdandan rapi.

Suatu pertanda lain tentang Lebaran bakal datang di Djakarta adalah orang² berdjedjal-djedjal di stasion untuk antri beli kartjis, kendaraan² penuh sesak, berebutan pulang ke kampung masing².

Baru akan terasa suasana Lebaran, bila kita berada di pinggir kota, apalagi kalau didesa-desa jang djauh itu seperti jang kami tjeritakan pada permulaan tulisan kami ini suasana jang mengesankan akan tampak dihadapan kita. Barangkali karena itulah agaknja orang² jang berasal dari desa² jg djauh dari kota, diwaktu Lebaran pulang kekampungnja, untuk merajakannja dalam suasana Hari Raja Fitrah jang sebenarnja, suasana penuh kegembiraan, bahkan bagi fakir miskin sekalipun.

Demikianlah perbedaan antara Hari Raja Fitrah di kota dan di desa. * * *

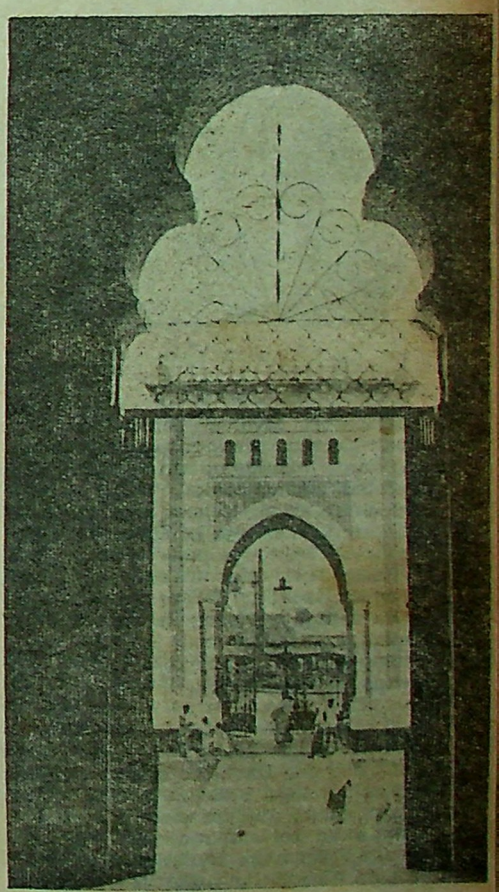

Gerbang Mesdjid Raya Medan dilihat dari dalam. Mesdjid ini mendapat kundjungan jang ramai pula di waktu Lebaran oleh mereka jang lebih suka sembahjang „Idul Fitri" dalam Mesdjid dari pada di lapangan. (Gambar : Antara)

Produksi : Obukota Film

"BADAI SELATAN"



* IDA NURSANTI *

SETELAH revolusi bersendjata berachir karena penjerahan kedaulatan, Kelana meninggalkan pasukannja kembali kemasjarakat. Untuk memulai hidup baru, Kelana meninggalkan daerahnja menudju ke Djakarta. Kelana telah bekerdja pada sebuah perusahaan pelajaran waktu berdjumpa dengan Bachtiar, bekas komandannja pada zaman revolusi. Sebagai seorang bekas komandan jang merasa masih mempunjai tanggung djawab terhadap bekas anak buahnja, Bachtiar minta kepada Kelana agar suka bekerdja diperusahaannja, setelah mengetahui bahwa Kelana dalam hidup jang agak sulit. Karena Bachtiar sering bepergian keluar kota perlu mengurus pekerdjaan, maka diminta olehnja agar Kelana suka bertempat tinggal serumah dengan keluarga Bachtiar. Permintaan ini oleh Kelana diterima.

Mardinah isteri Bachtiar, jang djauh lebih muda dari suaminja, karena sering ditinggal pergi oleh suaminja, merasa sangat kesepian hidupnja. Untuk menghilangkan kesepian itu, Kelana sering diadjaknja keluar rumah perlu mentjari hiburan, atau berolah-raga. Rupanja, kebiasaan ini membuat Mardinah bangkit napsu, dan sekali peristiwa pada suatu malam, ia berusaha mendapatkan Kelana. Kelana sebagai pemuda jang mengenal rasa terima kasih, dan tahu diri, dengan halus telah menolak maksud Mardinah. Dan sebenarnja telah lama Kelana melihat adanja tanda² jang kurang baik dari Mardinah. Peristiwa malam itu memaksa Kelana untuk meninggalkan rumah keluarga Bachtiar jang sangat disajang dan dipatuhinja.

Pada saat terdjadinja usaha dari Mardinah untuk mentjapai maksudnja, diluar pengetahuannja, Bachtiar diam² telah datang, sehingga mengetahui apa jang diperbuat oleh isterinja. Tetapi Bachtiar sebagai seorang satria, dia tidak marah, malah menginsjafi bahwa kesalahannja terletak pada dirinja sendiri. Ia menjadari, bahwa dalam suatu hal Bachtiar tidak dapat memenuhi kewadjibannja sebagai seorang suami, karena pada waktu revolusi, Bachtiar mengalami operasi karena terkena tembakan, dan jang mengakibatkan hilangnja kelelakiannja. Ia mengambil keputusan untuk menghabisi hidupnja sendiri dengan djalan minum ratjun. Ia meninggalkan setjarik kertas jang berisi tidak menjalahkan Kelana maupun isterinja. Mardinah merasa perlu untuk menjampaikan surat itu kepada Kelana, tetapi sajang Kelana telah lama meninggalkan rumah Bachtiar.

Dalam perantauannja sebagai seorang jang berdosa, karena kehadirannja dalam keluarga Bachtiar telah mengakibatkan kematian bekas komandannja jang sangat disajang itu, Kelana tiba disebuah desa dipantai Selatan. Pada saat itu ia melihat adanja bahaja ombak jang mengantjam djiwa Pak Guna, jang sedang berperahu mentjari ikan. Sebagai seorang bekas pedjoang lagi seorang pekerdja pelajaran, Kelana berusaha menolong diri pak Guna jang karena keberaniannja serta ketangkasannja Kelana, pak Guna dapat diselamatkan djiwanja dari bahaja badai. Peristiwa ini membuat Danilah gadis pak Guna menaruh hati pada Kelana.

Sebagai seorang jang masih mengalami gontjangan keras karena kematian Bachtiar, dan selalu mengutuk isteri Bachtiar, Kelana sedikitpun tidak menaruh perhatian terhadap Danilah jang `mentjintai dirinja. Pak Sudra seorang nelajan jang baik hati, jang mengetahui isi hati Danilah, telah mengandjurkan kepada Kelana agar tjinta Danilah kepadanja dibalas. Karena desakan dari pak Sudra, maka Kelana mentjeriterakan peristiwa keluarga Bachtiar kepada pak Sudra.

Pak Sudra menjedarkan Kelana, bahwa kematian Bachtiar bukanlah karena kesalahan dirinja. Selandjutnja pak Sudra mentjeriterakan sedikit pengalamannja pada zaman revolusi kepada Kelana. Diapun banjak berbuat dosa pada saat itu. Tetapi apa boleh buat sebab perbuatannja semata-mata berdasar kepada kepentingan nusa dan bangsa. Ia banjak melenjapkan teman²nja sendiri jang pada zaman revolusi ternjata mengchianati bangsanja. Selain itu pak Sudra mejakinkan kepada Kelana, bahwa kedatangan Kelana ini berarti keselamatan Danilah, karena seorang pemuda jang bernama Karta, jang sangat mengantjam keselamatan dan ketenteraman rakjat desa itu, kini tengah mengedjar-ngedjar Danilah.

Karta, sebagai seorang pemuda jang berpengaruh dan ditakuti, merasa kurang senang dengan kedatangan Kelana didesa pantai Selatan itu. Ia selalu berusaha akan menjingkirkan Kelana dari desa tersebut, dengan djalan bagaimanapun asal dapat.

Pada suatu hari didesa tersebut sedang bekerdja bakti. Beramai-ramai rakjat membuat saluran air, guna keperluan sawah. Hal ini membuat Karta kurang senang, sebab ini berarti kematian bagi hasil kekajaannja. Dengan suburnja desa tersebut, maka Karta tak dapat lagi memasukkan beras kedesa tersebut. Karena terlihat oleh kebutuhan hidupnja sendiri, Karta dengan beberapa pengikutnja menakut-nakuti rakjat agar rakjat djangan suka bekerdja bakti. Tetapi hal ini dapat diketahui oleh pak Sudra serta Kelana. Berdua kemudian menjedarkan rakjat, betapa pentingnja gotong-rojong mengerdjakan sesuatu guna kepentingan desa itu sendiri. Sudra serta Kelana berhasil, rakjat dengan suka rela bekerdja untuk kepentingannja sendiri.

Karena mengetahui usahanja gagal, maka Karta dengan teman²nja terpaksa ikut serta bekerdja bakti. Hal ini dilakukan, dengan maksud agar usahanja untuk menghasud rakjat tidak diketahui. Tetapi disamping itu, Karta selalu berusaha akan mentjelakakan Kelana. Dalam kerdja bakti itu, Karta berusaha membunuh Kelana dengan djalan mendjatuhkan batu dari atas. Untung hal ini dapat dihindarkan oleh Kelana berkat kewaspadaan pak Sudra.

Karena usahanja selalu gagal, dan karena harapannja untuk mendapatkan Danilah sudah tak dapat diharapkan lagi, maka Karta mengambil keputusan jang nekad. Sekali peristiwa, Karta dengan teman²nja mentjegat Kelana dan Danilah jang sedang ber-senang² diatas bukit. Karena perbuatan Karta ini, maka terdjadilah pergulatan seru antara Kelana dengan Karta dan teman²nja. Pak Sudra jang mengetahui maksud djahat dari Karta, telah datang menolong Kelana.

Pada saat Kelana dikerubut oleh teman² Karta, Danilah djauh terpisah dari tempat Kelana. Hal ini mendjadikan kesempatan baik bagi Karta jang kemudian mengedjar Danilah. Karena takut serta rasa bentjinja kepada Karta, Danilah melarikan diri jang dikedjar oleh Karta. Apa mau dikata, nasib Danilah berachir disitu. Pada saat dikedjar oleh Karta, Danilah tak memikirkan lagi keselamatan hidupnja. Ia lari dengan tanpa memikirkan djalan² bukit jang sangat berbahaja. Pada saat itu, ia mendengar suatu djeritan ngeri, jang dikiranja adalah suara Kelana jang terkena pukulan teman² Karta. Karena kagetnja, Danilah tergelintjir dan djatuh kebawah, tertjebur kelaut .....

Hal ini diketahui oleh Kelana, tetapi usahanja untuk menolong sudah terlambat. Dengan membabi-buta, Kelana menerdjang Karta, jang berachir dengan kematian Karta serta teman²nja.



* IDA NURSANTI DAN ALI YUGO

PARA PELAKU:

1.	Sukarno M. Noor..	Karta.
2.	W.D. Mochtar.....	Kelana.
3.	Ida Nursanty.....	Danilah.
4.	Ratih Puspa.....	Mardinah.
5.	A. Hadi.....	Bachtiar.
6.	Harjadi.....	Nelajan. *)
7.	Tan Tjeng Bok...	Sudra.
8.	Hadisjam Tahax...	Menggala.
9.	Pala Manroe.....	Perana.
10.	Hasan Tomik.....	Pak Guna.
11.	Prodjowirjono.....	Lurah.
12.	Roldiah.....	Isteri Pak Lurah.
13.	Durrachim.....	Pak Tjarik.
14.	Ieke Supomo.....	Isteri Harjadi. *)

Suatu hari, Kelana berdjalan disepandjang pantai dgn diawasi oleh pak Sudra serta rakjat jg berkabung karena peristiwa jang menjedihkan itu. Kelana bermaksud pergi meninggalkan desa itu, dengan membawa sesal jang lebih berat lagi.

Pada saat itu, Kelana mendengar suara klaxon mobil. Waktu ia menoleh, diketahuinja bahwa Mardinah isteri Bachtiar datang berlari-lari dengan meneriakkan namanja. Kelana berhenti dan mengawasi Mardinah. Setelah mendekat, Mardinah melemparkan surat tinggalan Bachtiar, jang berisi bahwa Kelana maupun Mardinah dalam hal ini tidak bersalah. Bachtiar mengachiri suratnja dengan menitipkan Mardinah kepadanja.

Seperti meledak rasa dada Kelana pada saat itu, karena terharunja, Kelana tidak dapat mengutjapkan sepatah katapun. Hanja senjumnja jang disertai dengan melelehnja air matanja, seakan-akan ia berkata, bahwa ia memaafkan pada Mardinah jang sebelumnja surat itu, sangat dibentjinja.

Tetapi seperti alam ini tak suka memaafkan pada machluk² jang sedang merasa dirundung dosa itu, pada saat keduanja bersenjum girang, saling memaafkan segala purba sangkanja, dan harapan Mardinah untuk hidup bersama dengan Kelana, maka dengan tiba² sadja badai jang datang menggulung kedua machluk itu. Kiranja sehelai kertas tinggalan Bachtiar belum tjukup untuk menjelesaikan persoalan antara Kelana dengan Mardinah, dan diachirilah segala dendam dalam hidup itu dengan Badai-Selatan jang menghantam bagaikan air bah jang melenjapkan segala bekas dalam berbagai kehidupan Kelana serta Mardinah. * * *

Asal-Usul Pers & Wartawan

oleh: The Sing Tjiang

DIABAD pertengahan, masa Roma dalam kedjajaannja dibawah kekuasaan Julius Caesar, Dewan Senat suatu ketika telah mengeluarkan undang². Mengingat rakjat jang begitu banjak, agar mereka dapat memaklumi keputusan² resmi sebagaimana tertjantum dalam undang² itu, maka Dewan Senat melakukan penempelan undang² itu pada dinding didepan gedungnja. Waktu itu dinamakan Actasenatus.

Budak² dikerahkan menjalin Actasenatus.

Galibnja, rakjat djelata merasa gembira dengan penempelan² undang² atau adanja berbagai keputusan dari Senat, sehingga timbullah suatu pikiran, bahwa suatu undang² jang telah ditetapkan oleh Senat dalam sidangnja, baru dianggap resmi bila telah diumumkan melalui Actasenatus.

Karena itulah, setjara tak segan² rakjat Roma setiapkali ber-dujun² kegedung jang megah itu dengan maksud untuk melihat pengumuman² jang diberitahukan disana.

Mulanja, memang mendapat sambutan, tapi lama kelamaan tjara jang demikian menimbulkan kebosanan, terutama bagi para hartawan. Sedjak itu, orang² kaja jang malas, mengerahkan budak²nja jang dianggap pandai menjalin Actasenatus, sehingga si kaja jang malas sambil ber-senang² dirumah mereka bisa mengetahui isi pengumuman² jang dikeluarkan hampir setiap harinja oleh Dewan Senat itu.

Muntjulnja perkataan „wartawan".

Kedjadian ini, bagi budak² jang tjerdas pikirannja memberikan suatu penghasilan. Mereka mentjari akal dengan tidak bersedia memberi atau menuturkan selengkapnja berita² jang diperoleh setjara susah pajah itu kepada madjikan²nja semata. Tegasnja, mereka mentjari nafkah tambahan dengan djalan mendjual berita itu.

(Bersamb. ke hal. 23)

Warna Warni STUDIO

Tjambuk Api (Perfini) jang semula ditolak dan diban oleh Panitya Sensor kini berkat tjampur tangan PPFI akan ditindjau kembali oleh panitya tersebut. Inilah maknanja PPFI, en toch masih ada orang jang kepingin lihat PPFI mampus..... Para wartawan jang ikut serta berweekend dengan keluarga **Kuntianak** di Bandung pada ngomél semuanja. Alasannja: weekend terlalu tjepat berlalu, mereka suka lebih lama tinggal dikota Kembang supaja bisa lebih menikmati hawanja jang segar (atau mereka kangen pada dara²nja Mang Koko???) .....Djagoan dari Gadis Diseberang Djalan **Hadisjam Tahax** beberapa minggu lalu telah mengalami operasi tjukup berat. Untuk sementara waktu Tahax terpaksa nginap dulu dirumah sakit Tjikini. Lekas² sadja sembuh, bung Tahax... Kini dikalangan produser kita terdapat banjak sekali animo untuk membuat film, tetapi sajang bahan² baku kurang.

Jang sangat disesalkan ialah ada beberapa produksi jang sudah selesai, tinggal sadja ditjetak tetapi karena tiada bahan² baku terpaksa matjet ditengah djalan, misalnja **Badja Membara, Piso Surit, Detik² Berbahaja** dan **Lagu dan Buku**..... Gunting sensor berpesta pora ketika berhadapan dgn film **Song Without End** (Columbia Pict.) kisah menghidupkan pemain piano terkenal segala zaman Frans Lizt jang dimainkan oleh **Dirk Bogarde**. Achirnja tjerita aslinja sudah lari entah kemana dan anda pasti djemu bila melihat hampir semua adegan terdiri dari konser piano..... MGM Indonesia minta diberitakan bahwa managernja **sdr. A. Wenas** diawal bulan Mei jad. akan berangkat ke Hongkong untuk menghadiri konperensi manager MGM se-dunia bertalian direleasenja superproduksi MGM **King of King's** menurut resép jang sama seperti Ben Hur..... Produksi terbaru **Sarinande Film:** 1000 Langkah belum lama berselang telah diselamati distudio Infico Kebajoran Lama. Dan kembali kita akan menemui trio tidak asing lagi jaitu **"Mieke-Tahax-Alwi"** jang akan memegang peranan penting dalam film bertjorak misteri, detektif dan tegang itu. Sebagai sutradara ialah produsernja sendiri **sdr. Turino Djunaedi.**

APA itu publisitet murah? Sebagai tjontoh batja berita berikutnja: **Marilu Tolo**, aktris Italia berusia 18 tahun menerangkan pada pers bahwa **Rock Hudson** pernah meminangnja, tatkala mereka sedang berlokation untuk **Come in September** dimana Marilu diberi peranan ketjil. Reaksi Rock: kepala digeleng-gelengkan dan segera ia menilpon **Linda Cristal** di Hollywood... Kisah lutju terachir tentang **Marlon Brando:** Ia sedang duduk enak disebuah restoran jang diberi penerangan lampu listrik samar². Seorang wanita Timur jang duduk tidak djauh dari dia menarik perhatiannja. Pada kawan²nja ia minta diperkenalkan dengan tamu tjantik itu. Ternjata dia tidak lain **Anna Kashfi**, bekas isterinja. Oh Marlon, sudah waktunja kau pakai katja-mata..... Sekedar tjatatan untuk para fansnja **Marilyn Monroe:** Bila ia dihinggapi rasa takut, bintik² merah timbul dimuka, leher, dada dan tangannja..... Karena bosan dikedjar-kedjar oleh padjak maka tidak sedikit bintang² Hollywood terkenal pada lari semuanja ke..... Swis dimana orang belum mengenal kata padjak. Saja tjatat disini antara lain **William Hoden, Jack Palance, Mel Ferrer-Audrey Hepburn, Yul Brynner, Susan Hayward** dan menjusul **Eddie Fisher-Liz Taylor, Doris Day**..... Untuk sekian kalinja **Jane Crain** membuktikan bahwa gelar **Ibu Hollywood Terbaik** tidak di-sia²kannja. Ia telah melahirkan anak²nja jg keenam beberapa waktu j.l. Suaminja ialah **Paul Brinkman. (Remy).** ***

HARGA SELECTA No. 58

Madjalah ini pakai kertas koran. Harga untuk Djawa Rp. 7,—
Diluar Djawa „ 7,50

Tatausaha

Tjetakan ke III

PERANG DUNIA I dan II
DAN
LATAR BELAKANG NJA



Isinja padat. Sebab musabab, djalan pertempuran, banjaknja korban Perang Dunia Pertama dan Kedua ditjeritakan dengan dilengkapi gambar², jang tak kurang dari 70 buah banjaknja.
Djuga Perang Tiongkok, Mesir, Korea dan Vietnam ditjeritakan djelas dengan gambar².
Perang Dunia II di "Nederlands Indië" diuraikan terperintji dengan photo².
Untuk pengetahuan Umum dan untuk penambah ilmu Sedjarah Dunia. Tebalnja 248 halaman, ditjetak atas HHI, dalam dua edisi.

Edisi populer dengan omslag indah	**Rp 90.—**
Ongkos kirim	**„ 6.—**
Edisi lux dengan tintamas	**„ 115.—**
Ongkos kirim	**„ 8.—**

Pustaka Penerbit „Analisa" c.v.
Keb. Katjang IX/22 — Djakarta (II/12)

Th. 1961

Djawaban Tentang FILM

SDR. NOORMY S., EMSIL ANY — PAKANBARU

Bintang film S. Effendi memang benar adalah S. Effendi pentjipta lagu² Melaju sebagaimana jang sdr maksud. Ia tidak dapat memaksakan lagu² tjiptaannja untuk dimainkan dalam sebuah film dimana ia memegang peranan, karena hal itu adalah hak kekuasaan si produser jang bersangkutan.

SDR. KMS. MUCHLISJAH AMIN — PANKALPINANG

Bing Slamet dapat sdr tunggu dalam film „Kisah Pelawak".

SDR. Liem Swan Hoo — Kudus

Jang memainkan piano dalam film "Momon" adalah Neneng Suharti.

SDR. WIMPY — DJAKARTA

Memang sdr Bambang Irawan tidak lagi didjalan Sumenep 24 sedjak ia telah menikah.

Silahkan sdr berurusan dengan pemilik rumah tersebut untuk menjampaikan maksud sdr.

SDR. FREDDHY MULJONO — DJEMBER

Nurbani Jusuf sebagai omslag Selecta no. 49.

SDR. BENNY T — MEMBANG MUDA (SUMUT)

Tampaknja memang S. Poniman tidak main film lagi. Filmnja jang terachir "Momon".

SDR. HASKAM NAWING — MAKASSAR

Belum ada kontes pelawak seluruh Indonesia, karena itu tidak tahu mana jang lebih lutju.

SDR. M. SJA'RANI — MARTAPURA

Belum banjak film Indonesia jang telah dipertundjukan diluar negeri. Tapi jang sudah dipertundjukan itu mendapat sambutan jang baik. Umpamanja „Tiga Dara", dan „Turang".

SDR. RIFAI ACHMAD — AMUNTAI

Jang membuka buku ketjil dalam film "Sengketa" seharusnja dilakukan oleh Indriati Iskak, tapi karena credit title film tersebut dibuat setelah seluruh opname selesai, djadi Indriati tidak datang kestudio lagi, maka jang membuka adalah salah seorang pegawai wanita dari studio Perfini. Pemindjaman tangan ini sudah lumrah bukan? Djadi djanganlah hendaknja mendjadi pertengkaran lagi antara sdr dan kawan² sdr tentang soal ketjil itu.

SDR. E. ROCHJATI — BANDUNG

Kami akan mengusahakan untuk memuat foto² Chitra Dewi sebagaimana jang sdr inginkan.

SDR. FRANZ CHOONG — DAN SDR. NANY S. T. — DJAKARTA

June Laverick jang bermain dalam film "Follow a star" dapat sdr hubungi dengan perantaraan Rank Organisation.

SDR. ITJE F. MASKURI — KEBAJORAN

Alamat George Hamilton ke studio MGM.

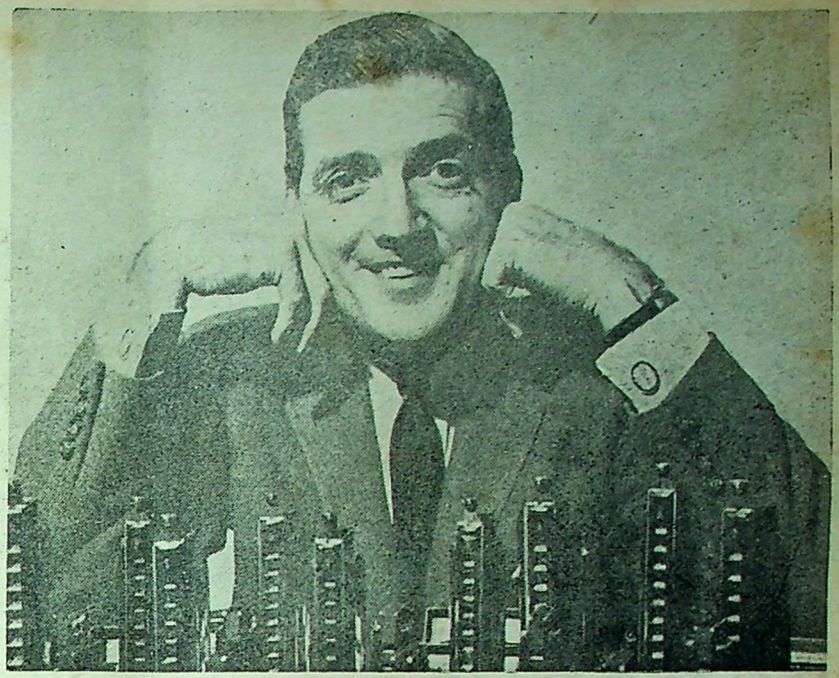

* **Kelihatan Larry Logan dengan sedjumlah harmonika berbagai bentuk jang dipergunakannja dalam pertundjukan suatu konser.**

PEMAIN MUSIK MULUT

Telah tiba di Indonesia untuk mengadakan serangkaian pertundjukan, musikus Larry Logan, seorang peniup harmonika — atau „musik mulut" sebagaimana sering disebutkan. Logan adalah seorang dari musikus² jang tidak seberapa djumlahnja jang penuh sukses dalam menempatkan musik harmonika kedjajaan konser. Pertundjukannja baik berupa musik klassik maupun jang umum telah memberikan ia djulukan "the Heifetz of the Harmonica". Ia dewasa ini sedang berkeliling di Timur Djauh atas penjelenggaraan Departemen Luar Negeri AS dalam rangka program Pertukaran Pendidikan dan telah memberikan pertundjukan² di Djakarta dan Medan.

* **Larry sedang mendemonstrasikan dasar² bermain harmonika kepada seorang anak jang tertarik akan permainan harmonika.**



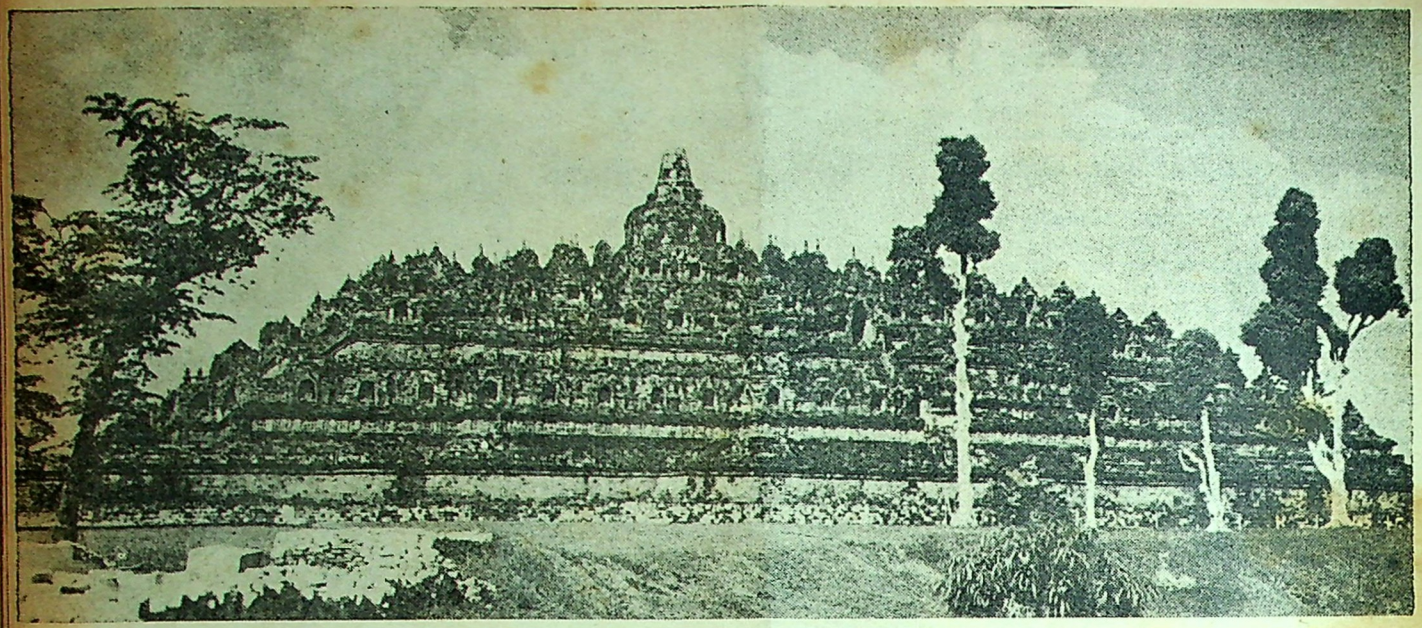

(Foto Kempen).

BOROBUDUR JANG DIKAGUMI

Oleh: M. ALI ACHMAD

SALAH SATU bangunan peninggalan nenekmojang kita jang termasjhur diseluruh dunia ialah tjandi Borobudur. Tehnik bangunan tjandi tersebut telah mempesona para pengundjungnja. Para pengundjung itu tidak hanja terdiri dari mereka jang beragama Buddha sadja, tapi djuga pemeluk² agama lain banjak sekali jang telah membuang waktu untuk mengundjungi Borobudur, terutama para pelantjong dari luar negeri. Pun mereka jang berasal dari luar daerah, baik dari Djawa Barat maupun daerah³ lainnja seperti dari seberang lautan, terutama pada hari² Raja dan libur, amat banjak jang memerlukan datang guna menjaksikan bangunan peninggalan nenek-mojang kita itu.

Ir. T.v. Erp jang telah bekerdja 4 tahun, berusaha memperbaiki kerusakan³ tjandi itu, sangat terharu dan kagum terhadap bangunan jang begitu agung.

Prof. Dr. Krom telah pula menjatakan kekagumannja dalam sebuah buku: „Hormat saja kepada Sang Buddha".

Borobudur terletak di-tengah³ pulau Djawa. Didirikan ± pada achir abad ke-8, dizaman pemerintahan dinasti Sjailendra dipinggir djalan-raja jang menghubungkan antara sungai Progo dan kali Elo.

Disudut baratdaja Borobudur terbentang sebidang padang rumput; disebelah baratnja, antara tjandi dan pendopo, terdapat pohon³ kenari dan ketapang. Jang lainnja ialah pohon bodhi, tumbuh ditepi pelataran tjandi disebelah timur. Dibagian utara tjandi kita dapati warung³. Pelataran tjandi disebelah utara dan timur agak luas, sedang disebelah baratlaut dan tenggara pelatarannja amat sempit.

Orang dapat mendaki tjandi, biasanja melalui tangga sebelah utara. Dimuka tangga itu ada rumahdjaga dan tempat membeli kartjis masuk.

Bentuk Borobudur ialah persegi empat, pandjang 123 m, tinggi 42 m. Tjandi ini terdiri dari batu² keras jang beraneka ukuran dan bentuk. Bagian atas berupa stupa induk dan tiga tingkatan bundar. Dan dibawahnja terdapat tingkatan² persegi empat.

Tingkatan³ itu tersusun sangat rapi, makin keatas kian ketjil.

Borobudur punja empat lorong jang merupakan djalan keliling untuk mengadakan prosesi atau upatjara.

Artja²nja didjelmakan dari bongkah batu² besar jang utuh, ditatah dan diukir halus². Tak kurang dari 500 buah patung Buddha terdapat di Borobudur.

Hanja sajang patung² tersebut kebanjakan sudah tak berkepala lagi. Ini disebabkan berbagai matjam bentjana alam, sebab lama tak dirawat, terlantar berabad-abad lamanja. Ada

Stupa besar dipuntjak tjandi Borobudur merupakan stupa induk jang dikelilingi oleh stupa². (Foto: Kempen).

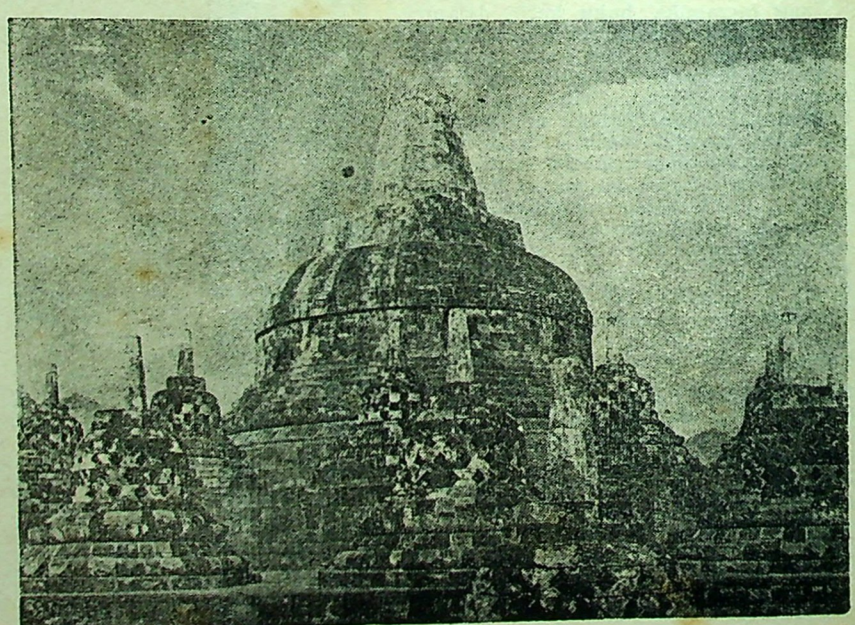

pula jang disebabkan oleh tangan manusia jang tak bertanggung-djawab.

Menurut penjelidikan para ahli, tak sedikit kepala patung dan hiasan relief jang ditjuri orang, lalu didjual, bahkan diantaranja ada jang menghiasi istana radja negara tetangga, dan ada pula jang menjelinap diantara barang² kuno jang disimpan dikota² besar Eropah Barat.

* * *

Menurut tjatatan Djawatan Kebudajaan Jogjakarta, tjandi Borobudur menggunakan batu l.k. 55000 m^3 (42000 m^3 + 12750 m^3 penutup kaki kesamping). Ornamen hiasannja ada 1500 m. Ukiran timbul (relief) pada kanan kiri empat selasar ada 2500 m dan pada kaki 400 m. Luas ukiran timbul jang mengandung arti sendiri² ada 1900 m^2. Hiasan lainnja, seperti makara, kala, kalamakara, simahamuka dan lain² tak terhitung banjaknja.

Borobudur dibangun atas sepuluh tingkat. Kesepuluh tingkat itu didirikan diatas alas dari batu.

Bila kita mendaki tangga paling bawah, maka kita akan melalui 4 gigi jang dihiasi dengan kalamakara. Ditangga kedua terdapat 5 gigi dengan kalaberikal. Ditangga ketiga kita akan temui 6 gigi. Sesudah berada dibagian atas dari batu penutup kaki tjandi kita akan melihat suatu djalan keliling jang agak lebar, dimana terdapat relief jang dilukiskan pada bidang² sekitar tjandi. Dan diatasnja terlihat relief Karmawibhangga. Motif pada bidang ini melukiskan patung laki² penghuni sorga, diapit oleh bidang ketjil berisi patung wanitanja. Ditangga berikutnja, bergigi 7 dan dihiasi dengan kalaberikal, dikelilingi oleh gapura. Selandjutnja kita dapat melihat suatu lorong, dimana kita bisa mengikuti urut²an relief jang melukiskan suatu tjerita. Di-tengah² dinding terdapat ukir²an indah jang merupakan leretan² lukisan tjerita. Sesudah meliwati lorong², maka kita akan tiba di „bumi peralihan", dimana orang dapat melihat bagian atas tjandi. Dan jang terachir ialah stupa induk.

Diketiga tingkat jang bundar terdapat 72 buah stupa jang berbentuk setolop, ber-lubang², sehingga patung² Dhyani-Buddha didalamnja kelihatan. Didalam stupa induk terdapat patung Aksobya.

Bitjara mengenai ukir²an timbul (relief), tentu diantara pembatja ada jang ingin mengetahui kandungan arti atau tjerita daripada relief itu.

Menurut Djawatan Kebudajaan (Bagian Bahasa) Jogjakarta, relief melukiskan manusia dari jang terendah sampai jang tertinggi, kekeluargaan dan ketata-negaraan, sampai² jang terlintas dalam angan² manusia, jaitu dunia jang fana ini sampai dunia jang baqa, sorga dan naraka, beserta penghuni²nja sekali. Ada relief jang melukiskan tjerita utuh, ber-bidang² pandjangnja, seperti jang terdapat pada dinding lorong² pertama sampai dengan lorong jang keempat.

Tjeritanja mengandung isi keagamaan. Lain daripada itu ukir²an itu melukiskan pepohonan, tumbuh²an dgn tjabang, tangkai, daun, sulur dan bunganja, disamping itu karangan² bunga, margasatwa dari binatang ketjil sampai kepada binatang besar, seperti kuda, matjan, gadjah, singa dan lain².

Motif kala berupa kepala kala jang dahsjat dengan lidahnja mendjulur keluar, mulut dengan taring² menganga, mata melotot. Kala ini sebenarnja Batara Kala, pendjelmaan Sjiwa, bila ia sedang marah merusak dunia seisinja.

Lebih djauh ada jang melukiskan badan halus, penghuni dunia atas, badan² setengah dewa, seperti raksasa, gandharwa, naga, bidadari dan lain².

Relief pada dinding hutamara mentjeritakan djataka² dan awadana², jaitu tjerita dari peri kehidupan Sang Buddha pada zaman dahulu kala jang telah banjak berbuat baik. Tak djarang Buddha berwudjud binatang, seperti kera, kelintji dan lain²; sebagaimana jang ditjeritakan dalam dongeng² hewan (Sangsekerta Djatakamala).

Untuk djelasnja dalam petundjuk „Borobudur" terbitan P.P.K. Jogjakarta ada disinggung, bahwa deretan relief, bagian atas, kalau diteliti dgn. saksama termasuk djuga sedjenis tjerita, jang berisi riwajat hidup Sang Buddha sampai pada detik pertama ia mulai memberikan adjaran. Tjerita itu terdiri atas 120 lukisan tjerita, dan dimulai dari sebelah selatan tangga berlengkungkan gapura disebelah timur dan mengikuti bangunan menurut djalannja matahari.

Pada dinding utama sebuah lorong dimulai dengan lukisan tjerita, jang memenuhi dinding utama dan sisi dalam dari kutamara dari lorong jang ketiga dan keempat. Dikisahkannja pengembaraan seorang Sudhana, bertemu dengan guru². Selandjutnja bertemu dengan Buddha jang memberikan peladjaran padanja dan menjerahkan kebidjaksanaan jang tertinggi. Seluruh tjerita berdjiwa tantris, artinja dalam tjerita terlihat selalu digunakan kekuatan² luar biasa dan kedjadian jang aneh².

Dengan demikian djelaslah, bahwa barangsiapa mendaki sambil meneliti dengan seksama dari tangga pertama hingga pada stupa induk jang kesemuanja dihiasi dengan ukir²an sederhana tapi indah teratur dan mengandung arti jang sangat dalam, maka akan timbullah pengakuan kita terhadap nenekmojang sendiri, pentjipta Borobudur, bangunan tjandi jang sangat tinggi mutunja dan dapat dibanggakan. ***



Seorang gadis tjilik penganut agama Buddha sedang bersemedi disebelah artja Buddha, jang terdapat di Borobudur. (Foto: Kempen)

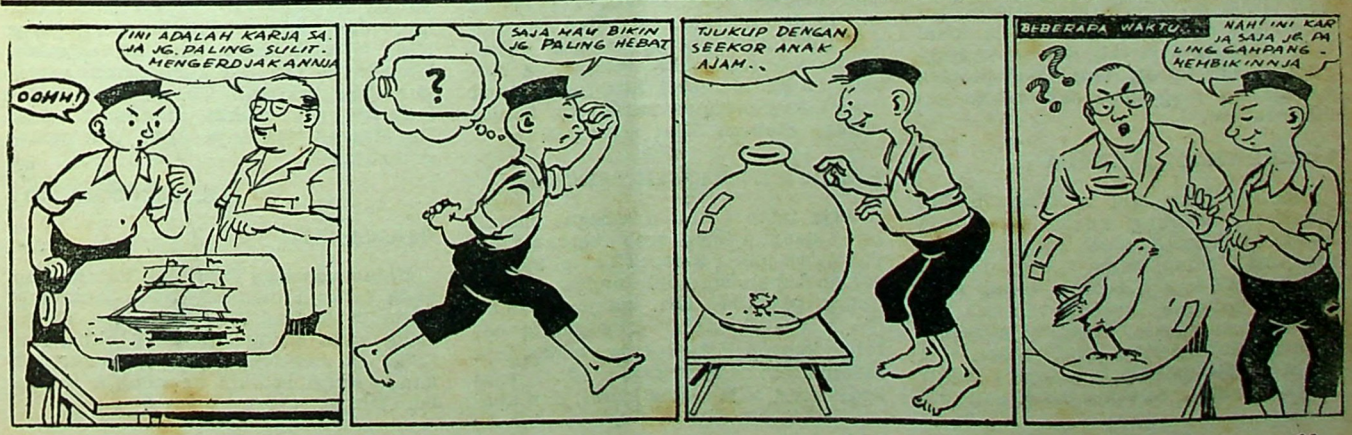



Tanja-djawab PERKAWINAN dan Rumah TANGGA

Dibawah asuhan: S M NASARUDDIN LATIF.

mop

HATI PEMUDA-PEMUDI

Saja seorang pemuda (berumur 19 tahun) bekerdja sebagai guru S.R. Sewaktu masih sekolah saja pernah berhubungan tjinta dengan seorang gadis S.A., jaitu tgl. 29-10-1958 saja menjatakan tjinta dengan surat, dan langsung dibalas dengan menjatakan tjinta jang tak sedikit pula. Hubungan kami semakin erat serta saja oleh orang-tua S.A. dianggap sebagai anak dan disuruh mengakui bahwa S.A. adalah adik saja sendiri (sebagai saudara kandung). Tjinta kami tak diketahui oleh orang-tuanja, dan tjinta itu tambah subur setelah ada paksaan kawin oleh orang-tuanja dengan pemuda M. Perkawinan itu tidak djadi, sebab S.A. mengantjam akan melarikan diri djika dipaksa. Timbulnja antjaman itu karena pertimbangan dari saja, dan pertimbangan itupun diketahui oleh M jang menjebabkan terdjadi pertentangan batin antara saja dengan pemuda tersebut. Tetapi heran pada tgl. 14-4-59 saja menerima surat dari S.A. jang isinja „memutuskan" hubungan tjinta dengan alasan kemarahan ajahnja, karena ajahnja mengetahui semua surat² saja. Hubungan saja dengan keluarga S.A. mendjadi putus, dan semendjak itu S.A. kelihatan selalu menghindari pertemuan dengan saja. Dalam liburan jang lalu baru kelihatan keramah-tamahan S.A. lagi, seolah-olah seperti masih ada hubungan tjinta dulu. Saja bingung dan hati saja gontjang, karena memang sedjak dulu saja mentjintainja, Mungkinkah S.A. menerima tjinta saja lagi?.

(SWS. BODJONEGORO)

DJAWABAN:

Kemungkinan jang anda tanjakan itu memang mungkin masih ada; sebab seseorang gadis dalam tingkat usia sebagai S.A. itu hatinja belum tetap betul dan bisa berputar-balik dari tjinta mendjadi tidak -tjinta dan kemudian mendjadi tjinta pula kembali. Soalnja terletak dalam kesanggupan anda untuk dapat memperoleh kedudukan jang kuat dalam hati gadis tersebut.

ISTERI KERAS KEPALA

Setahun jang lalu saja kawin dan dikaruniai seorang anak laki². Saja kawin bukanlah atas dasar tjinta-menjintai, tetapi atas pilihan orang-tua. Sedjak kawin belum pernah saja merasa bahagia, karena tak adanja persesuaian faham. Isteri saja selalu menempuh djalannja sendiri dan tak ingin menjesuaikan hidupnja dengan lingkungannja. Sifatnja rewel dan tak mau diperintah. Selain itu keistimewaannja selalu menghendaki barang² mewah jang sukar terbelikan oleh saja. Sudah berulang kali saja berusaha menasehatinja, tetapi hasilnja nihil. Bahkan terkadang timbul perselisihan ketjil. Bagaimanakah tindakan saja untuk mentjari djalan keluar?. Apakah saja harus bertjerai?. Dan siapakah jang berhak atas anak kami?. Dan karena orang tua saja masih sangat fanatik pada tradisi, terutama pada agama, sehingga pertjeraian saja mungkin akan mengalami kesulitan dengan alasan tradisi, tjara bagaimanakah saja untuk menghadapi keluarga dari pihak saja?. Mohon djawaban.

(Dj. MAKASSAR)

DJAWABAN:

Perkawinan jang baharu berdjalan 1 — 2 tahun (sebagaimana dalam persoalan jang anda kemukakan) pada hakekatnja masih dalam taraf mentjari „penjesuaian diri" antara suami-isteri. Masih agak terlalu pagi untuk dapat dipastikan bahwa perkawinan anda dengan isteri tersebut pasti gagal, lantaran si-isteri tidak bisa dinasehati atau menjesuaikan dirinja. Baiklah anda tjoba sedapat mungkin memahami apa sebab²nja sikap keras-kepalanja itu.

Tindakan „tjerai" adalah langkah terachir setelah daja-upaja perbaikan ternjata tidak berhasil. Kalau memang demikian halnja, tertimbang daripada menderita terus-menerus, pertjeraian bukanlah merupakan suatu kesalahan ditimbang dari sudut Agama ataupun moril; dan itu harus anda kemukakan kepada orang-tua dan keluarga anda dengan setjara bidjaksana. Mudah²an mereka dapat memahaminja. Adapun anak jang masih ketjil itu (djika pertjeraian terdjadi) menurut Hukum Islam ibunja lebih berhak merawatnja (selama dia belum kawin dengan pria lain); dan seandainja tidak terdapat persesuaian dalam soal anak ini, maka Pengadilan Negeri dapat memberi keputusan siapa jang akan merawat anak itu, berdasarkan Hukum Adat setempat.

GANGGUAN RUMAH-TANGGA

Saja telah 4 tahun sebagai suami-isteri dengan isteri saja (bernama N) dan telah punja 2 anak. Tetapi setelah sekian tahun berumah-tangga ada seorang pemuda dari kampung kami djuga (bernama B) jang sering datang kepada isteri saja, maksudnja membudjuk dan meraju isteri saja agar isteri saja minta tjerai; dan apabila bertjerai pemuda tsb. akan mengawini isteri saja dan akan dibelikannja rumah serta perabotnja lengkap dan perhiasan². Semua maksud pemuda B tsb oleh isteri saja ditjeritakan kepada saja. Saja mendjadi bingung. Achirnja untuk menghindarkan kedjadian² jang tidak diingini, saja bawa isteri saja pindah/merantau ke Sumatera Selatan. Disini kami hidup tenteram kembali. Tak disangka² pemuda B datang pula ke Sumatera Selatan, dan diulangnja lagi maksudnja jang dahulu. Bagi isteri saja biasa sadja, dan disampaikannja lagi kepada saja maksud pemuda itu. Dan dalam pada itu ada satu perobahan pada isteri saja, jaitu katanja kepada saja. „Kalau begini djuga keadaan penghidupan kita, lebih baik kita pulang sadja kekampung". Kata² ini jg membikin saja sangsi. Memang selama kami merantau ini (hampir 1 th) penghidupan kami menurun benar. Djanganlah barang² jang dibawa dari kampung bertambah, malahan habis terdjual dan termakan. Mohon petundjuk bapak djalan apa jang harus saja tempuh.

(D. TANDJUNGKARANG)

DJAWABAN:

Menurut hemat kami, isteri anda (N) adalah seorang wanita jang djudjur dan mempunjai kepribadian jang baik. Perkataannja sebagaimana jang anda sebutkan itu (jakni mengadjak pulang kekampung kalau keadaan penghidupan menurun terus) tidak usah anda pandang sebagai suatu tanda perobahan dipihaknja. Pandanglah itu sebagai suatu adjakan untuk menjelamatkan rumah-tangga anda, antara lain untuk meringankan beban penghidupan. Kalau dirantau utk keperluan se-hari² jang semuanja harus dibeli, dikampung sendiri bisa sebagiannja tidak dibeli (seperti beras dan kaju) sehingga perongkosan bisa diperketjil. Dalam pada itu baiklah kiranja anda berusaha lebih keras dalam perdjuangan hidup mentjari nafkah jg halal dan legal. Dan dekatkan diri kepada Tuhan, terutama dikala menghadapi masa udjian penghidupan jang pahit.

MEMPERBAIKI HUBUNGAN

Waktu saja masih duduk di SMP kelas III ada seorang teman jang mentjintai saja. Tjintanja itu tidak saja balas, sebab saja akan menghadapi udjian terachir, dan saja kuatir tidak lulus dan malu terhadap teman² jang lain. Setelah saja berhenti sekolah, lama-kelamaan dia tidak mau menegur djika bertemu. Tetapi menilik gelagatnja dia masih menjintai saja. Bagaimana tjaranja agar dia menegur saja?

(S. BONDOWOSO)

DJAWABAN:

Kalau memang demikian halnja, dan anda tadinja memang telah berkenalan lama dengan dia, tak ada salahnja djika anda sendiri memulai hubungan baik itu kembali, misalnja manggut dan senjum sedikit kepadanja dikala berdjumpa.



PENDIDIKAN KEBUDAJAAN UNTUK RAKJAT



★ DIASUH OLEH: WIRATMO SOEKITO ★

* *Tentang Simpati* *

TIDAK djarang terdjadi, disaat² kita menjaksikan pertundjukan drama, atau musik, atau kesenian lainnja, kita mengalami hal² jang tidak menjenangkan, karena sebagian publiknja agak kurang sopan. Di-tengah² pertundjukan itu terdapat penonton² jang se-akan² tidak memperhatikan pertundjukan itu, melainkan asjik berbitjara sendiri. Hal ini terasa sekali, apabila kita menjaksikan pertundjukan kesenian didaerah. Sebabnja ialah, karena kita memandang pertundjukan tersebut sebagai hiburan semata-mata, sehingga kita kurang dapat menghormatinja. Seluruh suasana semata² ditentukan oleh sifat dan mutu pertundjukan itu sendiri, artinja, publik sendiri dianggap tidak mempunjai peranan apa². Keadaan ini membawa akibat² jg tidak baik umpamanja, dgn demikian harga seniman² dan seniwati² jang menjelenggarakan pertundjukan itu mendjadi rendah, sebagai pemain² musik jg mengemis² ditempat² makan dipinggir djalan, dsb. Selama kita masih mempunjai tradisi jang demikian, maka funksi kesenian sebagai salah satu kegiatan kebudajaan tidak lebih dari hiburan belaka. Dalam kondisi ini, maka dapatlah dibenarkan timbulnja suatu aspek, bahwa orang lebih suka seorang penari atau penjanji jang berwadjah tjantik, meskipun tidak mempunjai prestasi kesenian jang baik, dibandingkan dengan seorang penari atau penjanji jang tidak berwadjah tjantik, meskipun mempunjai prestasi kesenian jang baik. Tradisi jang kita maksudkan ini berasal dari alam feodal jang salah dalam mendjurusi nilai²nja, dan apabila kita berbitjara tentang „kesenian kerakjatan", maka itu adalah tak lebih daripada kesenian jang chusus untuk abdi² dan pelajan² jang mengabdi kepada kaum feodal, pendeknja masjarakat tertindas jang merasa asing oleh penindasan itu, tetapi tidak mengetahui dimanakah letaknja sumber perasaan asing itu, sehingga bersarang dalam sarangnja kaum feodal itu dalam apa jang disebut „kesenian kerakjatan" itu. Tradisi ini haruslah diachiri. Kita mulai sekarang harus dpt mentjiptakan kondisi (keadaan) begitu rupa, sehingga dlm pertundjukan² kesenian kita dapat menghormati peristiwa kesenian itu. Supaja kita dapat menghormati peristiwa kesenian itu, maka kita harus bersedia memperhatikan dengan sepenuh-penuhnja, dengan simpati jang sedalam²nja, artinja, kita harus berusaha se-kuat²nja untuk mendalami, menjelami dan menghajati nilai² jang timbul dari peristiwa kesenian itu. Simpati adalah djalan untuk sampai kepada tudjuan kita dalam membebaskan diri kita dari penindasan² mental.

Akan tetapi apabila kita katakan, bahwa tiap penonton di-tengah² sesuatu peristiwa kesenian itu harus merupakan seorang simpatisan, hal ini tidak sesuasana dgn simpatisan sesuatu partai politik, karena simpati jang dimiliki oleh seorang simpatisan terhadap partai politik adalah berdasarkan kepentingan tertentu jang sumbernja terdapat dalam ambisi pribadi, pendeknja kepentingan perseorangan. Kesenian sebagai suatu daerah peristiwa kebudajaan bukanlah politik, karena itu simpatisannja berlainan sekali dengan simpatisan politik. Simpatisan kebudajaan adalah seorang jang kekuatannja berlandaskan pada kasih-sajang kepada sesama manusia, sehingga ia tidak menempatkan kepentingan dirinja sendiri diatas kepentingan orang-lain atau sesamanja.

Simpati dalam Tragedi.

Dalam pembitjaraan kita tentang Tragedi (Selecta, no. 56) kita telah mengetahui, bahwa dalam Tragedi publik mengadakan identifikasi diri dengan protagonisnja dengan djalan simpati. Simpati ini bukanlah simpati politik, melainkan simpati kebudajaan. Simpati politik adalah simpati jg tidak ichlas, jang tidak murni, sumbernja terdapat pada kepentingan diri sendiri, dan biasanja dihiasi dengan filantropi palsu, jaitu se-akan² mentjintai sesama manusia, tetapi bukan oleh karena kasih-sajang kepada sesama manusia, melainkan karena iri hati, sehingga dalam pelaksanaannja keliru dalam menempatkan nilai²nja dan menondjol gedjala balas-dendam. Simpati kebudajaan mempunjai sifat dan kwalitas lain, jaitu ichlas, murni dan tidak mementingkan diri sendiri. Chususnja dalam Tragedi kita melihat, bahwa simpati kebudajaan itu membuat simpatisannja menjelami kenjataan², sehingga sampailah ia kepada kebenaran. Djadi disini kita membedakan pengertian kenjataan dengan pengertian kebenaran. Kenjataan adalah fakta² jang masih telandjang, jang masih mentah, jang belum merupakan objek bersama, pendeknja, jang belum didialogkan. Apabila kenjataan ini telah diolah, jaitu disusun, didjadikan objek bersama, diatur, diisi dgn makna² insani, sedikit demi sedikit kenjataan itu berubah wudjudnja mendjadi kebenaran. Apabila kenjataan itu telah mendjadi kebenaran, karena diselami, diteliti, dsb., disitu kenjataan tersebut telah berhasil mempersatukan manusia dengan sesamanja, mempersatukan suatu masjarakat. Individu jang terlepas dari masjarakat tak mungkin menemukan kebenaran, karena setiap kebenaran selalu mengikis dan menghilangkan anasir subjektif, anasir jang dengan fanatik berpegang teguh pada „kebenaran" subjektif tanpa memperdulikan pendapat jang djudjur dari sesamanja. Karena kebenaran itu berarti lenjapnja anasir subjektif, maka kebenaran itu mempersatukan individu² itu mendjadi suatu global, jang kita sebut masjarakat.

Bagaimanakah djalannja? Tidak lain ialah dengan simpati. Tidak mungkin mengerti kepada sesuatu hal djikalau tidak ada simpati. Ketjintaan kepada kebenaran adalah kuntji kebenaran.

Simpati hanja mungkin kepada sesama manusia.

Namun utjapan sebagai „simpati kepada kebenaran", „ketjintaan kepada kebenaran", dsb. sebenarnja salah, karena simpati atau ketjintaan itu hanja mungkin kepada manusia, kepada sesama manusia. Tidak mungkin kita mentjintai atau mempunjai simpati kepada barang. Djika terdjadi halnja, maka hal itu bukanlah simpati maupun ketjintaan, melainkan nafsu, jaitu nafsu untuk memiliki. Simpati pun tidak terbatas pada nilai². Apakah jang disebut nilai²? Kalau kita merasa sehat, kita tidak akan bertanja², apakah sebabnja sehat itu baik. Sehat kita itu kita alami, kita hajati. Sehat kita inilah umpamanja jang kita sebut nilai. Kalau kita merasa merdeka, kita tidak akan bertanja², apakah sebabnja merdeka itu baik. Merdeka kita itu kita alami, kita hajati. Merdeka kita inilah umpamanja jang kita sebut nilai. Djadi nilai² kita itu kita alami, kita hajati, kita rasai. Perasaan kita itu kita sebut perasaan nilai². Akan tetapi simpati lebih daripada itu. Simpati melalui perasaan nilai² itu mengadjak diri terus sampai kepuntjaknja, jaitu mengulurkan kasih-sajang kepada sesamanja. Simpati telah mengatasi suasana sentimental, dan mentjapai kebenaran dalam persatuannja dengan orang-lain, dengan sesamanja.

Bagaimanakah halnja dengan simpati dalam drama sebagai pernah kita ketahui dari uraian tentang perbedaan azasi antara Tragedi dan Komedi (Selecta, no. 57)? Disitu kita sebutkan, bahwa apabila kita memandang dunia dengan sentimental, maka dunia itu merupakan Tragedi. Djika kita mengatakan demikian, maka maksudnja ialah, bahwa ini adalah pangkalannja. Dalam pembebasannja keadaan sentimental ini terus diatasi oleh simpati.

Sebagai tadi telah kita singgung, kita harus menghindarkan diri dari filantropi palsu. Ini kita bitjarakan dalam pertemuan kita jang akan datang. * * *



PENDJINAK ULAR

DESA MOLAR BUND jang terletak kira² 25 km dari ibu kota India New Delhi, merupakan desa jang terpentjil, dan tampaknja sangatlah miskin keadaan penduduknja. Namun demikian tidak berarti bahwa penduduk desa tsb tidak mempunjai sesuatu keistimewaan, suatu mata pentjaharian jang boleh dikata djarang dipunjai oleh desa² lainnja. Keistimewaan itu adalah kemahiran ilmu hitam (black magic) jang dipunjai mereka dan dengan tjara itu mereka mengembara dari suatu desa kedesa lainnja untuk mendjual obat²an anti gigitan ular berbisa, sekedar merupakan sumber nafkah mereka.

Dapat dikatakan bahwa desa jang melahirkan tukang² sunglap ular ini adalah desa jang sedjak generasi ke generasi turun temurun sang ajah mengadjarkan kepada anaknja segala rahasia dan keadjaiban jang merupakan „vak" chusus dari Timur ini. Dan jang agak disajangkan ialah para penjunglap ular ini tak seorangpun jg dapat membatja dan menulis. Karena itu pulalah bahan² jang lengkap mengenai keanehan dan segala sesuatu jang berhubungan dengan penjunglapan ular ini tidak bisa diperoleh menurut jang kita ingini.

Mulanja mempertundjukkan sunglap ular itu hanja merupakan demonstrasi, tapi hasil² jang mereka peroleh tidaklah memadai untuk nafkah hidup mereka. Kemudian mereka membuat obat²an gigitan ular berbisa itu dan mendjualnja ke-daerah² jang djauh dari desa mereka. Bermain dengan



Tukang² sunglap ular dari desa Molar Bund sedang mengembara mentjari nafkah hidup dengan membawa ular² mereka (atas). Gadis ketjil ini mempunjai ular kesajangannja (tengah). Seorang penangkap ular sedang membersihkan ratjun² ularnja (kiri). Suatu latihan untuk mendjadikan ular dan andjing berkawan (kanan).





Meskipun ular itu telah diberi susu kegemarannja, susu kambing, namun binatang tersebut masih sadja mengangkat kepalanja penuh ketjurigaan terhadap madjikannja..... (kanan).

ular jang berbisa itu tidak akan selalu aman dari bahaja, dan walaupun seseorang sudah ber-tahun² berpengalaman dalam menjihir ular tidaklah djarang si penjihir kena gigitan ular berbisa djuga, kadang² menjebabkan kematian.

Untuk membersihkan kantong-ratjun ular diperlukan keradjinan, ketelitian dan dengan bersikap tenang dan sabar. Salah satu tjara untuk menjembuhkan gigitan ular berbisa itu

BERATJUN

Oleh: THE LEE SWIE

adalah membuat obat dengan menggunakan beberapa ekor katak, jang hanja terdapat didaerah Nepal. Karena ular terdapat dimana-mana maka usaha penjunglap ular ini tentu tidak memerlukan modal uang jang banjak. Dibawah batu² gunung mereka akan dapat menangkap ular² itu dan setelah selesai membersihkan ratjunnja mereka telah siap untuk mengadakan pertundjukan². Begitu pula dalam pemeliharaannja tidaklah menelan biaja mahal, tak obahnja seperti orang memelihara binatang lainnja. Ular² mereka itu suka sekali makan susu kambing, sedangkan didesa Molar Bund setiap keluarga mempunjai paling tidak satu atau dua ekor kambing.

Setelah ular² mereka tjukup mendapat latihan dan bisa mempertundjukkan beberapa permainan maka si penjihir meminta izin pada keluarga mereka untuk mengembara dari desa kelain desa bahkan sampai kekota-kota dengan maksud mentjari nafkah hidup. Perdjalanan jang kadang² djauh dari tempat tinggalnja itu memakan waktu ber-bulan² tapi pada perajaan hari besar Hindu mereka pasti pulang kekampung utk merajakannja disamping keluarga mereka. Bila seseorang penjihir ular tidak datang pada perajaan jang telah merupakan tradisi itu, maka besar kemungkinan si penjihir itu telah meninggal dalam usahanja itu. *(K.I.)* * * *



Menangkap ular memerlukan tjara-kerdja jang sangat telaten. Mula-pertama perlu menggunakan tongkat untuk dapat menekan kepala binatang-maut itu, tapi tidak sampai membunuhnja (bawah).

AKTOR ROCK HUDSON PATAH

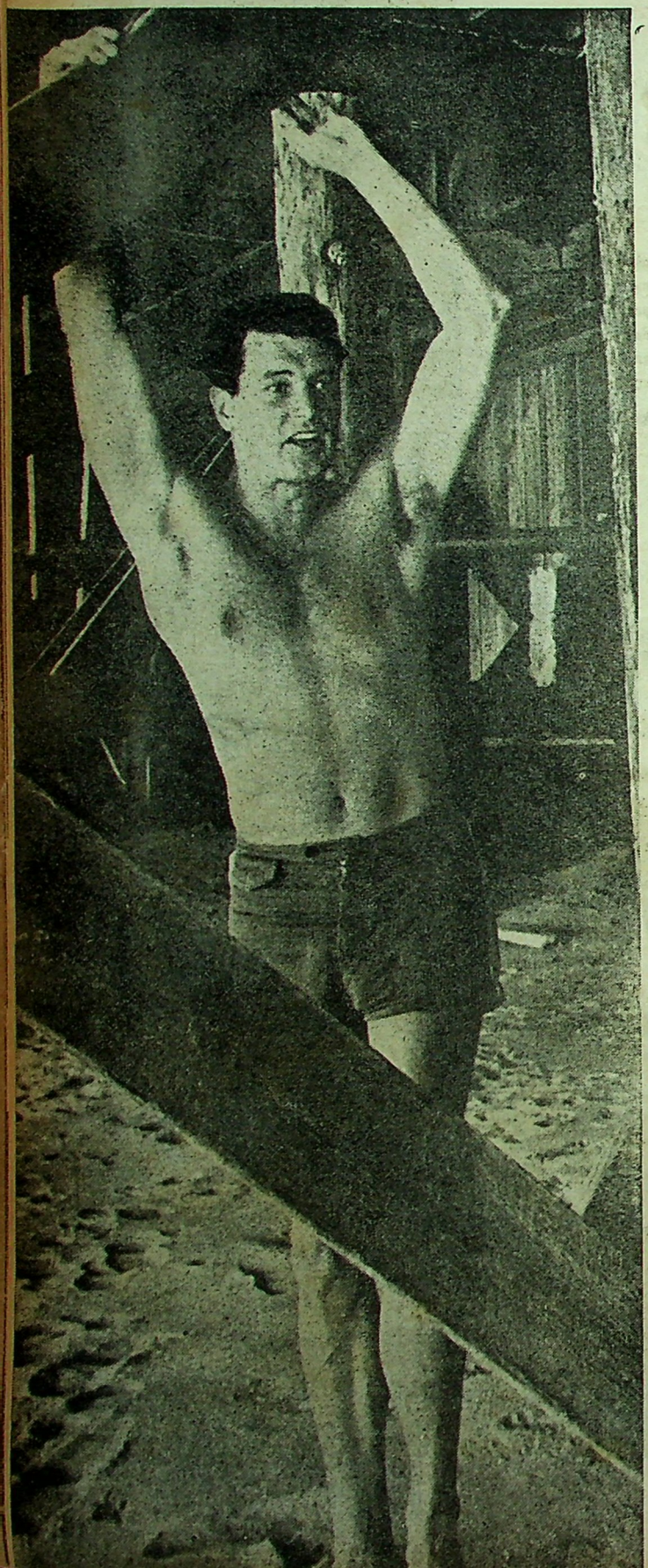

SEDJAK PERTJERAIANNJA DENGAN PH
KINI MENGASINGKAN DIRI DI SUATU T

Oleh : Remy Maweikere

KURANG lebih tiga tahun telah berlalu sedjak Rock Hudson dan Phyllis Gate bertjerai, peristiwa mana telah menggegerkan Hollywood sampai ke-dasar²nja. Sedjak itu Rock, jang pernah diuber-uber oleh wanita² tertjantik di Hollywood, setapak demi setapak mengundurkan diri dari dunia asmara. Luka dan pedih hatinja karena perkawinannja itu tidak membawa sedikit kebahagiaan dan Rock kini tjoba merawat lukanja itu jang menurut pendapat orang sangat sukar disembuhkan. Disuatu tempat terasing, sunji dan sepi, djauh dari segala kesibukan dan keributan Hollywood, disuatu tempat jang disebut Lido Isle, Rock telah mendirikan tempat „pertapaannja," sebuah rumah indah dimana tidak pernah terdengar gelak ketawa seorang wanita.

Dirumah itu berdiamlah Rock seorang diri, sebuah rumah jang ditjiptakannja dengan ekstra tenaga karena ia ingin melihat tempatnja itu sangat berlainan dengan tempat tinggal para djedjaka. Dengan Peter Shore, seorang dekorator, bagian dalam rumah itu didandaninja sedemikian rupa hingga publik pasti kagum melihat keistimewaan Rock dalam memilih dan menjusun perbagai ragam warna. Dan dimalam hari, tanpa dikenali orang, Rock menjusur djalan raya dan masuk keluar toko² barang antik untuk mentjari sebuah lukisan atau patung. Di-hari² libur ia bersama Peter pergi pesiar ke West Coast dan dari kota San Diego menudju ke San Francisco dan sebagian besar waktu dihabiskan dalam toko² barang antik.

Hanja sedikit dari kawan² Rock pernah masuk dalam rumahnja. Wartawan dan djurupotret dilarang sama sekali mengindjakkan kaki mereka disitu. Rock mengelilingi tempat kediamannja itu dengan tirai misteri dan hanja kawan²nja jang paling erat seperti George Nader, produser Ross Hunter pernah diundangnja kerumah. Dalam kesempatan demikian bertiga sering ngobrol tentang seribu matjam persoalan atau

*** Rock dengan wanita². Betapa ironis sekali bukan ? Ia dikedjar-kedjar oleh mereka jang mengharapkan bisa memperoleh senjuman atau perhatian biar sedikitpun dari dia, namun Rock atjuh-tak-atjuh. Sekali ia gagal, tak mau lagi ia mengulanginja.**



HATI

LIS GATE
MPAT SEPI



* Foto ini diambil tatkala mereka masih sangat berbahagia : Rock dan Phyllis. (atas)

* * *

* Wanita bersama Rock Hudson ini tidak diketahui namanja. Seorang redaktur madjalah film di Hollywood ketika melihat foto ini segera menulis di madjalahnja bahwa sebaiknja Rock djangan bergaul dengan wanita tsb. karena dia tidak lain seorang wanita perusak rumah tangga, demikian antara lain laporan redaktur tsb. (kanan).

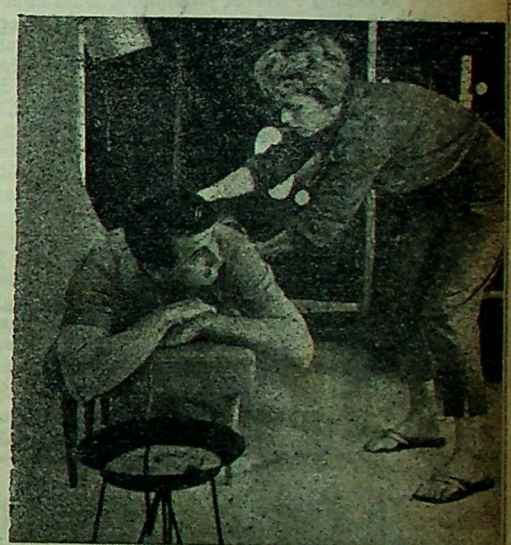

main kartu. Sering pula mereka pergi berlajar dgn kapal kepunjaan Rock menudju ke Catalina Island dan membawa perkakas masak utk memasak makanan sendiri.

Sebagai selingan sekali atau dua kali dalam sebulan, Rock dalam pakaian pantalon biasa, kemedja sport terbuka lebar dan mengemudikan mobil Chrysler Imperialnja berwarna kelabu-perak menudju ke Sausalito, sebuah daerah seniman jang letaknja tidak djauh diluar kota San Francisco. Disitu ia bertjakap-tjakap sambil minum kopi, ia diundang kepesta ketjil dan mengadakan diskusi dengan seniman[3] jang bertemperamen hangat dan sangat perasa. Tetapi dalam hidup pribadinja (hidup mana tidak pernah diumumkan dalam madjalah[2] film) sekarang nampak tak ada tempat lagi bagi wanita. Hanja bila diminta utk menghadiri malam pembukaan atau kepesta Hollywood jang besar, seorang wanita dilihat mendampingi Rock dan dalam hal ini ia selalu memilih leading-ladynja atau salah seorang kawan wanita jang tidak mempunjai sedikit perasaan romantis. Dunia Rock pendeknja ialah dunia tanpa wanita, rumahnja laksana benteng kuat jang melindungi dia dari antjaman asmara.

„Satu perkawinan tjukup bagiku sebagai bekal untuk seumur hidup," demikian Rock. „Aku bahagia dengan keadaanku sekarang, aku memiliki rumah impianku". Tetapi mereka jang mengetahui dan menjinta¡ Rock berpaling sedih dan tidak mau mendengar lagi utjapan[3]nja itu. Mereka bersedih hati karena pada suatu hari kelak bila lelaki jang pandai, tjakap dan sangat perasa ini mendjadi tua pada suatu pagi akan terdjaga dari tidurnja lalu duduk didepan djendela, memandang kearah samudra dan mengchajal mendengar langkah[3] dari kanak[2] dan tjutju[2] jang tidak pernah lahir, berpaling diri dari djendela dan insjaf bahwa hidup jang dipilihnja itu,

(Bersamb. ke hal. 22)



* Rock berkenalan dengan wanita ini sebelum L. Cristal berhasil memikat hatinja dan mereka sering dilihat bersama-sama. (kiri)



* Rock, djagalah agar kau djangan tertarik dalam perangkap wanita[3] jang hendak merobah hak[2]mu setelah kau kawin, demikian antara lain petundjuk[3] jang diberikan oleh redaktur madjalah film tsb.

Sehari semalam dengan :

KELUARGA KUNTIANAK

DALAM menghadapi produksi filmnja jang pertama maka **Rita Rina Film,** bagian produksi film dari C.V. Ava jang berkedudukan di Bandung, telah mengundang para wartawan film dari Djakarta ke kota Kembang untuk menjaksikan selamatan dan shooting pertama film tersebut jang sementara berdjudul **KUNTIANAK.** Tak ada jang lebih menarik lagi daripada memenuhi undangan tersebut bila diingat bahwa Djakarta, sebagai ibu kota Republik Indonesia, seakan-akan menopoli seluruh produksi film Indonesia sekarang ini. Situasi demikian dapat dipahami melihat ada puluhan perusahaan² film jang didirikan dalam waktu jang singkat dan semuanja berkedudukan di Djakarta. Konon Bandung, kota Kembang dan Asia-Afrika rupanja tidak mau ketinggalan dan dalam hal ini Rita Rina Film telah mengambil inisiatif untuk memprodusir filmnja jang pertama dikota tersebut.

Maka pada tanggal 25 Pebruari jbl. dengan bertempat digedung Panti Karya (Gedung P-B.K.A.) Bandung, telah dilangsungkan upatjara pemandjatan do'a serta perkenalan dengan para pemain, crew unit serta tokoh² Rita Rina Film. Para bintang jang akan ikut pegang peranan dalam KUNTIANAK ialah **Tin Rostini,** si gadis Parahijangan lintjah jang kita kenal dari Desa Jang Dilupakan, **Letty Djamal** asal Djakarta jang telah ikut bermain dalam film² Sekedjap Mata, Istana Jang Hilang, Si Mamang dan Asrama Dara. Pemain jang ketiga ialah seorang newcomer : **Nj. Umaj Subanah.** Bertiga ini akan didampingi oleh satu barisan pelawak jang sudah tidak asing lagi jakni : **S. Bagjo, Ishak, Atmonadi, Eddy Sud dan kawan²-nja.** Penulis berkesempatan pula berkenalan dengan rombongan **Mang Koko** jang terdiri dari kl. delapan gadis Parahijangan jang tjantik lagi peramah.

Bertjakap-tjakap dengan **sdr. Kusnain Suhadiman,** pengarang dan sutradara KUNTIANAK, penulis setudju dengan pendapatnja ketika ia mengutarakan bahwa ia dengan sengadja telah memilih pemain² jang masih mentjari-memperdjoangkan satu kedudukan lajak didunia perfilman kita. Kita selalu tjondong mengisolir kesempatan jang baik hanja untuk pemain² jang sudah terkenal serta meremehkan usaha² susah pajah dari pemain² lainnja jang sedang menanti satu kesempatan baik. Kreasi mereka tidak tertondjol seperti jang mereka inginkan djustru karena mereka diberi posisi jang sempit. Adalah kewadjiban dari produser² kita untuk menggali bakat² jang terpendam djauh, menampung dan membimbing mereka kearah penjempurnaan, sesuai pula dengan rentjana pembangunan Perfilman Nasional ditanah air kita. Berteori sadja tidak tjukup, harus dipraktekkan bila kita memang mau mentjapai apa jang kita idamkan ber-tahun² lamanja, jaitu produksi² nasional jang sungguh bisa dibanggakan.

Dalam staf unit jang digunakan Rita Rina Film untuk produksinja jang pertama kita djumpai nama² jang sudah tentu penulis tidak akan ragu² terhadap keahlian mereka tetapi merupakan newcomer alias wadjah baru dalam bidangnja masing². Misalnja sutradara Kusnain akan dibantu oleh S. Bagyo, itu pelawak terkenal dari Jogja sebagai assisten sutradara. Sebagai Art-director dipilih **Dra. R.B. Sumarijati** jang akan didampingi pula oleh **Drs. Sujadi.** Dra. Sumarijati pernah menuntut peladjaran djurusan Audio-Visual di Australia selama satu tahun dan Drs. Sujadi adalah lulusan Akademi Seni Rupa Bandung. Pimpinan produksi dipegang oleh sdr. **Wibowo Surya** jang tidak lama lagi akan ikut serta dalam udjian mentjapai gelar insinjur. Rata² anggota staf unit film KUNTIANAK itu masih tergolong muda dan ikut serta mereka dalam produksi itu pasti merupakan satu pengalaman baru dimana mereka bisa menarik satu peladjaran jang sangat berguna. Dunia film banjak tjoraknja, banjak pula kesempatannja dimana kita bisa mendapat kedudukan jang sesuai dengan keahlian kita masing² tetapi djangan kita lupa pada tanggung djawab nanti kepada publik jang kini sudah mentjapai taraf kritis.

Semoga sdr. Kusnain berikut stafnja sukses dalam produksi jang pertama berikut produksi² jang akan datang dan djangan „malu²" sering undang wartawan-wartawan dari ibukota, satudju henteu? Salut untuk service jang memuaskan dan sampaikan salam dari korps wartawan film ibukota kepada pemilik Hotel Trocadero jang simpatik dan tidak kenal lelah melajani kuli² tinta jang tidak lepas dari

(Bersamb. ke hal. 34)



* **Tin Rostini, apa dia jang akan memerankan si Kuntianak? (Foto : Memed D.)**



* **Letty Djamal, aktris pendiam tapi memerankan si Kuntianak? (Foto : Memed D.)**

* **Salah satu adegan dalam film Kuntianak. Bila satu gerombolan pelawak berkumpul pasti jang dibitjarakan ialah nonsens belaka. Nampak disini Iskak, Bagyo dan kawan²nja. (foto Memed D.)**





Lagu : BING SLAMET
Sjair : SJAIFUL NAWAS

4/4 1 = f

5 | 3 - - - | 3 4 3 4 6 5 | 3 - - - | 3 - - 5 | 2 - - - | 2 1 7 6 . 7 |

U - SAH DI-KA-NA-LAH DJUO, TJINTO KI-TO NAN LA-

| 1 - - - | 1 - 0 5 | 3 - - - | 3 4 3 4 6 5 | 3 - - - | 3 - - 5 | 2 - - - |

LU , - BIA DENAI KO SANSARO , MAN-DI

| 2 1 7 6 . 7 | 1 - - - | 1 - 0 1 | 6 - - - | 6 Ø 6 6 i |

SI AIA MA-TO , SA-DIAH , KOK DIKANA KI-

| 6 - - - | 6 - - 1 | 5 - - - | 5 4 5 5 i 6 | 5 - - 4 3 |

NI , SA-DIAH , KASI-A DI-A-DU , OI KAN-

| 2 - - 5 | 3 - - - | 3 4 3 4 6 5 | 3 - - - | 3 - - 5 |

DUANG , U-SAH DI-KA-NA-LAH DJU-O , TJIN-

| 2 - - - | 2 1 7 6 . 7 | 1 - - - | 1 0 0 0 |

TO ——— KI-TO NAN LA-LU ———

AKTOR ROCK .....

(Sambungan dari hal. 19)

tak berbeda dengan tempat kediamannja tiba² mendjadi hampa tak berisi.

Namun demikian ada seorang gadis, namanja Linda Cristal, satu²nja gadis di dunia ini jang bisa (andaikata Rock mendjawab tjintanja) menjelamatkan dia dari hidupnja seorang diri jang hampa dan tak berguna. Peristiwa jang akan saja kisahkan ini terdjadi dibulan Mei tahun 1960.....

* * *

Rock sedang berdiri diatas geladak kapal lajarnja bernama Khairuzham jang masih ditambat didermaga Newport, sebuah kota ketjil ditepi pantai, tidak djauh dari Los Angeles. Rock djengkel..... Para tetamunja, jang terdiri dari empat pasang kawan²nja beserta gadis² mereka, telah berdjandji hadir dikapal tepat pukul sembilan agar tamasja weekend mereka bisa distart pagi² sekali.

Kini waktu telah menundjukkan pukul 9.30 dan hanja tiga pasang dari kawan²nja muntjul. Lima menit lagi, pikir Rock dan saja akan berangkat. Kira² pukul 9.34 sebuah sedan convertible berwarna kuning menghampiri kapal lajar tersebut. Rock mengawasi sikap seorang gadis berperawakan tinggi semampai, kulit berwarna tjokelat matang, berpakaian slack putih, kemedja sutra dan djaket, turun dari mobil dan bergegas menudju kearah kapal. Rock mengenali dia sebagai Linda Cristal, seorang aktris Amerika Selatan jang sering kelihatan distudio dimana ia djuga bekerdja dan baru sadja dikenalnja. "Hi-Rrrrock, ,,seru gadis itu ketika ia tiba diatas geladak. ,,Maafkan saja karena terlambat. ,,Rock tidak menghiraukan pernjataan maaf tadi. ,,Dimana Al?" tanja Rock.

,,Al....." sahut Linda. ,,Maafkan saja harus mentjeritakan tentang kawan saja itu Rock, tetapi ia tiba² djatuh sakit tadi pagi. Lehernja sakit dan saja kira kerongkongannja bengkak. Kau harus dengar suaranja djika ia bitjara, persis seperti kambing kelaparan....." Linda tertawa keras ..... Rock hanja berdiam diri sadja. Melihat ini, tawa gelak Linda lenjap. ,,Sorry, saja tidak bermaksud untuk melawak, ,,katanja. ,,Saja tahu bahwa penjakit kerongkongan bukan satu hal jang harus digembirakan tetapi dengan beberapa buah pil, garam dan air panas..... ia akan sembuh kembali. Djangan kuatir!"

,,Suasana hening sedjenak, tetapi Rock tetap membisu dan memandang gadis itu dengan teliti.

Linda memaksa mengeluarkan senjuman dibibirnja lalu berkata: ,,Dan sementara itu saja berpikir saja boleh datang sendirian untuk ikut serta berlajar". Wadjahnja tiba² mendjadi kemerah-merahan.

,,Saja tahu, dan barangkali tidaklah wadjar bahwa seorang gadis datang sendirian. Tetapi sudah dua hari saja mengimpikan weekend ini dan saja kira tidak apa².''

,,Kau setudju?" tanja gadis itu.

,,Tentu," sahut Rock tidak begitu antusias.....

Hari itu aneh sekali bagi Rock dan kawan²nja diatas kapal lajar itu. Linda dan Rock tidak banjak berbitjara satu sama lain dan suasana diatas kapal berbeda sekali dengan apa jang diingini mereka. Linda sangat terkedjut. Ia telah datang sendirian dan menjesal telah berbuat demikian. Sikap Rock dingin dan Linda tidak mengerti mengapa. Dan ketidak-tahuan itulah jang menggelisahkan dia. Suasana tersebut pada achirnja mulai mempengaruhi Linda, membikin ia tegang dan bungkem seribu bahasa.....

* * *



*** Ketika penari Amerika terkenal Hazel Chung berkundjung ke Indonesia ia mempertundjukkan tarian²nja di Istana Merdeka, termasuk tarian² daerah Indonesia jang sudah dipeladjarinja pula. Pada gbr nampak dari kanan Hazel Chung, Tan Tian Ie dan Sukmawati Soekarnoputri. (Gbr In-Press)**

* * *

Rock djuga berada dalam suasana suram. Sikap demikian djarang sekali diperlihatkannja pada kawan²nja. Tetapi lambat laun mereka mulai mengetahui alasannja jaitu Linda. Ia telah melanggar salah satu peraturannja. Rock pernah berkata pada kawan²nja: ,,Tidak pernah saja akan membawa seorang gadis diatas kapal pesiar saja. Khairuzham, dialah gadis saja, dan kalian boleh bawa gadis² kalian tetapi saja tjukup mempunjai Khairuzham." Sikap anti wanita itu sudah tentu adalah akibat dari kesukaran Rock dengan Phyllis (bekas isterinja), pertjeraian mereka, berita² jang mendjadi headline disurat-surat kabar dan segala kepahitan jang tertinggal setelah mereka berpisah.

Kawan² Rock tidak pernah melihat ia duduk bersama Linda berdua, tidak pernah muntjul digeladak, seakan-akan mereka mau menghindarkan kehadiran satu sama lain. Tetapi achirnja Rock muntjul djuga dan duduk sendirian diburitan kapal. Dan tidak lama kemudian Linda naik kegeladak untuk menghirup udara laut jang segar. Pandangan mereka saling bertemu.....

,,Hallo," kata Linda.

,,Hi," sahut Rock, menatapnja untuk sebentar. Kemudian mengalihkan pandangannja kembali kelangit.

,,Bintang² jang kau lihat itu Orion bukan ?

Rock mengangguk tanpa membuka mulutnja.

,,Mereka favorit saja," kata Linda selandjutnja.

,,Uh - uh," udjar Rock.

,,Orion," kata Linda kemudian," saja kira nama itu bagus untuk dipertjakapkan sekarang..... saja maksud, Orion adalah nama dari salah satu kapal lajar terkenal..... betul atau tidak? Dibikin di Norfolk, dinegara bagian Virginia, ditahun 1930 atau 1931."

,,Dari mana kau tahu?,, tanja Rock.

,,Ajah saja jang mentjeritakannja pada saja, sahut Linda." Ia mempunjai sebuah kapal-lajar, lebih ketjil dari ini tetapi hampir sama..... Dan selalu ia mentjeritakan tentang Orion itu pada saja bilamana kami sedang berlajar." Linda berhenti sedjenak, dibibirnja lahir satu senjuman halus kemudian ia melandjutkan kalimat²nja : ,,Ajah selalu memanggil saja pelaut kelas-satu. Saja mempunjai dua kakak lelaki, Miguel, dia paling tua dan sekarang sudah kawin dan Antonio, dia telah meninggal dunia. Saja mendjadi kesajangan ajah meskipun ia mempunjai putra² jang sehat dan kuat. Saja kira karena saja adalah jang paling bungsu dan kebetulan seorang gadis. Dan tatkala saja sudah tjukup dewasa, ia selalu membawa saja kemana-mana ..... itulah mengapa saja selalu teringat pada Orion.

Linda memandang kearah lautan jang mengelilingi mereka.

,,Kau pernah djuga hidup seperti saja tanja Linda kemudian.

,,Tidak," sahut Rock. ,,...,..... Kami berdiam di Chicago. Disitu ada telaga, tetapi kami djarang sekali melihatnja. Kami tidak punja uang banjak dan sudah tentu tidak mempunjai kapal. Saja kelaut bila saja ingin berenang. Kapal merupakan benda² aneh bagi saja."

,,Ajah saja boleh dikatakan kaja sampai ia bisa membeli sebuah kapal balas Linda. Dan bila kami berlajar, disaat-saat beginilah saja biasanja duduk seorang diri digeladak memandang kelautan atau kelangit untuk berdjam-djam lamanja. Se-

perti sekarang ini saja mengagumi keindahan alam sekitarku dan saja akan terkenang pada beberapa soal penting dalam kehidupan kebahagiaanku, penderitaanku dan kebingunganku. Dan tatkala melihat laut, mengetjap segala keindahannja, semua soal jang penting itu, pertanjaan²-nja akan terdjawab dalam pikiranku. Pernah kau djuga berbuat seperti aku ini, Rock?

„Ja, pernah," djawabnja. Suasana kembali mendjadi hening kemudian Rock bertanja:

„Apakah ajahmu masih mempunjai kapal?"

„Ia sudah meninggal, Rock. Ketika saja berusia tigabelas tahun, ajah dan ibu saja tewas dalam satu ketjelakaan mobil. Aku djuga berada dalam mobil itu. Sebuah truk menubruknja dan mobil kami terpelanting dan terbakar. Aku selamat ... tetapi mereka tewas."

„Maafkan saja, „kata Rock dengan nada sedih. Linda menjapu keningnja seakan-akan mau melenjapkan kenangan jang ngeri itu dari pikirannja.

„Sedjak itu hidupku berobah. Tamatlah riwajat seorang gadis ketjil bernama Marta Victoria Moya Burges — itu nama asli saja ..... tamatnja bagi banjak persoalan ..... tamatnja bagi kapal dan lautan .....

„Kau tidak kembali kekapal?"

„Aku tidak mau lagi, „sahut Linda," untuk beberapa tahun lamanja aku tidak mau melihat kapal dan lautan lagi. Aku berobah, dari seorang gadis tjilik mendjadi seorang aktris. Dari Mexico aku menudju ke Hollywood. Aku kawin dua kali dan aku bertjerai dua kali. Aku mendjadi wanita jang matang ..... masa kanak²ku kapal dan lautan, semuanja kini sudah djauh berada dibelakang dan aku berusaha tidak mau mengenang kembali masa jg bahagia itu. Kukira aku melupakannja ..... dan kemudian ....."

„Apa jang terdjadi, Linda?" tanja Rock sedikit memaksa.

„Empat tahun jang lalu, „Linda melandjutkan kisahnja perlahan-lahan, „aku berada di Mexico, sedang berlocation dekat Cuernavaca untuk film Amerika saja jang pertama. Sebelum location diadakan saja dihinggapi perasaan gugup hingga malam harinja saja sama sekali tidak bisa tidur. Tengah malam saja bangun dari tempat tidur dan naik dalam mobil. Ketjepatan jang kupakai waktu itu mendekati angka seratus..... tiba² ban mobil menjentuh tumpukan pasir. Mobil tergelintjir lalu terbalik. Disaat itu aku teringat pada ketjelakaan jang menimpa kami puluhan tahun jang silam. Waktu itu saja selamat tetapi sekarang saja pasti mati ..... Tetapi ternjata saja selamat djuga, tjuma ada sesuatu jang tidak beres dengan wadjahku. Ketika aku sadar dari pingsan, kedua mataku ditutup dengan kapas dan aku insjaf bahwa mataku itu rusak. Aku akan mendjadi buta ..... aku tak dapat menjaksikan lagi keindahan pemandangan dilautan dan dilangit ..... untuk selama-lamanja. Aku mulai berdoa pada Ilahi agar supaja memberi aku satu kesempatan lagi menikmati lautanku." Ia berbitjara dan memaling kearah Rock. Dari dalam sakunja Rock mengeluarkan sehelai saputangan dan menjeka airmata jang mulai menetes dari wadjah gadis dihadapannja.

„Sekarang semua sudah beres, Linda, katanja kemudian, „kau sekarang berada diatas kapal dan didepanmu terbentanglah lautan luas dimana kau bisa menikmatinja dengan sepuas-puasnja. Linda tidak menjahut tetapi mulai menangis tersedu-sedu.

„Djangan kuatir, Linda, semua akan mendjadi beres," kata Rock.

„Ja," sahut Linda. Tubuhnja mulai gemetar.

„Kau kedinginan," kata Rock, „hawa malam ..... memang sangat dingin." Tangan kanan lalu diletakkannja dipundak gadis itu dan menarik dia lebih dekat lagi.

„Sudahlah Linda djangan kau menangis lagi, semuanja akan beres, „bisik Rock di telinga gadis itu .....

Dan sedjak itu mereka sering dilihat bersama-sama. Linda terutama sangat menjintai Rock. Ia sendiri, entahlah! Rock tidak suka banjak bitjara dan sukar untuk memeras keterangan dari dia. Rock Hudson muntjul dalam film DAY OF THE GUN (U-I) dan ALAMO (UA). ***

Ramé-ramé menari lenso ..... Bapak Gubernur/Kepala Daerah Djakarta Raya dr. Sumarno asjik menari bersama Emmy Lengkong, pemain film „Nina", ketika diadakan Malam Kuntji Tahun Baru jang diadakan oleh masjarakat Kawanua di Gedung Olah Raga beberapa waktu jl. (Foto Agus Sutarman).



ASAL USUL .....

(Sambungan dari hal. 9)

Agar tjatatan² jang mereka dapat itu berisi padat, mereka menambahkan matjam ragam berita jg terdjadi disekitar mereka. Peristiwa penting ini, achirnja mentjetuskan adanja istilah Acta Diurna. Arti selengkapnja adalah „tjatatan se-hari²". Istilah ini sesungguhnja adalah djelmaan dari perkataan „Acta" jang mengandung arti „tjatatan", dan „Diurnarie" atau singkatnja „Diurna" jang berarti „hari". Dan istilah tersebut terbawa dari zaman kezaman, maka setjara berangsur dari „Diurnari" mendjelma mendjadi „Journalistiek", atau „Wartawan".

Tertjetus istilah interview atau wawantjara.

Karena kebidjaksanaan dan kepandaian kuli² tinta jg setiap harinja hanja menjalin isi Acta Diurna, selandjutnja timbullah niat mereka memperlengkapinja dengan berita² sekitar perniagaan. Untuk itu, mereka setjara tak segan² mendatangi pada pedagang² atau pendjual² barang untuk minta keterangan mengenai soal² perdagangan, terutama jang sedang ramai²nja dalam pasaran.

Dalam pada itu, beberapa kalangan ada jang menginginkan keterangan dari pemimpin² negara berkisar tentang soal² kenegaraan. Dengan demikian, maka timbullah apa jang disebut „interview", atau galibnja kita kenal dengan istilah „wawantjara".

Advertensi.

Sesungguhnja, karena beberapa pedagang ada jang menginsafi betapa pentingnja tjara² sedemikian jang dilakukan oleh kuli tinta² itu, maka diantara mereka setjara terus terang memanggil beberapa kuli-tinta jang kenamaan, dengan mengharapkan bantuannja agar mereka bersedia menjiarkan dan mempropagandakan dagangannja dalam surat kabarnja. Demikianlah, sedjak itu timbul apa jang dinamakan „Advertensi" atau „Iklan".

Akibat dari semua itu adalah perobahan djalan hidup para budak Romawi dizaman itu, jg tidak suka lagi hidupnja selalu menghamba dibawah tjengkeraman madjikan²nja setjara mendjual Acta Diurna. Mereka mulai berusaha sendiri.

Wartawan Julius Rusticus dihukum gantung.

Peristiwa jang menggegerkan masjarakat Roma, untuk pertamakalinja terutama diantara kuli² tinta dizaman itu ialah tatkala seorang wartawan jang bernama Julius Rusticus dipersalahkan melanggar undang² pemberitaan jang masih mendjadi rahasia pemerintah Romawi, sekalipun Julius Rusticus telah melakukan pembelaan kebenaran perihal berita jang disiarkan dalam Acta Diurnanja, namun achirnja wartawan kenamaan ini terpaksa mendjalani hukuman gantung setjara ngeri dihadapan umum. Tetapipun sedjarah mentjatat nama wartawan Julius Rusticus dengan tinta-emas..... ***

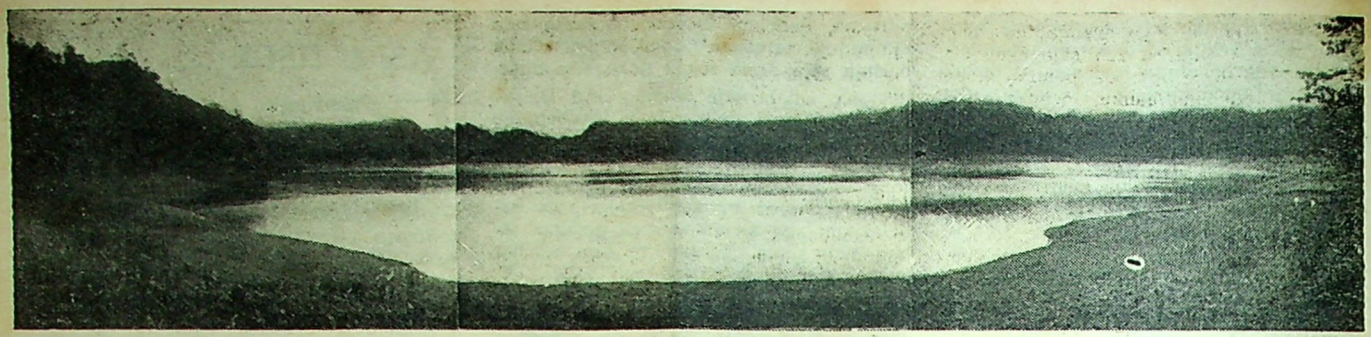

SEBATANG LIDI MENIMBULKAN TELAGA NGEBEL?

TIDAKLAH banjak orang jang tahu bahwa tidak djauh dari kota Ponorogo ada sebuah telaga jang amat elok, terutama karena alam sekelilingnja.

Pemerintah di Ponorogo kini sedang sibuk²nja dengan rentjana dan pelaksanaannja untuk mendjadikan daerah telaga **Ngebel** itu sebagai daerah tourisme jang menjenangkan.

Untuk mentjapai tempat jang „masih tersembunji" itu orang bisa mempergunakan kendaraan bermotor dengan mudahnja. Djaraknja dari kota Ponorogo hanja kurang dari 30 km, arah Timur Laut. Menurut keterangan, telaga itu luasnja k.l. 156 ha dan pada musim hudjan, dimana telaga itu penuh airnja, dalamnja rata² 20 M.

Tinggi telaga itu 734 M dari permukaan laut. Demikian sedaplah udara didaerah itu. Anginpun tidak kentjang. Dan air telaga tjukup beriak mengadjak sang pelantjong untuk berdajung dengan senangnja di-tengah² telaga itu.

Istimewa adalah hutannja jang melindungi telaga itu, tjukup lebat tapi tidak menakutkan. Daerah itu berbatasan dengan pegunungan Wilis jang mempunjai daerah² tjagar alam dan suaka margasatwa, dimana masih banjak burung² merak, kidjang, mendjangan dll hidup dengan bebasnja.

Didesa Wagis, k.l. 2 km dari telaga Ngebel, orang sedang sibuk dengan pembangunan suatu Pusat Tenaga Air jang bakal menghasilkan tambahan aliran listrik sebanjak 1.500 kwh dan akan digunakan untuk menerangi daerah Patjitan dan Ponorogo. PTA itu diharapkan akan rampung pada achir tahun ini, atau selambat²nja pertengahan tahun depan. Beaja untuknja direntjanakan antara 50 — 60 djuta rupiah.

Asal-mulanja

Seperti halnja dengan banjak telaga dan danau² diwilajah Indonesia, telaga Ngebel ini mempunjai dongeng asal-mulanja, jang biasa ditjeritakan orang dengan setjara beruntun. Dongeng asal mulanja telaga Ngebel ini sangat mirip dengan Rawa Pening di Djawa Tengah, tapi apakah ada hubungannja tidaklah diketahui.

Ki Agung Mangir, salah seorang penjebar agama Islam di Djawa, lari dari Mataram kearah Timur. Ia datang didesa Bleki (Ngebel) dan menginap disana. Demikian menurut tjerita rakjat Telaga Ngebel jang ditjatat oleh kantor Asistenan Ngebel.

Pada suatu hari, ketika Ki Ageng Mangir sedang ber-djalan², terdengar suara gemuruh. Dari arah suara itu diketemukan oleh Ki Ageng Mangir sebilah pisau. Waktu pisau itu diamat²i, ada tulisan pada hulunja jang berbunji : Pisau ini untukmu, wahai penjebar adjaran Nabi !

Ki Ageng meneruskan pengembaraannja dan di Tjampur Darat (Kediri) ia bertemu dengan seorang saudaranja jang perempuan, bernama Endang Loro Kidjang. Loro Kidjang memindjam pisau Ki Ageng untuk membelah pinang untuk ramuan sirihnja. Setelah dipakainja, pisau itu diletakkan oleh Endang diatas pangkuannja.

Sewaktu itu terdjadilah suatu jang mengherankan. Pisau itu gaib dan terdjadilah salah-menjalahkan antara kedua saudara kandung itu.

Hilangnja pisau itu disusul oleh kedjadian jang lebih adjaib lagi Endang Loro Kidjang mengandung.

Bajinja seekor ular

Karena malu oleh adiknja jang hamil tanpa suami itu, Ki Ageng lalu pamit untuk bertapa dan meninggalkan pesan kepada adiknja : „Adikku, kakak hendak bertapa di Gunung Semeru. Ini ada kalung klinting (genta) emas 9, pakaikanlah kepada baji b²' ia lahir."

Beberapa bulan sesudah Ki Ageng Mangir berangkat, Endang melahirkan bajinja, tapi tidak berwudjud manusia, melainkan seekor ular.

Setelah melahirkan, Endang bertapa disuatu telaga, sedang bajinja jang berudjud ular itu dimasukkannja kedalam sebuah gentong (tempajan).

Tak lama kemudian gentong dipetjahkan ular itu, dan ular itu merajap keluar mentjari orangtuanja. Dalam perdjalanannja ular itu bertemu dengan seorang pertapa jang tak lain dan tak bukan adalah saudara laki² Ki Ageng Mangir. Kepada pamannja itu, ular itu menanjakan siapa bapaknja. Tapi pertanjaan itu tak didjawab oleh sang pertapa, sehingga timbul pantjakara alias peperangan. Pertapa kalah, dan ditundjukkannjalah kemudian bahwa ular itu tak lain adalah kemenakannja sendiri. Maka ular itu kemudian mengetahui, bahwa bapaknja sedang bertapa digunung Semeru dan ibunja sedang bertapa djuga tak djauh dari tempat itu.

Baru Klinting memotong lidahnja

Ular itu mula² datang ketempat pertapaan ibunja ditelaga, jang didjaga oleh banjak buaja putih. Sebelum ia bisa bertemu dgn ibunja ia harus berperang lebih dahulu melawan ribuan buaja jang menghalanginja. Buaja² itu dikalahkannja dan setelah itu diketemukannja ibunja. Endang Loro Kidjang tak sudi mengakui anaknja, sehingga ular itu terpaksa melantjarkan kekerasan untuk kesekian kalinja. Ibunja kalah djuga dan setelah ular diakui sebagai anaknja, ditanjakannja tempat bapaknja bertapa jang segera ditjarinja.

Bapaknjapun tak suka mengaku ular itu sebagai anaknja, karena ia tak berkalung klinting jang ditinggalkan Ki Ageng kepada adiknja dahulu. Maka terpaksalah ular itu kembali kepada ibunja untuk meminta kalungnja, jang kali ini tak perlu didahului oleh peperangan. Loro Kidjang memberikan kalung itu kepada anaknja, dan sedjak itu anak manusia jg. berudjud binatang itu bernama Baru Klingting.

Pada pertemuan dengan ajahnja untuk kedua kalinja, Baru Klinting harus pula menundjukkan kesaktiannja. Baru Klinting memotong lidahnja dan kemudian ditelannja sendiri. Lidah itu dimuntahkannja kembali dan itu berwudjud sepasang tumbak jang kemudian dinamakan Barudampit. Oleh bapaknja Baru Klinting kemudian disuruh bertapa, agar ia bisa mendjelma mendjadi manusia sedjati.

Mirip tjerita Rawa Pening.

Pada suatu hari lurah desa Ngebel akan selamatan. Ia menjuruh rakjatnja berburu untuk mendapatkan daging. Sebuah mata tumbak kepunjaan seorang pemburu lepas dan djatuh menantjap tanah. Ketika mata tumbak itu ditjabut, kelihatan telah berlumuran darah. Demikian landjutan tjerita rakjat Ngebel itu.

Oleh pemburu kedjadian itu ditjeritakan kepada kawan²nja, dan kemu-

dian orang² disekitar sana beramai-ramai mengiris daging jang diangkat dari dalam tanah. Rupanja daging itu tak lain dari sebagian daging tubuh Baru Klinting jang sedang bertapa.

Setelah tjukup memperoleh daging, orang² kampung itu pulang kembali kedesanja dengan bersuka-ria dan sepeninggal mereka, Baru Klinting telah mendjelma berupa seorang anak lelaki jang sangat djelek parasnja.

Baru Klinting jang telah berupa seorang anak lelaki itu pergi ketempat orang² jang sedang beramai-ramai memasak dagingnja. Ia mendatangi anak² sebajanja jang sedang main² dihalaman. Waktu Baru Klinting datang mendekati mereka, anak² itu memperolok-olokannja karena roman mukanja jang djelek.

Baru Klinting meninggalkan tempat itu, dan menemui seorang perempuan tua jang sedang menumbuk padi, Njai Latung namanja. Oleh Njai Latung Baru Klinting diberi sebungkus nasi, dan sebagai balas djasa oleh Baru Klinting diberinja nasehat agar djika terdjadi huru-hara, sebaiknja Njai Latung itu segera naik kelesungnja.

Baru Klinting kembali ketempat anak² tadi bermain. Ditantjapkannja sebatang lidi kedalam tanah dan disajembarakannja barang siapa jang dapat mentjabut lidi itu, akan dianggapnja tuannja.

Anak² be-ramai² mentjoba mentjabut lidi itu. Bahkan orang² tuapun ikut serta. Tapi tak seorang djuapun jang berhasil.

Lidi itu, jang tak bisa ditjabut oleh orang lain, oleh Baru Klinting ditjabut dengan amat mudah sadja, dan dari lubang bekas lidi itu menantjap, keluarlah air dan kemudian mendjelma mendjadi telaga besar jang menelan seisi desa itu, ketjuali Baru Klinting sendiri dan Njai Latung jang telah melompat kedalam lesungnja, segera setelah dia mendengar orang berteriak-teriak.

Telaga itulah jang kemudian disebut Telaga Ngebel. Kisah itu menjebutkan djuga, bahwa Baru Klintinglah jang per-tama² mengepalai daerah Ngebel itu, sedjak disana timbul telaga. Waktu itu dia diberi nama Barupati.

Patilasan²

Dipasar Ngebel terdapatlah sebuah bangunan kuna jang tak diketahui kapan dan siapa jang membuatnja. Bangunan itu berupa rumah dari kaju jang berukir. Oleh penduduk sekitarnja rumah itu dianggap sebagai rumah jang digunakan oleh 9 orang wali penjebar agama Islam untuk mengadakan sesuatu perundingan. Rumah itu dinamakan Bale Batur, dan pada waktu² tertentu berdujun² orang datang berziarah kerumah keramat itu. Di Bale Batur itu pula rakjat Ngebel melangsungkan bersih — desa (upatjara pemudjaan agar panen mendatangkan banjak hasil), dengan menanggap wajang kulit.

Sementara itu didapat keterangan bahwa Telaga Ngebel pernah pula didatangi Batoro Katong dalam pengembaraannja, dan ditinggalkanlah disekitar danau itu suatu sangkakala jg berbunji: Kutjur Batara telaga Kepala, jang berarti angka tahun 1404 M.

(A.F. — Features)

DJUDI MERPATI DI SURABAJA

TERKADANG NJAWA TARUHANNJA

Oleh: SETIADI TRYMAN MS

SEDJAUH keinginan manusia hendak mentjari kekajaan atau uang, selalulah berbagai djalan ditempuh dan ditjoba. Pikiran untuk menemukan djalan atau tjara guna keperluan tersebut sangat berlainan bentuk dan wudjudnja. Ada jang setjara halal, djuga ada jang setjara tidak halal.

Dalam hal ini adanja undian² uang, totalisator, lotre dan sedjenisnja telah merupakan pula djalan jang banjak ditempuh oleh mereka. Bahkan boleh dikata, djalan inilah jang paling banjak ditempuh oleh kebanjakan orang, daripada djalan lain²nja jang lebih banjak menggunakan ketekunan² tertentu, atau djuga keahlian² jang lain. Sebab dengan tjuma menaruhkan sedjumlah uang sadja, bisa kemungkinan bakal diperoleh beribu-ribu rupiah sampai djutaan terkadang.

Tapi meskipun begitu orang² masih sadja belum merasa puas pada batas² itu sadja. Djalan atau tjara lain masih djuga ditjari untuk bisa mendapatkan uang jang diinginkan itu. Berbagai-bagai tjara perdjudian dalam bentuk jang baru lalu diketemukan dan dipraktekkan.

Begitulah lalu ada suatu tjara mempertaruhi buntut² nomor lotre jang kena hadiah utama, pertaruhan dalam aduan djangkerik, taruhan untuk menebak isi buah manggis, dan ada djuga pertaruhan dengan nomor mobil jang lalu-lalang didjalanan. Bahkan djuga mendekati pemilihan anggota² DPR atau pemilihan Presiden, orang beramai-ramai djuga melakukan pertaruhan setjara besar-besaran, masing² memegang djagonja sendiri².

Tapi di Surabaja ada suatu tjara lain, jang barangkali belum pernah kota² lain melakukannja. Jaitu suatu perdjudian atau pertaruhan jang dengan menggunakan burung merpati sebagai alatnja. Dan anehnja, kalau perdjudian² lain selalu dilakukan dengan sembunji², maka perdjudian merpati ini biasa dilakukan ditempat terbuka, dengan penonton jang berkerumun ramai.

Perdjudian setjara terbuka.

Jang dinamakan djudi-merpati ini jalah suatu tjara baru untuk bertaruh, dengan menggunakan burung² merpati sebagai alatnja. Perdjudian ini biasanja dilakukan pada sore hari. Kira-kira djam tiga dimulai, dan berlangsung sampai sore, atau sampai tidak ada lagi orang jang menaruhi, atau sampai dibubarkan oleh petugas atau polisi.

Biasanja tempat jang dipilih jalah tempat jang terbuka, misalnja suatu lapangan, atau tanah kosong, atau pelataran jang luas sekali, dan ada djalan jang memandjang dihadapan. Djalan memandjang ini perlu sekali karena untuk bisa dilewati oleh merpati djantan jang terbang merendah tatkala hendak menjerbu kearah betinanja. Djadi sedapat mungkin diusahakan agar merpati djantan tersebut bisa seperti kapaludara jang akan melakukan 'landing' kepangkalannja. Sebab hal ini djuga bisa dipakai ukuran untuk menentukan kalah dan menangnja dalam pertaruhan ini.

Sebelum dipakai untuk maksud pertaruhan sematjam begini, permainan adu merpati ini semulanja tjuma dilakukan oleh anak² jang ingin menghibur-hibur hati sehabis pulang sekolah untuk memperlombakan merpati mereka, adu ketjepatan terbang, adu kepandaian terbang menukik dan melajang, dan sebagainja.

Tetapi kemudian orang tua² jang melihat kemungkinan pada pertandingan tersebut bisa didjadikan alat bertaruhan, maka tudjuan jang semula telah beralih samasekali. Bahkan karena itu pula anak² jang dulu memulai, setelah timbul bentuk perdjudian, lalu tidak mendapat kesempatan lagi. Karena perdjudian dengan mengadu merpati tersebut telah merata dan umum di-kampung². Dengan taruhan besar maupun ketjil. Dan djadinja kepentingan anak² tersebut djadi tersisih samasekali. Bahkan tidak kurang² pula anak² jang masih ingin mengikuti permainan itu kemudian tjuma disuruh mendjadi djuru penerbang (tukang menerbangkan) burung² merpati sadja. Atau disuruh menabuh kentongan, sewaktu burung merpati djantan jang dipertarungkan itu sudah memperoleh kemenangannja. Dan untuk tugas itu mereka biasanja memperoleh uang-imbalan sekedar, sebagai upah lelah.

Taruhan untuk perdjudian merpati ini tidak terbatas besarnja. Dari beberapa rupiah sampai puluhan dan sampai ratusan rupiah djuga. Hal ini tentu tergantung pada kemampuan sipenaruh sendiri², atau pula selera orang² tersebut terhadap kwalitet burung² jang akan diperlombakan atau dipertaruhi. Dengan begitu perdju-

(Bersamb. ke hal. 29)



(DJANGKA WAKTU 1 — 15 APRIL 1961)

1. ARIES
(21 MARET — 20 APRIL)

Keuangan :
Serba menguntungkan; redjeki dan spekulasi tjukup subur. Bantuan kanan kiri dapat mendatangkan matjam² redjeki.
Pekerdjaan :
Ada sedikit ketidak lantjaran, tapi umumnja tjukup menjenangkan. Perdjalanan dapat menjenangkan dan menguntungkan.
Pertjintaan :
Sedikit ada gangguan dalam hubungan tjintakasih jang mudah mendatangkan salahfaham, tengkar atau perpisahan bila tak didjaga baik². Tapi ada 2 bintang menguntungkan memberi pengaruh baik untuk mengatasi kesulitan.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
3 5 7 8 9 10 13
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
4 5 6 8 9 10 11 12 13 14
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
8 9 11 12 13 15

2. TAURUS
(21 APRIL — 20 MEI)

Keuangan :
Bahaja pentjurian atau penipuan serta pentjopetan mengantjam hartabenda sdr., maka hati²lah. Meski demikian bahaja tsb menipis bahkan sebaliknja sdr boleh harapkan matjam² redjeki setjara mendadak asal tjukup waspada.
Pekerdjaan :
Serba lantjar menjenangkan dan memberi harapan. Pergaulan dan kerdjasama dengan kawan sekerdja dan atasan baik. Boleh harapkan kemadjuan dan keuntungan.
Pertjintaan :
Serba subur dan memberi harapan² bagus, asalkan sdr tak mudah terpesona oleh keadaan selajang pandang. Dibalik keadaan jang nampak masih terdapat banjak hal menjenangkan.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
6 7 8 10 11 13 14
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
2 5 6 7 8 9 10 11
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
7 8 9 10

3. GEMINI
(21 MEI — 21 DJUNI)

Keuangan :
Hati² terhadap mulut manis jang mengandung tipu muslihat dari orang² kelilingnja; ada tanda bahaja kerugian akibat tipuan.
Pekerdjaan :
Kurang lantjar, tapi hendaknja hal ini djangan membawa ketegangan, sebab mudah menimbulkan kerugian bagi kesehatan. Kuasai diri, djangan gelisah tjemas, semuanja akan lekas djadi baik.
Pertjintaan :
Mengandung tanda kesedihan dan kerewelan. Bertabahlah hati; djangan bingung, muram gelisah, ini hanja menambah kerewelan. Dengan bersikap tenang, keadaan lekas berobah.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
3 5 7 9 11 12 13
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
2 6 7 9 10 12 14
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
2 5 6 7 8 11 15

4. CANCER
(22 DJUNI — 22 DJULI)

Keuangan :
Meski ada 2 pengaruh jang kurang baik, namun keadaan umum masih dapat mendjamin kemakmuran. Bersikaplah praktis, djangan merentjanakan jang muluk² atau bersikap nekad.
Pekerdjaan :
Sebenarnja masih tjukup baik, asalkan sdr tak mendjadi lengah dan suka main tunda dalam melakukan tugas. Djangan mudah bingung dan bersikap ragu².
Pertjintaan :
Tjukup memberi harapan baik, asal sdr tidak bersikap mementingkan diri. Djustru hal suksas tjinta banjak tergantung pada sikap pengorbanan sdr terhadap kepentingan kekasih.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
5 6 7 9 10 12 15
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
2 6 7 9 12 13
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
3 7 8 10 12 14 15

5. LEO
(23 DJULI — 23 AGUSTUS)

Keuangan :
Nampak aktip dan menguntungkan. Dalam usaha menambah redjeki dan penghasilan boleh mengharapkan simpati dan bantuan dari kelilling.
Pekerdjaan :
Agak seret dan mudah mematahkan hati. Hendaknja sdr bisa menghidupkan terus kejakinan bahwa dibalik awan gelap selalu ada matahari jang se-waktu² dapat muntjul keluar.
Pertjintaan :
Matjam² rintangan dan propokasi mudah merenggangkan hubungan tjintakasih, terutama bila hubungan itu tak berdasarkan tjinta murni jang mendalam. Peliharalah api tjinta dengan tak mementingkan diri sendiri.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
6 8 10 11 14 15
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
2 6 7 9 10 12 14
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
5 6 7 8 11 12 15

6. VIRGO
(24 AGUST. — 22 SEPT.)

Keuangan :
Banjak redjeki dan keuntungan, terutama dari tempat djauh atau dari hal² jang berhubungan dengan lautan, kapal, ikan dsb.
Pekerdjaan :
Memberi tanda serba menjenangkan dan menggembirakan, terutama akibat inspirasi dari seorang wanita; boleh harapkan keuntungan² dan lain² hal jang menjenangkan.
Pertjintaan :
Bisa terdjadi serba kebalikan, atau hubungan tjintakasih dikotori oleh ketegangan dan tjektjok, tapi ada pengaruh kuat bahwa keadaan serba mesra menjenangkan dapat mempererat hubungan tjinta.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
2 6 8 9 10 11 13 15
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
3 4 8 9 11 15
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
5 6 10 11 13 14 15

7. LIBRA
(23 SEPTEMBER — 22 OKTOBER)

Keuangan :
Hati² djaga harta milik sdr. Tipu muslihat dan pengchianatan mengantjam diri sdr. Djangan main spekulasi.
Pekerdjaan :
Serba lantjar baik dan memberi tanda harapan menjenangkan dan menggembirakan. Bersikaplah teliti dan radjin, djangan lengah dan senaknja; ini dapat merugikan.
Pertjintaan :
Baik dan menjenangkan. Perdjalanan lewat air (dengan kapal) memberi hal² jang lebih menjenangkan lagi.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
2 8 9 10 14 15
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
7 8 10 11 14
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 8 9 10 11 14

8. SCORPIO
(23 OKTOBER — 22 NOPEMBER)

Keuangan :
Memberi harapan baik dan menguntungkan. Apa jang sdr tjita²kan ada harapan terkabul.
Pekerdjaan :
Djuga serba lantjar menggembirakan, penuh kemungkinan² menjenangkan dan menguntungkan, asal tak keburu nafsu dan salah faham.
Pertjintaan :
Mengandung suatu teka teki dan merahasiakan, dapat mendadak serba baik atau sebaliknja; ini tergantung pada sikap sdr: tenang atau keburu nafsu.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
2 3 9 10 12 13 14
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
3 6 7 8 9 10 11 14
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
5 6 8 10 14

9. SAGITARIUS
(23 NOPEMBER — 21 DESEMBER)

Keuangan :
Stabil, jakni seperti jang sdr. alami hingga sekarang. Harus bersikap teguh dan waspada, mungkin dapat tertjium untung hebat.
Pekerdjaan :
Banjak kesempatan baik untuk madju kemuka. Mata atasan sdr atau orang² penting jang dapat membantu kemadjuan sdr ditudjukan pada sdr dengan penuh perhatian. Bekerdjalah baik².
Pertjintaan :
Serba lantjar manis; dapat memberi banjak kenangan² indah jang akan berkesan mendalam.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
5 6 8 9 10 11 13 14
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
2 6 8 9 10 13
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 5 6 7 11 13 14

10. CAPRICORN
(22 DESEMBER — 20 DJANUARI)

Keuangan :
Hati², banjak hukuman² keras dibidang keuangan. Djangan suka terlalu nekad, pakailah perhitutngan dan pertimbangan, djangan terlalu berani spekulasi. Namun ada pengaruh menguntungkan melindungi sdr.
Pekerdjaan :
Ada kabar baik dari djauh atau ada kemungkinan sdr beroleh kesempatan pindah kerdja atau pindah tempat jang menjenangkan.
Pertjintaan :
Ada mega mendung mentjoba memuramkan hubungan tjintakasih sdr; sebenarnja ini tak berarti, sebab masih tjukup tanda² baik bekerdja untuk kebaikan sdr. Berharaplah selalu !
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
4 5 6 7 8 13 14 15
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
4 5 8 9 10 11 13
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
5 6 8 9 10 11 12 13

11. AQUARIUS
(21 DJANUARI — 19 PEBRUARI)

Keuangan :
Nampaknja memberi banjak harapan; kalau keuntungan langsung tak segera diperoleh, dihari depan pasti.
Pekerdjaan :
Meski ada tanda tegang dan matjet, namun ada tjukup pengaruh kuat membantu sdr. Kesulitan mempunjai manfaatnja pula, jakni: menggembleng watak dan sikap tegas sdr.
Pertjintaan :
Pengaruh² mengganggu mentjoba selalu mengitari. Maka baik²lah mentjari kelilling jang baik menjenangkan agar hal pertjintaan sdr berpengaruh djadi baik pula.
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
2 5 6 7 8 9 11 12 13 15
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
6 7 9 10 11 12 14 15
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 5 7 8 9 10 13 14

12. PISCES
(20 PEBRUARI — 20 MARET)

Keuangan :
Mudah berobah² dengan hebat, maka harap banjak hati², djangan bersikap serampangan, sebab ini banjak merugikan.
Pekerdjaan :
Banjak bantuan dan hal² menjenangkan boleh diharapkan dari kawan² sekeliling hingga membikin pekerdjaan sdr serba lantjar.
Pertjintaan :
Bila sdr penuh perhatian terhadap soal²tjinta maka ada harapan sdr dapat menemukan kuntji rahasianja hidup pertjintaan jang berbahagia: djangan mementingkan diri, mempersenang fihak lain !
TANGGAL TERBAIK UNTUK :
PEKERDJAAN & PENGHASILAN :
8 9 10 12 13 14 15
HUBUNGAN SOSIAL & ROMAN :
6 7 9 10 11 12 13 14
PERDJALANAN & PENGOBATAN :
4 5 7 8 9 10 11 12

IDILFITRI

مِنَ الْعَائِدِيْنَ وَالْفَائِزِيْنَ

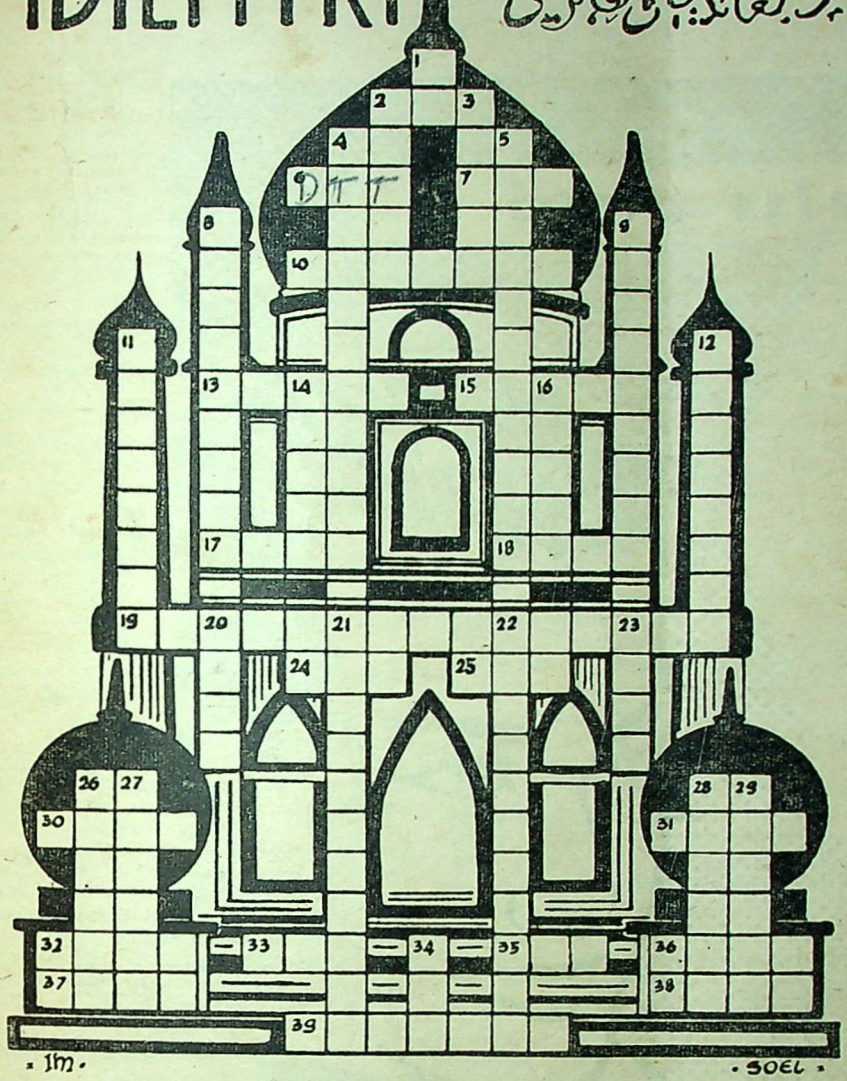

Teka-Teki Silang Selecta No. 58

(NOMOR LEBARAN)

SJARAT :

Djawaban harus ditulis diatas kartupos dengan menempelkan kupon TTS SELECTA No. 58 disudut depan kiri sebelah atas dan harus sudah kami terima (stempel-pos) selambat2nja pada tgl. 1 Mei 1961. Hadiah akan kami umumkan dalam SELECTA No. 64.

PERTANJAAN:

Mendatar :

1. Suara laki2 terendah.
6. Pembasmi njamuk.
7. Logistik (disingkat).
10. Satuan panas.
13. Ibukota Tjekoslowakia.
15. Ditambah huruf L, nama gol. unsur kimia.
17. Membentang (bhs. Inggeris).
18. Tahun.
19. Diatas langit ketudjuh.
24. Pulau di Maluku.
25. Negara besar.
30. Tuhan.
31. Lobang jang sangat halus.
32. Kelompok.
33. Pabrik rokok terbesar di Indonesia.
35. Ratu rumah tangga.
36. Peluru antar benua.
37. Usul Parlemen untuk dibuat putusan.
38. Bagian pantun.
39. Kesultanan Kepala Negara Malaya jang sekarang.

Menurun :

1. Apa (bhs. 'Arab)
2. Lawan hak.
3. Bahan bakar diesel.
4. Tokoh golongan Agama dalam NASAKOM.
5. Presiden Republik Mali.
8. Terbalik.
9. Salah seorang Indonesia jang mendapat ,,Bintang Stalin.''
11. Serasi.
12. Hari Raya Hadji.
14. Pembantu.
16. Pelabuhan checking-point untuk Irian.
20. D.P.R. Russia.
21. Dua matjam penggabungan perusahaan dalam istilah Ekonomi.
22. Haluan Negara kita (huruf achir hapus).
23. Abdjad pertama huruf 'Arab.
26. Radja Messir Purba.
27. Pentjatjaban djiwa.
28. Alam pikiran.
29. Istri Werkudoro dalam pewajangan.
34. Jang memprodusir film dokumenter ,,Gelora Indonesia.''

Hasil T.T.S. - No. 52.

HADIAH I tunai Rp. 200,— djatuh pada :
Sdr. LILY MUCHLIS
Terusan Djl. Malabar
Kawi Sawah I. BC/RK. III/RT. XI.
DJAKARTA III/10.

HADIAH II tunai Rp. 100,— djatuh pada :
Sdr. SLAMET WIRJADI
Peg. Bag. DTP. P.T. PERMINA
P. BRANDAN (SUMATERA UTARA).

EMPAT HADIAH III masing2 Rp. 50,— djatuh pada :

1. Sdr. M. S. ARIFIN
   B.P.M. TANDJUNG
   (KALIMANTAN SELATAN).
2. Sdr. TAN BOEN LIAN
   Djl. S. Djeneberang 112
   MAKASSAR.
3. Sdr. TAN KOK YANG
   Djl. Situbondo 110
   BONDOWOSO.
4. Sdr. E. SUMARNI
   Klas III A. 1 SMP. Muslimin III
   Djl. Palasari 9
   BANDUNG.

PERHATIAN

Untuk sdr jang ingin bertanja.

Pertanjaan tentang FILM untuk SEMENTARA kami hentikan supaja pertanjaan2 jang telah masuk selesai didjawab semua. Setelah itu baru akan kami buka kembali. Pertanjaan2 tentang NASIB dan PERKAWINAN DAN RUMAH TANGGA, tetap kami terima dengan sjarat sipenanja harus menjebutkan nama dan alamat jang sebenarnja dengan menempelkan Kupon jang bersangkutan pada djenis surat pertanjaan itu. Djika perlu kami akan menjebut nama samaran jang diberitahukan pada kami. Masing2 pertanjaan harus terpisah.

Redaksi.

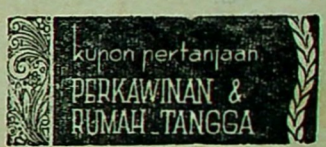





SELAMAT HARI RAJA IDUL-FITRI 1 SJAWAL 1380
Maaf Lahir dan Bathin
M. ARSJAD MUFID
Sekeluarga
Djl. Petamburan I — Kota Bambu
Djakarta

ASRI TASRI
Sekeluarga
Kampung Duri Djl. Telaga No. 2
Djakarta

19-135-B.

selalu rapi....



berkat
ERASMIC
BRILLIANTINE.

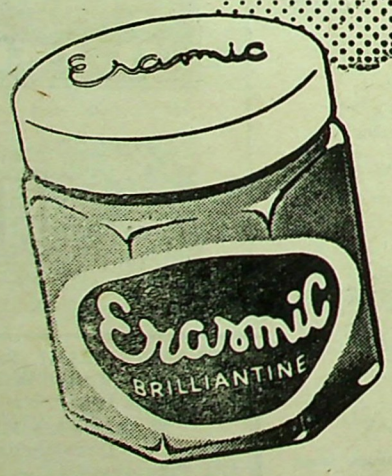

Kerapian rambut jang berkilat menarik **mempertinggi** kepribadian.
Erasmic Brilliantine jang harum menje-**garkan** merapikan rambut Tuan **sepandjang** hari.

*

Erasmic **BRILLIANTINE memperindah rambut Tuan.**

DJUDI MERPATI DI ....

(Samb. dari hal. 25)

dian ini sifatnja bebas, terbuka, dan meriah.

Lalu barangkali timbul pertanjaan diantara kita, apakah perdjudian sematjam itu tidak dilarang? Memang djuga dilarang, apalagi kenjataan jang terlihat, perdjudian sematjam ini sering menimbulkan perkelahian dan pertengkaran jang kadang² sampai terdjadi penetesan darah. Djuga anak² kerap djadi korban dari perdjudian tersebut. Tapi berulangkali dilarang dan digeropjok, begitu usai penjergapan itu dilakukan, lainkali pun akan muntjul lagi kerubungan orang berlomba adu merpati.

Bagaimana tjaranja.

Sepintas pikir, barangkali saudara akan mengira, bahwa tjara mengadu merpati ini dilakukan seperti mengadu djago atau mengadu burung gemak. Atau barangkali dengan tjara menerbangkan merpati lalu disoraki, sehingga burung² merpati itu terbang me-lajang² diudara, lalu kalau sudah bosan hinggap seenaknja dimana-mana. Bukan begitu. Melainkan dengan suatu tjara jang sangat istimewa.

Untuk keperluan tersebut, pertama-tama diperlukan dua pasang merpati (dua djodoh). Burung² merpati ini bukan burung merpati jang biasa, melainkan sedjenis merpati-pos. Kedua merpati betina kemudian dipegangi oleh jang mempunjai masing² atau jang bertaruh jang berdiri agak berdjauhan tempatnja. Terkadang djuga berseberangan kampung (tapi masing² masih bisa saling melihat, sehingga tidak chawatir saling ditipu). Lantas kedua merpati djantan dimasukkan kedalam kurungan jang ditaruh pada bontjengan sebuah sepeda. Kemudian biasanja seorang anak disuruh membawa merpati djantan itu pergi djauh². Misalnja dari daerah Semut Baru, merpati djantan itu dibawa ke Pasar Turi, atau sampai djarak beberapa kilometer dari tempat semula. Setelah itu merpati djantan dilepaskan bersama-sama.

Kedua merpati djantan jang dilepaskan itu segera terbang ladju dan langsung menudju ketempat semula mentjari betinanja. Biasanja setelah melepaskan merpati² tersebut, sianak djuru-penerbang tadi ter-gesa² menudju pula ketempat semula dengan sepedanja, untuk bisa menjaksikan kesudahan pertandingan tersebut.

Sementara itu kedua orang jang memegangi merpati betina tadi setelah melihat merpati² djantan sudah mendatang dari kedjauhan, segera mereka menggeleparkan burung jang dipegangi itu. Dan melihat betinanja tergelepar itu merpati djantan jang mengira bininja dalam bahaja, semakin tjepat terbangnja. Seperti anakpanah jang lepas dari busurnja mereka melontarkan diri menudju kearah betinanja. Kemudian langsung hinggap diatas punggung betinanja atau ditangan orang jang memegangi.

Pada saatnja kaki merpati djantan tadi mendjedjak ditangan atau dipunggung betinanja, kentongan dipukul sekali ..... Tung! Maka bergegaplah sorak kemenangan mengiringi kemesraan merpati djantan „mentjumbui" betinanja. Dan orang-orang jang menang lalu mengeruk uang kemenangannja. Dan orang² lain jang ikut bertaruh pun lalu mengadakan perhitungan sendiri².

Begitulah pertaruhan berlangsung lagi berturut-turut. Sampai hari sore, sampai jang bertaruh ada jang ludes kantongnja, atau sampai ada polisi jang datang menjergapnja.

Dan pada hakekatnja djudi merpati ini dilakukan dengan gembira sekali. Bahkan djuga orang jang hanja melihat diluar lingkungan itu, dalam hati mereka djuga tertarik dan bergembira.

Njawa ikut tertaruh.

Kendatipun tjara perdjudian sematjam ini dilakukan dengan suasana jang sangat menjenangkan dan ramai sekali. Namun melihat kenjataannja, mungkin karena sistim jang sangat sederhana, seringkali menimbulkan kedjadian² jang panas, jang harus mempertaruhkan njawa setjara konjol.

Kita lihat pertama-tama pada sistim dipakainja kentongan jang harus dipukul oleh seseorang jang ditugaskan setjara chusus. Disebabkan oleh ketakdjudjuran atau keteledoran sipemukul kentongan itu, bisa menimbulkan perkelahian antara mereka. Misalnja pemukulan kentongan agak terlambat atau agak ketjepatan, sehingga mendjadikan jang sebenarnja menang atau sebenarnja kalah djadi sebaliknja jang terdjadi. Hal ini sering terdjadi persengketaan sengit apabila perbedaan detik hinggapnja kedua merpati djantan tersebut tidak seberapa banjak. Dan kedjadian jang demikian seringkali menimbulkan kekatjauan jang tidak djarang menimbulkan ekor pandjang sekali. Jang boleh djadi kepalan² tindju sudah pada menggenggam. Apalagi dalam gulatan perdjudian demikian, darah diseluruh tubuh panasnja sudah seperti dipanggang bara. Sehingga perkara uang setengah perak sadja bisa menimbulkan suatu perkelahian jang diachiri dengan penikaman atau pemukulan setjara membabibuta.

Selain itu djuga sistim dipakainja anak² untuk mendjadi djuru menerbangkan merpati² djantan sering menimbulkan ketjelakaan lalulintas jang mengerikan. Mereka, entah terdorong oleh rasa tanggung-djawabnja jang besar atas tugasnja entahpun karena kesenangan hati semata, selalu melarikan sepedanja dengan kentjang membawa merpati² jang akan diterbangkan itu. Dan keamanan lalulintas atau keselamatan dirinja sendiri sudah tidak diperhitungkan lagi. Dan kalau sudah dilepaskan merpati²nja, mereka pun melarikan kembali sepedanja kentjang², sambil matanja tak-lepas² memandang merpati² jang terbang ladju diangkasa itu. Keramaian lalulintas, dimana ia mestinja harus berdjalan, sudah tidak mendjadi perhatiannja lagi. Seluruh perhatiannja sudah se-olah² tersita oleh merpati² itu sadja.

Semua ini adalah sangat membahajakan bagi keselamatan djiwa si-anak sendiri, maupun keamanan lalulintas di Surabaja umumnja, jang setiap waktu selalu dipikirkan bertambah madju dan teraturnja. Dalam hal ini pihak orangtua dari anak² tersebut perlu menaruh perhatian akan hal ini. Selain menjajangkan djiwa sanganak, djuga harus diingat akan keselamatan umum jang harus mendjadi tjita² bagi setiap warga-kota! ***

*** Orkes „Meredja-redja" dari Makassar beberapa minggu jang lalu berada di Djakarta dalam rangka memperingati ulang tahun Ibu Fatmawati Soekarno. Di gambar nampak anggota lengkap dari orkes tsb. (Gbr. In-Press)**



* * *

PANTJASILA :

Ketuhanan Jang Maha Esa

Perikemanusiaan

Kebangsaan Indonesia

Kedaulatan Rakjat

Keadilan Sosial

* * *



* * *

USDEK :

Undang-undang Dasar 1945

Sosialisme Indonesia

Demokrasi Terpimpin

Ekonomi Terpimpin

Kepribadian Indonesia

* * *

MINAL 'AIDIN WAL FAIZIN

Adik² jang baik,

Dalam nomor ini Kak Alisa chusus akan berbitjara kepada adik² penganut Islam jang saat ini merajakan Hari Raja Idul Fithri.

Setelah sebulan kita menempuh bulan-sutji Ramadhan dan kita sama² prihatin dalam menunaikan tugas Agama jang diwadjibkan pada penganutnja, maka sampai pulalah kita pada achirnja :

1 Sjawal 1380.

Faedah apa jang kita peroleh dari kewadjiban-agama ini, pada dasarnja ialah takwa (taat tanpa sjarat) pada Tuhan Jang Maha Kuasa dalam menempuh luasan tjita dari kehidupan kita. Kemudian pula, termasuk didalamnja latihan² rochani dan djasmani jang tak kurang pula pentingnja bagi kita.

Betapapun adik² akan menjangkal segalanja ini, pada suatu saat adik² akan pula dapat merasakan kepentingan dan kegunaan dari latihan² jang telah adik² lakukan itu.

Sebuah tjontoh jang mungkin adik² lupakan guna menjambut nomor Lebaran, Kakak turunkan sebuah sadjak hasil-karja **Chairil Anwar** almarhum, itu penjair dari Angkatan 45 jang tjukup tenar bagi kita semua. Adik² telah pula mengetahui, bagaimana dia di-tjap dan bahkan menamakan diri „Binatang Djalang". Bagaimana sepak-terdjang dan tjara² dia menempuh hidupnja. Begitulah penjair Chairil Anwar ! Namun pada saat² mendekati kematiannja, sadar pula dia akan apa jang selama hidupnja senantiasa ditjarinja. Kembali kepada Tuhan djua. Tjobalah adik² resapkan sadjak „Do'a" tersebut ! Bagaimana nama Tuhan dipanggil²nja.

Demikianlah, adik² kiranja tjukup Kak Alisa bitjara sekedar menjambut Hari Raja Idul Fithri tahun ini.

Kepada adik² sekalian tak lupa Kakak utjapkan „Selamat Berhari Raja" dan terimalah pula salam ma'af lahir-bathin Kak Alisa.

Achirnja, sampaikan salam Kak Alisa kepada ajah dan ibu adik² dirumah.

Selalu,
KAK ALISA.

D O ' A

Kepada pemeluk teguh

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menjebut nama Mu
Biar susah sungguh

Kau

mengingat penuh seluruh
Tjahaja Mu panas sutji
Tinggal kerdip lilin dikelam sunji
Tuhanku
Aku hilang bentuk
remuk

Tuhanku

aku mengembara dinegeri asing
Tuhanku
dipintu Mu aku mengetuk
aku tidak bisa berpaling.

CHAIRIL ANWAR.

M A T H N A W I

KITAB jang terkenal dengan „Mathnawi" gubahan Maulana Djalaluddin Rumi terkenal seluruh dunia Islam, dari Iran sampai ke Turki, dari Samarkand sampai ke Malacca.

Djalaluddin Rumi adalah seorang ulama besar aliran Sufi, seorang pahlawan pula kalau diturut sedjarah hidupnja, karena ia turut melabrak tentara Tartar (Hulagu Khan) setelah menghantjurkan Bagdad menudju ke Palestina.

Gubahan Maulana Djalaluddin Rumi sampai kini amat didjundjung tinggi oleh golongan „sufi", dan dikalangan derwisj, gubahan²nja, meskipun bersumber dari hadits dan firman, didjalin oleh beliau begitu rupa sehingga mendjadi satu obor menerangi djalan gelap gulita jang harus ditempuh oleh umat jang menudju ke sirathal mustaqim.

Karja beliau jang kita pilih untuk menghias Kuntum Mekar Selecta Nomor Lebaran ini adalah jang berkenaan dgn peristiwa² berhikmat agar mendjadi bimbingan bagi pemuda pemudi jang ingin membersihkan batin masing².

(I)

Pada suatu petang seorang berpangkat gagah perkasa tibalah dibalai penghadapan nabi Sulaiman a.s., segera menghadap Sulaiman a.s. jang duduk dikursi keadilan. Wadjah sigagah itu putjat pasi dan bibirnja pun biru. Bertanjalah Sulaiman a.s. keheranan: Sahabat baikku, apakah asal mula kamu begini ?.

Sahut siberpangkat: Izrael menoleh padaku dengan pandangan sangat seram penuh dengan Kegusaran dan kebentjian, hamba sangat ketakutan benar. **Sulaiman a.s.:** Masja Allah! Tentulah kamu ada mengharapkan kurnia dari aku. Njatakanlah, apa kurnia jang hendak kamu pohonkan.

— Wahai pelindung djiwaku, balas sigagah, titahkanlah pada angin agar menerbangkan aku dari sini kesudut negeri Hindustan. Mungkin pabila hamba telah tiba disana selamatlah hamba dari menemui adjal.

Arkian, Sulaiman a.s. menitahkan pawana membawa orang itu diatas sajapnja menjeberangi samudera kedjurusan India jang terletak ditjeruk sudutnja benar.

Keesokan harinja, diwaktu jang sama, Sulaiman a.s. melihat Izrael masuk dan menghadap baginda. Berkata Sulaiman a.s. Benarkah kamu memandang pada umatku itu kemarin dengan gusar dan membentji sehingga menjebabkan ia melarikan diri djauh dari tanah airnja ?

Balas Izrael (malaekat maut): Bila pula hamba memandang padanja dengan rasa ngambek dan bentji? Selagi hamba kemarin lewat didjalanan berselisih djalan dengan beliau. Aku menatap mukanja dengan penuh keheranan karena hamba baru sadja menerima tugas dari Allah, bunjinja: Dengar, kamu wadjib mengambil njawa orang itu di India. Karena amat takdjub, hamba berkata pada diri

hamba sendiri: walaupun seandainja ia mempunjai seratus sajap, amatlah djauhnja negeri India itu untuknja melarikan diri".

(Kiasan tjerita ini ialah „adjal itu tak dapat dilekaskan sedetik ataupun diperiambat sedetik", dan lagi Allah mengetahui apa jang akan terdjadi dan mengetahui achir peristiwa itu, al auwal al achir, dan berkuasa atas tiap² sesuatu).

(II)

Seorang jang berbudi mendatangi rumah sahabatnja, mengetok pintu. Bertanja sahabatnja itu: Siapakah kamu, wahai orang jang dipertjajai?

Djawab sipengetok pintu: Aku dipintu.

Balas sisahabat dlm rumah: Njahlah engkau, bukanlah saatnja bagi kamu masuk kerumahku. Dimadjelis santapan seperti ini tidak ada tempat bagi orang lain.

Orang jang malang itu berangkat dalam kepedihan dan kesedihan. Setahun lamanja ia luntang lantung, sampai achirnja menjalalah api dikalbunja. Kemudian ia pulang kembali dan berdjalan mondar mandir depan rumah sahabatnja.

Ia ketok pula pintu dengan rasa takut dan tjemas silih berganti. Kuatir entah ada utjapannja jang njeleweng bisa menjinggung perasaan sahabatnja.

Tuan rumah berseru: Siapakah diluar itu?

,Djawab pengetok: Dirimulah jang diluar pintu, wahai pelipur hati.

Kalau begitu, balas situanrumah, dikarenakan engkau adalah aku masuklah kedalam, wahai diriku, karena didalam rumah ini tidak boleh ada dua „aku.".

(Kiasan tjerita ini sudah djelas, antara dua sahabat akrab tidak boleh ada egoism, rasa nafsi², mengutamakan „aku" membelakangkan „engkau").

(III)

Nabi Musa a.s. melihat ditengah padang seorang gembala sedang berkata². Didengarnja kalimat dari mulut gembala sebagai berikut:

„Aduhai Tuhan jang memilih siapa jang engkau sukai, dimanakah engkau, agar bisalah hamba djadi pelajanmu dan mendjahit sepatumu dan menjisir rambutmu. Agar hamba dapat menjutji pakaianmu dan membunuh kepinding³ ditubuhmu dan membawakan susu untukmu, wahai Jang di Pudja-pudja.

Agar hamba dapat mentjium tanganmu dan menggosok kakimu jang ketjil, dan bila sudah tiba waktu tidur supaja hamba dapat menjapu kamarmu jang ketjil. Aduhai Tuhan jang semua domba²ku akan didjadikan korban, aduhai engkau jang ingat keluhkesahku.

Sigembala mengutjapkan kalimat² kosong serupa itu. Musa a.s. bertanja: Laki³, kepada siapakah kalimat² itu diutarakan?

Djawab gembala: kealamat Dia jg mentjiptakan kita, oleh Dia jang menjebabkan bumi dan langit dapat disaksikan oleh mata.

— Dengarlah, udjar Musa a.s., sebenarnja engkau telah mengigau, sesungguhnja engkau bukannja djadi seorang Muslim, sebaliknja mendjadi kafir.

Apa sadja mantra² jang kau utjapkan itu. Utjapan² penuh keterlandjuran dan penjelewengan. Sumpalkan kapas lebih baik kedalam mulutmu. Bau busuk mantra²mu itu telah mengobah djubah sutera agama mendjadi rombengan. Kaos dan sepatu bagimu tjotjok, tapi, bagaimana bisa sesuai dengan Dia jang djadi pentjipta Matahari, Langit dan Bumi?

Berkata sigembala: Aduhai Musa, engkau telah menjumbat mulutku dan engkau pun telah membakar rohku dengan pertobatan. (Ia robek² pakaiannja dan menghela nafas, serta tergesa² mengarahkan langkahnja kegurun pasir meneruskan perdjalanannja).

Maka, datanglah wahai Ilahi pada Musa: Musa, engkau telah memisahkan hambaku dengan Aku. Bukankah engkau diutus sebagai nabi untuk menjatukan, atau adakah engkau diutus untuk mentjerai-beraikan? Sedaja upajamu djanganlah sampai kakimu terperosok kedjurang memisah tjeraikan: dari semua hal jang Aku bentji-i, ialah **pertjeraian.** Kepada tiap² manusia dan machluk Aku telah menganugerahkan satu tjara istimewa untuk mengutjapkan rasa hati. Terhadap gembala tadi, baginja kalimat² itu dapat penghargaanKu, dan terhadap sikapmu (padanja) adalah satu perbuatan tertjela.

Berkenaan dirinja seibarat madu, berkenaan dirimu se-akan² ratjun. Aku bebas dari segala „kesutjian" dan segala „kekedjian". Dari segala kekotoran dan kepasihan kalimat dalam memudja diri Ku. Aku tidak memerintahkan supaja mensutjikan diri berchalwat agar aku mendapat laba, bukan, melainkan agar hambaku itu dapat belas kasihanku. Bagi orang Hindu, ungkapan bangsa itu dapat penghargaan, bagi bangsa Sindi ungkapan bangsa itu tjukup berharga, Aku tidaklah djadi Mulia karena dimuliakan oleh Manusia, merekalah jang djadi mulia sutji dan berseri gemilang.

Aku tidak memandang pada lidah dan utjapan, Aku melihat pada batinnja dan keadaan perasaan seseorang manusia. Aku memandang pada kalbu sanubari, untuk menjaksikan apakah kalbunja itu merendah diri, meskipun doa jang dipandjatkan tidak berisi kata² merendah dan mendjulang, karena kalbulah jang djadi unsur, kata² hanja sulaman, karena itu barang sulaman adalah tambalan. Unsur hakekat adalah jang djadi sumber utama.

Berapa lama lagi diteruskan pudja pudji melampaui batas tanpa hakekat jang bersih tawakkal? Njalakanlah api tjinta dalam djiwamu, wahai Musa, njalakan pikiran dan pengutjapan keseluruhannja. Wahai Musa, mereka jang hafal kitab sutji adalah dari satu golongan, mereka jang rohnja dan semangatnja terbakar dengan kechusukan, dari segolongan pula.

(Tegas kiasan peristiwa ini ialah doa atau pudja pada Ilahi jang diutjapkan bukanlah dipentingkan kalimat² muluk melainkan hati jang chusuk dan penuh tawakkal serta mengharap keridhaan. Dalam bahasa apa sadja doa diutjapkan, walau dengan kata² sederhana asal hati jang djadi sumbernja benar² chusuk, lebih a‡dhal). M. M. ***

KAWAN KITA



S. Bakri
Djl. Sungai Serut 14/IV
Bengkulu (Sumsel)

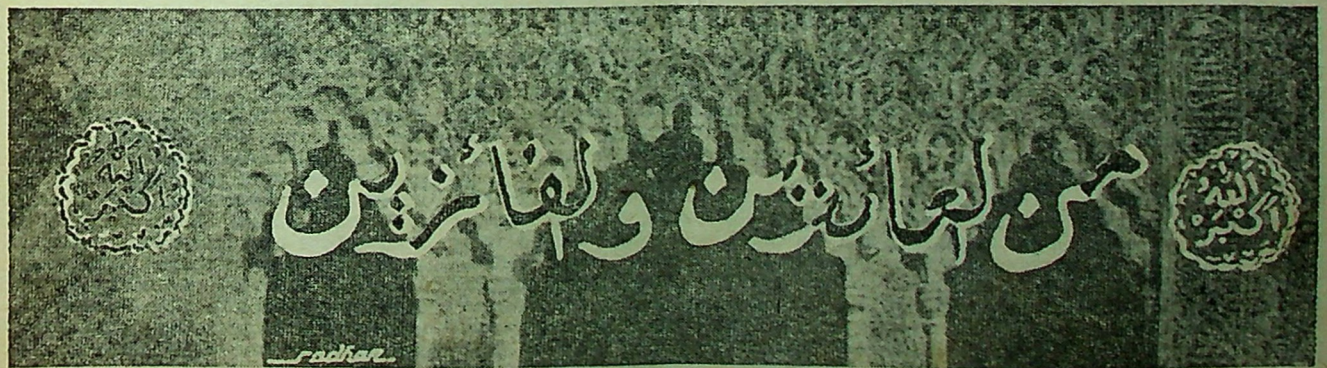

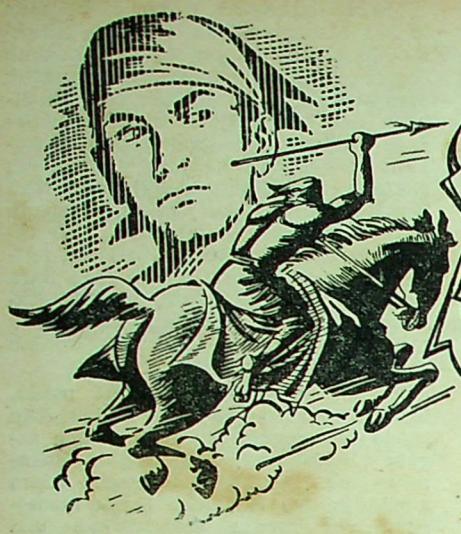

DJAKA GALING



Oleh ASMARAMAN

(BAGIAN KE I)

SETELAH mendengar perintah Sang Adipati Gendrosakti jang disampaikan oleh lima orang ponggawa kadipaten itu kepadanja, maka Penembahan Tjiptaning lalu menjatakan kesanggupannja dan mempersilakan kelima orang ponggawa itu untuk menanti sebentar sambil menikmati hidangan sekadarnja, jakni air-teh kental panas² dengan patjitan ubirebus dan gula-kelapa. Karena telah melakukan perdjalanan jang sukar dan djauh hingga mereka merasa lelah sekali, lima orang ponggawa itu menghadapi hidangan ini dengan penuh selera dan menganggapnja sebagai rezeki besar.

Sang Panembahan Tjiptaning lalu minta-diri dari para tamunja untuk berkemas dan berpamit kepada orangdalam. Ia menudju ke sanggar pamudjan, jakni sebuah pondok-ketjil dikanan rumah, tempat ia dan puteranja memudja-samadhi. Panembahan jang sudah tua dengan djenggot dan rambut jang telah memutih itu lalu mentjutji kaki dan tangan kemudian masuk kedalam pondok-ketjil. Ia hendak menjampaikan pudji kepada Jang Maha Tunggal dan mohon berkah kekuatan untuk menghadapi peristiwa jang akan dialaminja.

Tidak lama kemudian, dari luar tampak seorang pemuda ber-lari² mendatanginja. Dengan kerling-mata tadjam pemuda itu memandang lima orang ponggawa jang masih duduk makan-minum diruang depan, lalu tanpa memperdulikan mereka ia langsung lari kedalam.

Kelima orang ponggawa itu memandangnja dengan penuh rasa kagum. Tak mereka sangka bahwa ditempat sesunji ini terdapat seorang anak-muda jang seperti itu. Tubuhnja jang tak berbadju tampak tegap dengan kulit jang halus dan putih kekuningan, sepasang lengannja tampak kuat dan tangkas sedangkan wadjahnja sangat tampan dan membajangkan keagungan wataknja. Mata lebar dan bening bertjahaja dilindungi bulumata jang pandjang melengkung keatas, hidung ketjil-mantjung dengan tulang lurus dan disekeliling lubang-hidung tipis, bibirnja bagaikan gendewa dan berwarna merah sehat, sedangkan dagunja tadjam berlekuk sedikit ditengah dengan tarikan kuat menandakan bahwa ia memiliki kemauan keras dan kuat serta iman jang teguh. Sepasang telinganja lebar dan bentuknja indah, tanda akan sifatnja jang berbudi. Tapi pada saat itu, pemuda ini tampak mengerutkan kening se-akan² ada sesuatu jang dichawatirkannja.

„Astaga, elok benar anak-muda itu!", seru seorang diantara para ponggawa tadi, sambil memandangi sepasang kaki jang kokoh-kuat itu melangkah memasuki rumah. Tjelana warna hitam itu diselimuti sehelai sarung tenun.

„Siapakah ksatrya gagah ini?", tanja ponggawa kedua, sambil memandang kearah rambut kepala jang berwarna biru gelap.

„Barangkali murid Panembahan .....", bisik jang lain.

Sementara itu, teruna elok jang mendjadi sasaran pandangan dan pembitjaraan kelima orang ponggawa tadi, langsung melangkah kedalam dan dengan tindakan tjepat menudju kesanggar pamudjan. Ia tanggalkan gendewa jang tadi dikalungkan dibahu-kanannja dan melepaskan kantung anak-panah jang tergantung dipuggung. Dengan ter-gesa² ia mentjutji kaki dan kedua tangannja, lalu menaiki tangga sanggar itu. Dilihatnja kakek pendeta tengah duduk bersila, mengheningkan tjipta. Untuk sedjenak pemuda itu memandang kepada Panembahan Tjiptaning dengan tak bergerak, matanja dibajangi kagum dan haru.

Memang kalau orang melihat pendeta tua itu sedang bersamadhi, akan timbul rasa kagum dan hormat. Tubuh pendeta itu kurus kering tapi kulitnja tidak berkeriput, djuga tidak putjat, bahkan wadjah jang kurus itu bertjahaja kemerahan. Dadanja jang telandjang itu bergerak perlahan dan tetap ketika bernapas. Napasnja pandjang² dan bebas-lepas seperti jang hanja dapat dilakukan oleh manusia sidik dan bidjaksana. Lengan kanannja memeluk pusar dan lengan kiri ditumpangkan diatas bahu kanan, kedua kaki bersila-tumpang dengan kedua telapakkaki tertelentang diatas paha. Bibir tertutup rapat mengarah senjum, mata setengah terkatup dgn pandangan tertudju keudjung hidung. Se-akan² ada hawa panas menjinar keluar dari tubuhnja dan ber-njala² diatas kepalanja.

Teruna itu lalu menjembah dan tiba² panembahan Tjiptaning membuka kedua matanja, se-akan² sembah pemuda itu menariknja kembali dari alam hening.

„Puteraku Galing, kau sudah kembali?"

„Betul, rama panembahan, karena ada berita buruk disampaikan oleh paman Suto kepadaku."

Kakek pendeta itu dengan tenang bertanja: „Berita buruk jang mana, anakku?"

„Ketika aku sedang membidik seekor kidjang dengan panahku, tiba² paman Suto datang dan berteriak memanggil hingga kidjang itu terkedjut dan lari kedalam semak² belukar. Kemudian paman Suto memberitahukan bahwa rama begawan didatangi ponggawa dari kadipaten dan bahwa rama dipanggil menghadap! Betulkah itu, rama?"

Begawan Tjiptaning mengangguk sambil tersenjum ramah. „Aah, anakmuda jang berdarah panas. Memang berita itu benar, tapi adakah itu dapat disebut berita buruk? Sudah selajaknja seorang pembesar seperti Gusti Adipati Gendrosakti jang menguasai seluruh daerah Wanagading ini memanggil seorang warga kadipaten jang mana sadja untuk menghadap."

„Tapi, rama, bajangan jang kulihat dalam mimpi semalam itu.....", suara Djaka Galing terdengar penuh ragu dan tjemas.

Sang begawan menarik napas pandjang dan suaranja terdengar sungguh² ketika ia berkata:

„Puteraku jang baik, memang Jang Maha Pengasih selalu memberi alamat dan tanda kepada sekalian hambaNja, tapi hanja mereka jang waspada sadja dapat menangkap dan mengerti akan alamat itu. Engkau tentu maklum, anakku, bahwa Jang Maha Tunggal itu berkuasa penuh, berkuasa mutlak, kuasa memberi dan kuasa mengambil, kuasa membangun dan kuasa meruntuhkan. Kita sebagai manusia hanja tinggal mendjalankan sadja, kewadjiban kita ialah memilih

djalan jg baik. Hilangkanlah keraguan dan ketjemasan hatimu, karena itu hanja akan menjeretmu kedalam djurang kelemahan batin dan mengurangi ketabahan dan kekuatanmu."

Djaka Galing menjembah chidmat. „Maaf, rama begawan. Memang tadi hati hamba diliputi kechawatiran besar terdorong oleh nafsu hati. Tapi setelah mendengar wedjangan rama, hatiku mendjadi tenteram kembali, sungguhpun terusterang sadja hatiku takkan merasa enak melepas rama pergi menghadap sang Adipati. Dalam mimpiku semalam, kulihat rama berpakaian putih dan bersajap lalu terbang ke angkasaraja, inipun bukan alamat jang baik. Pula, hamba mendengar kabar angin bahwa Sang Adipati sedang belasungkawa, entah apa jang disusahkannja."

Kini Begawan Tjiptaning kembali tersenjum. „Anakku, tak perlu kita mengetahui bahwa mimpi matjam itu biasanja berarti kematian. Tapi apakah kau masih menganggap bahwa kematian adalah hal jang buruk dan perlu disusahkan? Kau tentu tahu bahwa mati pada hakekatnja hanjalah memenuhi kewadjiban, tunduk kepada hukum alam jang tak kuasa kita elakkan, sama halnja dengan kelahiran. Manusia mana jang dapat mengelakkan kelahiran sendiri? Demikian pula diapun tak kan dapat menghindari kematian, suatu hal lumrah jang akan dialami oleh setiap machluk didunia ini".

Pada saat itu terdengar suara panggilan diluar sanggar pamudjan:

„Sang begewan: „Harap suka keluar dan kita berangkat sekarang karena matahari telah naik tinggi!", itulah suara ponggawa.

„Baik, mas ponggawa, aku segera turun!", djawab Panembahan Tjiptaning.

Kakek pendeta itu berdiri dan mengambil djubahnja jang pandjang dari sangkutan lalu dikenakan dituhnja jang kurus.

„Rama begawan!", Djaka Galing memeluk kaki pendeta itu.

Begawan Tjiptaning membungkuk dan mem-belai² rambut teruna itu.

„Galing, ingat. Tidak ada pertemuan jang abadi didunia ini dan djuga tidak ada perpisahan abadi. Kelak kita semua achirnja akan mendjadi satu djua. Bersikaplah kau sebagai ksatrya dalam segala hal. Djangan menuruti nafsu hati jang liar tanpa kendali. Pergunakan akal-budi dan hati-nuranimu, perhatikan selalu bisikan suara djiwa-murnimu."

„Rama, aku ikut, rama. Biarkan aku melindungimu selama dalam perdjalanan kekadipaten."

„Djangan, angger. Gusti Adipati hanja memanggil ramamu, dan kau harus mendjaga disini memimpin pamong-tani mengerdjakan sawah. Hati² mendjaga tanggul sungai, sekarang musim hudjan dan kalau tanggul sampai petjah sungguh kasihan nasib kawan² tani kita. Sudahlah Galing puteraku, ramamu pergi."

„Selamat djalan, rama begawan."

„Selamat tinggal, jang Maha Tunggal akan selalu memberkahimu!"

Kakek pendeta itu lalu menuruni anak-tangga, diikuti oleh Djaka Galing. Pemuda ini merasakan adanja sesuatu bisikan didalam hatinja jang membuat ia tidak rela melihat ajahnja pergi. Tapi ajahnja melarang ia ikut dan ia tak berani membantah kehendak ajahnja.

Panembahan Tjiptaning lalu dipersilakan naik tandu jang telah disediakan oleh para ponggawa itu, tapi sambil tersenjum pendeta itu menolak. Ketika ia dipersilakan menunggang kuda, iapun menolak pula. Melihat kesibukan para ponggawa itu, Djaka Galing bertindak madju dan berkata kepada mereka:

„Paman ponggawa sekalian tak perlu sibuk dan bingung. Rama panembahan tidak pernah menjiksa orang dengan duduk didalam tandu dan menjuruh orang lain memikulnja, djuga beliau tidak suka menunggang kuda. Akan tetapi, tak perlu kalian chawatir. Larikan sadja kudamu setjepatnja kekadipaten, Rama tak kan tertinggal oleh kalian!"

Mendengar utjapan ini para ponggawa, saling pandang dan tertawa geli, karena mereka menjangka bahwa anak-muda itu sedang membual. Tapi, alangkah heran mereka ketika pendeta itu berkata dengan suara halus:

„Mas ponggawa, naiklah kuda kalian. Biar aku berdjalan kaki sadja."

„Tapi kita akan terlambat dan Gusti Adipati akan marah kepada kami kalau kita datang terlambat. Sedang dengan naik kuda sadja, baru setelah mata-hari turun kita akan sampai disana, apalagi kalau berdjalan kaki, mungkin sampai besok kita belum tiba!"

„Naiklah kuda kalian dan larikan setjepatnja, aku akan pergi lebih dulu," kata pendeta itu.

Ketika lima orang ponggawa itu bertindak masih agak ragu² dan banjak rewel, Djaka Galing lalu menggunakan telapak tangannja menepuk pangkal-paha kelima kuda mereka. Kuda² itu melondjak dan meringkik, lalu melontjat kedepan dengan tjepat sekali tanpa dapat ditahan pula oleh penunggang²nja. Djaka Galing tertawa njaring melihat mereka dan Panembahan Tjiptaning tersenjum. Pendeta tua inipun lalu menggunakan adji kesaktiannja dan tubuhnja berkilas tjepat mengedjar kearah larinja kuda. Untuk achir-kalinja, Djaka Galing berlutut menjembah kearah ajahnja. Sampai lama pemuda itu duduk bersila didepan pondoknja, dan baru berdiri ketika Suto menghampirinja.

„Den bagus, ramamu sudah pergi djauh, mari kita masuk kepondok."

Djaka Galing bagaikan baru sadar dari mimpi. Ia pandang wadjah pelajan-tua jang setia itu, lalu berkata:

„Paman Suto, hari ini aku akan bersamadhi disanggar pamudjan untuk memohon berkah Sang Hyang Agung untuk rama panembahan. Aku takkan keluar sampai besok pagi, djangan kau ganggu aku."

Pemuda itu lalu berdiri dan masuk kesanggar pamudjan. Pak Suto menggeleng²kan kepalanja. Diam² ia memudji pemuda jang amat berbakti dan menjintai orang-tua ini. Ia sendiri jg telah menaruh kepertjajaan penuh kepada sang pendeta dan maklum betapa saktinja Panembahan Tjiptaning, tidak merasa chawatir sedikitpun djuga.

* * *

Lima orang ponggawa jang bertugas memanggil Panembahan Tjiptaning mendjadi marah sekali ketika kuda mereka tiba² lari karena anak-muda itu. Mereka mentjoba menahan dan menenangkan kuda mereka, tapi kuda² itu bagaikan gila dan lari tjepat kedepan hingga terpaksa mereka menurut sadja. Sambil me-maki² mereka arahkan lari kuda kedjurusan kadipaten.

Tiba² mereka mendengar suara jang

Gendrosakti jang bersusah hati karena tak ada jang bisa meramalkan arti mimpinja memanggil pendeta Tjiptaning. Tapi ini bukanlah Gendrosakti jang sedang maran pada ponggawanja, tapi suatu adegan dari film „Lahirnja Gatotkatja".

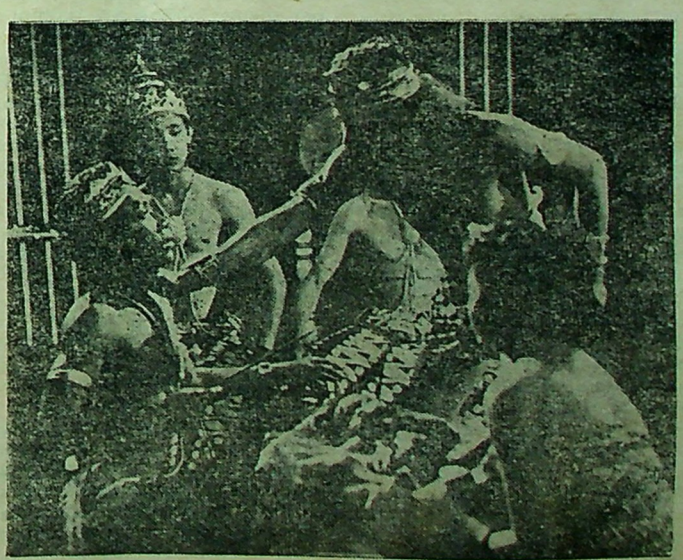

halus dan berpengaruh: „Mas ponggawa, djangan suka me-njumpah[2] dan me-maki[2] kuda. Kalau kalian terus memaki, tentu kalian akan terlempar djatuh!"

Mendengar suara ini mereka terkedjut dan menengok. Ternjata dibelakang mereka tampak Panembahan Tjiptaning berdjalan seenaknja dgn tongkat ditangan. Biarpun kedua kaki pendeta itu bergerak perlahan bagaikan seorang jang sedang ber-djalan[2], namun ketjepatannja tidak kalah dengan larinja kuda!

Melihat keadaan jang aneh ini, empat orang ponggawa segera berhenti memaki-maki kuda mereka. Tapi seorang diantara mereka jang termuda, tidak perdulikan peringatan Panembahan Tjiptaning, dan bahkan memaki[2] lebih keras dengan kata[2] kotor. Tiba[2] kudanja meringkik gandjil dan sambil berdiri dikedua kaki-belakang, binatang itu meng-gojang[2] tubuhnja dengan kuat hingga siponggawa tidak dapat bertahan lagi dan terlempar dari atas punggung kuda! Untung ia terlempar keatas semak[2] jang tebal hingga tidak mengalami patah-tulang, dan hanja menderita luka[2] dikulit sadja.

Sekali lagi Panembahan Tjiptaning berkata:

„Mas ponggawa, kalian patjulah kuda itu baik[2]. Aku hendak berdjalan lebih dulu."

Terlihat oleh mereka bajangan putih berkelebat dan pendeta tua itu telah lenjap dari pandangan mata mereka! Bukan-main kagum mereka melihat kesaktian ini. Sesudah itu dengan tjepat mereka menolong kawan mereka jang dilempar oleh kudanja tadi. Ponggawa itu me-rintih[2], tapi kini tidak berani memaki lagi!

Adipati Gendrosakti adalah adipati jang memerintah daerah kadipaten Tandes (sekarang: Gresik) dan terkenal sebagai seorang jang saktimandraguna, karena ia pernah mendjadi senapati dari Prabu Brawidjaja dikeradjaan Madjapahit. Karena djasanja jang besar dalam menaklukkan keradjaan Blambangan pada beberapa tahun jang lalu, ia diangkat mendjadi adipati dan berkedudukan di kadipaten Tandes, serta didjodohkan dengan seorang puteri kedaton jang tjantik djelita bernama Tjahjaningsih, jakni puteri seorang selir Prabu Brawidjaja.

Semendjak Adipati Gendrosakti memerintah di Tandes, daerah itu mendjadi subur makmur dan tenteram. Para pamantani bekerdja dengan penuh semangat karena selain mendapat petundjuk dari para ponggawa kadipaten jang bertugas chusus untuk itu, djuga padjak sawah tidak sangat berat. Para nelajan djuga bekerdja dgn penuh gembira dan hasil ikan jang mereka dapat sedemikian banjaknja hingga dapat dikirim dan didjual kedaerah lain, bahkan sampai dibawa keluar pulau.

Tapi memang benar utjapan para tjendekiawan zaman dahulu bahwa segala sesuatu jang nampak dipermukaan bumi ini tidak kekal keadaannja. Sedangkan samudera jang sedemikian luasnja mengalami pasang-surut, udara jang sedemikian luas mengalami musim panas dan dingin. Apalagi manusia, machluk ketjil jang tak berdaja terhadap kehendak Sang Hyang Agung.

Roda pemerintahan jang tadinja berputar lantjar dibawah pimpinan Adipati Gendrosakti, tiba[2] harus tunduk pula kepada nasib jang menimpanja. Hal ini terdjadi semendjak Adipati Gendrosakti mengambil seorang selir baru sebagai penambah selir[2]nja jang sudah berdjumlah empatbelas orang itu! Tadinja Adipati Gendrosakti sangat menjintai Dewi Tjahjaningsih dan tidak mau memelihara selir, tapi semendjak isteri jg tertjinta itu melahirkan seorang anak perempuan, entah mengapa, berubahlah sifat adipati Gendrosakti dan selirnja selalu bertambah banjak.

Selirnja jang terbaru adalah ledek (penjanji dan penari) jang sangat tersohor karena ketjantikan dan kepandaiannja menari serta suaranja jang merdu. Namanja Sariti, berasal dari Surabaja. Dan semendjak membojong selir ini kekadipaten, Gendrosakti mulai melalaikan kewadjibannja dan djarang sekali keluar dari kadipaten untuk memeriksa keadaan rakjatnja di-desa[2] seperti jang dulu sering ia lakukan. Tiap hari ia bersenang[2] dengan selir baru itu dan hampir tiap malam terdengar suara gamelan dimainkan oleh para joga dari ruang tengah kadipaten, tanda bahwa adipati sedang mengadakan klenengan. Dari luar kadipaten, sajup[2] terdengar suara Sariti mengalun merdu, me-raju[2] dan membuat sang Adipati tenggelam makin dalam.

Pada suatu malam, Adipati Gendrosakti bermimpi melihat api ketjil bernjala didalam rumahnja. Lama[2] njala api itu membesar hingga rumahnja mendjadi lautan api dan terbakar habis. Ia ber-teriak[2] minta tolong lalu sadar dari mimpinja dengan wadjah penuh peluh dan hati tak tenteram.

Pada keesokan harinja, ia panggil menghadap para hulubalangnja dan memerintahkan untuk memanggil menghadap para tjerdik-pandai diseluruh kadipaten. Setelah mereka datang menghadap, Adipati Gendrosakti lalu mentjeritakan kedjadian jang dimimpikannja dan bertanja kepada mereka apa arti mimpinja itu.

Para penasehat itu saling pandang dan tak seorang diantara mereka dapat memetjahkan arti mimpi jg aneh itu. Beberapa orang diantara mereka maklum bahwa mimpi seperti itu mempunjai arti jang tidak baik, maka mereka tidak berani menerangkannja didepan Gendrosakti, dan merasa lebih aman dengan menutup mulut dan ber-pura[2] tidak tahu akan artinja.

„Paman sekalian adalah orang[2] jg dianggap paling pandai dikadipaten Tandes. Tapi mengapa memetjahkan arti mimpi jang sedemikian sederhananja sadja tidak sanggup?", kata Adipati Gendrosakti marah.

Penasehat tertua jang dianggap paling pandai, bernama Begawan Sidik Permani, menjembah dan berkata:

„Gusti Adipati jang mulia. Menurut pendapat hamba jang rendah, mimpi adalah kembang tidur. Seorang jang bermimpi menandakan bahwa dia itu tidur njenjak dan pulas. Hamba rasa tidak perlu paduka merasa bingung dan menjusahkan sebuah mimpi jang tidak ada artinja."

„Paman Begawan, tak mungkin mimpiku semalam itu tidak ada artinja. Sajapun dapat membedakan mimpi jang kosong dengan mimpi jang mengandung arti. Sajang saja tidak dikurniai kewaspadaan oleh Sang Hyang Agung, dan lebih sajang lagi paman sekalian jang memiliki kewaspadaan ternjata tidak mampu mempergunakannja."

Begawan Sidik Permani berkata pula: „Maaf, gusti Adipati, kalau gusti tetap hendak mengetahui arti mimpi paduka itu, kiranja diseluruh Tandes ini hanja ada seorang sadja jang sanggup menerangkannja."

Wadjah Adipati Gendrosakti berseri dan kemarahannja berkurang.

„Paman Begawan, siapakah gerangan orang itu?", tanjanja.

„Siapa lagi kalau bukan Paman Panembahan Tjiptaning dari dusun Tiban."

Maka teringatlah Gendrosakti akan pendeta mengasingkan diri dan bertapa didusun itu. Ia maklum akan kesaktian dan kewaspadaan Panembahan Tjiptaning, karena dulu ketika ia masih mendjadi senapati di Madjapahit, Panembahan Tjiptaning djuga mengabdi kepada Prabu Brawidjaja dan mendjadi seorang penasehat jang dikasihi. Pada waktu itu nama Panembahan Tjiptaning masih disebut Empu Tjiptaning. Mendengar keterangan Begawan Sidik Permani,, hati Adipati Gendrosakti mendjadi sangat girang dan ia mengutus lima orang ponggawa untuk pergi kedusun Tiban dan memanggil orang-tua itu.

(Akan disambung)

KUNTIANAK .....

(Samb. dari hal. 20)

sifat bawél. Selandjutnja penulis setjara pribadi menjampaikan terima kasihnja kepada **nj. Tien Supardinata** sebagai kepala rombongan tuan rumah jang dgn ramah tamah suka mendampingi para wartawan dan sudi memberi pelajanan jang sungguh mengesankan. (R.M.).

Tjeritera ringkas :

KUNTIANAK

Seorang gadis bernama Titin pergi berlibur didesanja di Bandung. Karena tingkah lakunja jang rada aneh, setiap penduduk desa mendjadi tjuriga, apalagi ketika mereka mendengar bahwa ketawa Titin mirip sekali dengan ketawa Kuntianak. Sipemuda Usro, lagaknja lagak pemberani tetapi sebenarnja penakut. Bersama beberapa orang kawan ia ber niat menangkap si Kuntianak, tetapi ia sendiri hampir „tertangkap" oleh kuntianak itu sendiri. Dalam peristiwa tegang itu tampil si Dadi, seorang dukun mistik, suka menjebut dirinja djagoan dalam ilmu[2] sihir. Djuga Dadi tidak terlepas dari daja penarik si Kuntianak. Dan muntjul seorang wartawan jang ingin menjelidiki kebenaran Kuntianak itu. Tetapi ia djuga harus menghadapi kesulitan[2] jang tak mudah diatasinja begitu sadja. Terdjadilah peristiwa[2] menggelikan hati tetapi tidak lepas dari keseraman meskipun semuanja adalah akibat salah pengertian. (Rita Rina Film). * *



* Hazel Chung, penari Amerika sedang mempertundjukkan suatu tarian daerah Indonesia (Gbr. In-Press).



* Suatu adegan dari film „Asmara Wanita dan Sampi" dimana kelihatan Waty Wahab.

BIAR TAK REPOT

Korektor : Anda tidak lulus, karena tulisan anda tak terbatja.
Pengikut udjian : Serahkanlah pada saja mengoreksinja.

* Anak ini kelihatan dlm suatu adegan "Cry from the Street" (Rank).



KEKUATAN UANG

A: Dengan apa sdr begitu tjepat sampai disini dari luar negeri?
B: Jah, dengan apa lagi selain dengan „wang".

* * *

KALAU NABRAK KERBAU

A : Apa jang akan anda lakukan, kalau misalnja mobil anda menabrak seekor kerbau.
B : Saja ambil sebagian dari dagingnja, sekadar bukti kepada isteri saja bahwa saja betul² menabrak seekor kerbau.

* * *

ADA ALASAN

Pegawai : Saja bangga, bahwa bapak tak akan menganak tirikan kami satu sama lain.
Kepala : Tentu sadja, sebab saja memang bukan ajah tiri kalian.
Pegawai : ??!!

* * *

SOALNJA

Direktur : Anda tahu mengapa saja tak pernah menganak tirikan kalian satu sama lain?
Pegawai : Tidak.
Direktur : Soalnja ialah, saja sudah banjak mengurusi anak² tiri.
Pegawai : ??!!

* * *

AKAL PEMABOK

Pemabok : Bagaimana pendapat tuan kalau memeriksa orang jang sedang mabok?
Polisi : Sulit dan memusingkan.
Pemabok : Kalau begitu, izinkanlah saja mabok dulu.

* * *

KRITIK HALUS

Sutradara film : Bagaimana pendapat anda mengenai film hasil karja saja?
Kenalan baik : Tjukup mengagumkan.
Sutradara film : Buktinja?
Kenalan baik : Tidak seperti biasanja, pada waktu isteri saja nonton film ini, dia selalu menguap dan ngantuk.

HADIAH ISTIMEWA

Direktur : Anda terlalu radjin bekerdja. Dan sebagai perhatian saja, mulai hari ini, ...
Pegawai : Saja tuan beri hadiah?
Direktur : Tugas anda saja tambah lagi.
Pegawai : ??!!!

* * *

DASAR PEMALAS

Pegawai : Tuan tahu mengapa saja selalu datang terlambat?
Direktur : Anda malas.
Pegawai : Bukan, bukan itu soal jang sebenarnja.
Direktur : Lalu?
Pegawai : Karena kantor kita terlalu pagi dibuka.

KESUMA DKT.

* Emmy Lengkong, salah seorang dari „Ratu Kawanua" kini telah berkenalan pula dengan kamera film. (In-Press)



Isi diluar tanggungan Pertjetakan Fasco
SIPK No. 711/459a/227/I-F